



TUGAS AKHIR – RD 141558

**PERANCANGAN VIDEO PROFILE BEREPISEDE PENGARSIPAN
DAN PELAYANAN PRODUKSI LOKANANTA BERBASIS
DOKUMENTARI DRAMA**

Maulana Bintang Perdana

08311440000096

Dosen Pembimbing:

Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, MSi

NIP : 964093099001001

**BIDANG DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2019**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



TUGAS AKHIR – RD 141558

**PERANCANGAN VIDEO PROFILE BEREPISEDE PENGARSIPAN
DAN PELAYANAN PRODUKSI LOKANANTA BERBASIS
DOKUMENTARI DRAMA**

Maulana Bintang Perdana
08311440000096

Dosen Pembimbing:
Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, MSi
NIP : 964093099001001

BIDANG DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2019

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT – RD 141558

DESIGN OF LOKANANTA'S SERIAL VIDEO PROFILE ABOUT
ARCHIVING AND PRODUCTION SERVICES BASED ON
DOCUMENTARY DRAMA

Maulana Bintang Perdana

08311440000096

Dosen Pembimbing:

Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, MSi

NIP : 964093099001001

VISUAL COMMUNICATION DESIGN FIELD
DEPARTEMENT OF INDUSTRIAL PRODUCT DESIGN
FACULTY OF ARCHITECTURE DESIGN AND PLANNING
SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE TECHNOLOGY OF
SURABAYA 2019

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN VIDEO PROFILE PENGARSIPAN DAN PELAYANAN
PRODUKSI LOKANANTA BERBASIS DOKUMENTARI DRAMA**

TUGAS AKHIR (RD 141558)

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

Pada

Program Studi S-1 Departemen Desain Produk

Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

MAULANA BINTANG PERDANA

NRP. 08311440000096

Surabaya, 1 Februari 2019

Periode Wisuda 119 (Maret 2019)

Mengetahui, Disetujui,

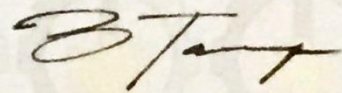
Kepala Departemen Desain Produk



Ellyza Zulalika, S.T., M.Sn., Ph.D.

NIP. 19751014 200312 2001

Dosen Pembimbing



Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, MSi

NIP. 964093099001001

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Departemen Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : **Maulana Bintang Perdana**

NRP : **08311440000096**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN VIDEO PROFILE PENGARSIPAN DAN PELAYANAN PRODUKSI LOKANANTA BERBASIS DOKUMENTARI DRAMA”** adalah:

1. Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 1 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Maulana Bintang Perdana

08311440000096

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

**PERANCANGAN VIDEO PROFILE BEREPISODE PENGARSIPAN
DAN PELAYANAN PRODUKSI LOKANANTA BERBASIS
DOKUMENTARI DRAMA**

Maulana Bintang Perdana

NRP. 08311440000096

Bidang Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk Industri

Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

ABSTRAK

Kepedulian generasi muda khususnya penikmat musik tentang Lokananta dinilai kurang, hal ini ditandai oleh fenomena generasi muda yang lebih tertarik dengan karya audio budaya luar dibandingkan beragam arsip kesenian audio Indonesia yang ada di Lokananta, bahkan bersikap acuh saat beberapa kesenian audio di klaim oleh negara lain. Perancangan video profile berseri ini, merupakan salah satu upaya untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk melihat, mengenal, dan mengapresiasi beragam karya kesenian audio di Indonesia, selain itu mampu memberi dampak langsung terhadap masyarakat yang memiliki potensi dalam industri musik untuk memanfaatkan Lokananta dalam bidang pelayanan produksi.

Pada perancangan ini, beberapa metode dilakukan untuk menunjang kebenaran video profile berbasis dokudrama, diantaranya observasi, dan wawancara mendalam. Salah satu metode riset, yakni observasi, telah dilakukan studi lapangan untuk menganalisa semua lokasi yang akan dijadikan aset berupa footage untuk video profile ini, dan juga interview dengan pelaku terkait untuk mendapatkan data yang valid guna menjadi acuan dalam merancang eksperimen konsep. Metode pengambilan data lainnya yakni, depth Interview yang dilakukan dengan beberapa pelaku terkait, yang menghasilkan sebuah skrip matang untuk dijadikan sebuah acuan dalam membuat video profile ini.

Video profile berbasis dokudrama ini, memiliki pesan utama untuk mengajak para generasi muda agar lebih peduli dengan Lokananta dalam upaya mengenalkan dan melestarikan, dengan pendekatan nuansa musik yang kuat melalui kisah seorang musisi sebagai bentuk representatif untuk jujur dan berani dalam berkarya bersama Lokananta.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

**DESIGN OF LOKANANTA'S SERIAL VIDEO PROFILE ABOUT ARCHIVING
AND PRODUCTION SERVICES BASED ON DOCUMENTARY DRAMA**

Maulana Bintang Perdana

NRP. 08311440000096

Visual Communication Design Field, Departement of Industrial Product
Design,

Faculty of Architecture Design and Planning,

Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya

[e-mail : bintangperdana983@gmail.com](mailto:bintangperdana983@gmail.com)

ABSTRACT

The concern of the younger generation especially music lovers about Lokananta was considered lacking, marked by the phenomenon of the younger generation which more interested in outside audio-culture work compared to the various archives of Indonesian audio arts in Lokananta, even ignorant when some audio arts were claimed by other countries. The design of this serial profile video is one of the efforts to approach the community, especially the younger generation, to see, recognize and appreciate a variety of audio arts in Indonesia, besides being able to have a direct impact on people who have potential in the music industry to use Lokananta in field of production services.

In this designation, the authors conducted several methods to support the truth of profile videos based on docudrama, the delivery of observations, and in-depth interviews. From the observations, the author will conduct a field study to analyze all locations to be made assets in the form of footage for this video profile. In addition there is also a depth of interview that will be conducted with several related ones, which will produce scripts that are produced to be used as references in creating this video profile.

In this serial's profile video, the main message is to invite the younger generation to care more about Lokananta in an effort to introduce and preserve, with a strong musical nuance approach through a musician's story as a representative form to be honest and brave for creating work with Lokananta.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan semangat dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah DKV Konseptual yang berjudul “Perancangan Film Pendek Lokananta Berbasis Dokumentari Drama”.

Kelancaran dan keberhasilan penulis tak lepas dari dukungan serta bantuan banyak pihak yang membantu penulis selama proses pengerjaan mata kuliah ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ir. Hudioro, MT dan R.A. Prima Nurul Qomariyah, SH atas dukungan moral, doa dan finansial
2. Bapak Ir. Baroto Tavip Indrojarwo, MSi atas bimbingannya
3. Bapak Danang Rusdiyanto selaku staff kesekretariatan Lokananta atas kerjasamanya
4. Bapak Bembi Ananto selaku staff re-mastering Lokananta atas kerjasamanya
5. Idrus Yahya, Hirzi Aulia Zaky, Kevin Dirgantara, dan Naufal Bariq yang selalu memberikan saran dan masukan
6. Seluruh dosen dan karyawan Despro ITS
7. Seluruh karyawan dan pegawai Lokananta

Demikian laporan DKV Konseptual ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca. Penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang dapat menyempurnakan isi dari laporan ini.

Surabaya, 1 Februari 2019

Penulis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Rumusan Masalah.....	2
1.5 Tujuan	2
1.6 Ruang Lingkup.....	3
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengertian Video.....	5
2.2 Video Profile.....	5
2.3 Proses Pembuatan Video profile	5
2.4 Bentuk Dokumenter.....	6
2.4.1 Dokudrama.....	6
2.5 Struktur Naratif Dokudrama	6
2.6 Studi Eksisting	7
2.8 Audio	10
2.9 Kajian Lokananta	11
2.9.1 Pendirian dan tujuan Lokananta	11
2.9.2 Profil Lokananta	12
2.9.3 Pengarsipan dan Pelayanan Produksi Lokananta	13
2.10 Kajian Band Layung Temaram.....	13
2.10.1 Profil Layung Temaram	13
.....	13
2.10.2 Kriteria lagu Layung Temaram	14
BAB III.....	15
METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Studi Literatur	17
3.2 Target Audiens	17
3.3 Jenis Data	17
3.4 Tahapan Pembuatan Konsep	19

BAB IV	21
HASIL PENELITIAN	21
4.1 Temuan Data dan Analisa.....	21
4.3.2 Alternatif Konsep Skrip.....	34
4.3.2.1 Alternatif pertama.....	34
.....	34
Episode 1	34
Episode 2	35
Episode 3	37
4.3.2.2 Alternatif kedua.....	37
.....	37
Episode 1	38
Episode 2	38
Episode 3	39
4.4 Depth Interview.....	40
.....	40
.....	41
.....	42
4.5 Kesimpulan Hasil Riset	42
4.6 Kriteria Desain	43
4.6.1 Konsep Penyajian Film Pendek Berbasis Dokumentari Drama	43
4.6.2 Konsep Desain	43
BAB V.....	45
KONSEP DESAIN	45
5.1 Konsep Cerita	45
5.2 Sinopsis.....	45
5.3 Storyline	46
5.4 Skrip Dialog.....	47
5.5 Storyboard.....	55
5.6 Draft Scene.....	79
EPISODE 2	81
EPISODE 3	88
5.7 Konsep Sinematik.....	98

5.8	Editing	101
5.9	Hasil Desain	102
	Episode 1	102
	Episode 2	103
	Episode 3	104
5.10	Forum Group Discussion.....	105
		106
5.11	User testing	108
		108
5.11.1	Kesimpulan User Testing.....	113
BAB VI.....		115
KESIMPULAN DAN SARAN		115
6.1	Kesimpulan.....	115
6.2	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....		117
LAMPIRAN.....		119

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Merupakan hal yang lumrah, jika masyarakat Indonesia khususnya para penikmat musik, masih ada yang tidak peduli tentang peninggalan – peninggalan bersejarah di industri musik tanah air. Para masyarakat seakan bangga akan pengetahuan tentang karya – karya musik, profil, hingga sejarah singkat para seniman dan musisi – musisi luar negeri (Naldo 2012). Studio Lokananta layaknya harta karun dan aset penting tanah air, karena didalamnya terdapat peninggalan – peninggalan bersejarah dan karya para seniman dan musisi Indonesia. Seketika saat para pencuri – pencuri dari bangsa lain mengklaim bahwa lagu tradisional Maluku “Rasa Sayange” menjadi kepemilikannya, masyarakat Indonesia dan generasi muda menghujat tanpa ada aksi dan solusi (Yeriko, 2015). Studio Lokananta pada masanya mampu menjadi sebuah media yang mampu mengangkat nama para seniman dan musisi pendahulu Indonesia, dan dengan adanya arsip yang berada di studio Lokananta tersebut, mampu menjadi bukti bahwa anak bangsa memiliki intelektual yang tinggi dalam bidang seni dan musik.

Lokananta Records merupakan satu – satunya perusahaan rekaman musik, sekaligus label rekaman di Indonesia yang telah berdiri lebih dari setengah abad. Didirikan pada tanggal 29 oktober 1956, perusahaan ini juga menjalankan produksi dan publikasi piringan hitam dan juga cassette audio. Pada tahun 1958 di bawah kepengurusan RRI pusat Jakarta, Lokananta mulai memproduksi dan mencetak piringan hitam dengan tujuan mampu berfungsi menjadi transkripsi untuk melayani siaran radio RRI pusat Jakarta (id.wikipedia.org/wiki/Lokananta). Selain karya dalam seni dan musik, detail-detail sejarah seperti petikan pidato bung Karno presiden jarang dan bahkan tidak pernah kita dapatkan di bangku sekolah, dari SD hingga SMA. Banyak orang konservatif di Republik ini hanya mengakui sejarah sebagai yang tertulis dan tercetak, bukan yang terdengar (Indonesiarevive.com, 2011). Wajib peninggalan dan karya yang terdapat di Lokananta sangat penting untuk dilestarikan, karena nama – nama para tokoh, seniman dan musisi yang sudah wafat semestinya tetap bisa didengar dan dikenal sampai saat ini, maka dari itu para pengurus, staff, dan teknisi Lokananta melakukan sebuah pembaruan terhadap karya – karya seniman dan musisi – musisi di Indonesia atau juga dapat disebut “Re-Mastering”. Proses tersebut dilakukan karena rilisan – rilisan fisik tersebut memiliki

i umur yang sudah lebih dari setengah abad, dan mengalami penurunan kondisi terhadap rilisan fisiknya, seperti berjamur dan lain sebagainya (Jordy G, 2015).

Di era teknologi yang sangat maju ini, suatu tempat atau jasa yang bergerak lebih dari puluhan tahun dan memiliki peran penting dalam bidang seni dan musik seperti studio Lokananta seakan pupus dan dilupakan, bahkan tidak dipedulikan. Pada tugas akhir kali ini, perancang akan membuat sebuah video profile berepisode berbasis dokumenter drama. Selain sebagai media yang mampu mengenalkan keberadaan Lokananta, media ini diharapkan mampu menjadi daya Tarik melalui konten yang dikemas secara estetika film yang baik dan nuansa musik yang kuat, sehingga mampu menyentuh target pasar dari segala jenis dan kalangan melalui mood video profile ini. Akan lebih baik lagi, jika mampu mengangkat suatu konflik dari kisah nyata dengan penyajian film yang sinematik, masyarakat akan tertarik dan memiliki antusiasme yang sangat tinggi terhadap sebuah film.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Lokananta.
2. Kurangnya media yang mampu menarik perhatian masyarakat dengan konten nuansa musik yang kuat tentang Lokananta.
3. Penerapan video atau film dokumenter Lokananta pada umumnya dilakukan dengan jenis dokumenter jurnalistik.

1.3 Batasan Masalah

1. Perancangan ini hanya difokuskan terhadap perihal pengarsipan dan pelayanan produksi Lokananta.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang video profile berepisode berbasis dokumentari drama tentang pengarsipan dan pelayanan produksi Lokananta dengan memberikan nuansa musik yang kuat.

1.5 Tujuan

Dengan adanya media video profile berbasis dokumenter drama ini, selain diharapkan mampu menjadi salah satu bentuk apresiasi dalam melestarikan dan mengenalkan studio Lokananta, diharapkan juga mampu menjadi referensi bagi para

pecinta musik dan musisi tanah air bahwa Lokananta adalah label yang tidak hanya bergerak di bidang pengarsipan namun juga menyediakan pelayanan atau servis dalam hal produksi seperti sesi rekaman dan lain - lain. Media ini sangat diharapkan mampu memiliki target segmen yang luas, karena pada video profile ini, akan dirancang dan dikemas dengan nuansa musik yang kuat didampingi dengan pengambilan gambar yang sinematik dan sesuai estetika film yang baik, dan benar, sehingga konflik yang di angkat terkesan dramatis dan memiliki daya tarik emosional terhadap penonton.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang ling-kup perancangan yang akan dilakukan adalah menyusun dan merancang video profile berbasis dokumentari drama mengenai pengarsipan dan pelayanan produksi Lokananta, yang diawali dengan merancang alternatif konsep eksperimen yang akan menjadi sebuah skrip, storyboard dan konsep yang matang.

1. Studi Literatur

Studi literatur ini mencakup 3 hal, yaitu studi tentang sejarah yang membahas tentang studio Lokananta Solo, Jawa Tengah, lalu studi tentang sinematografi sebagai pedoman dalam pembuatan video profile dan dokumenter drama, dan studi mengenai band Layung Temaram sebagai talent dalam video profile ini.

2. Observasi dan Interview

Melakukan penelitian lapangan secara langsung menuju lokasi studio Lokananta yang berada di Solo, Jawa Tengah. Dan karena perancangan film dokumenter ini nantinya lebih memperkuat dalam segi sejarah, penulis akan melakukan interview, kepada pihak – pihak yang bersangkutan dengan studio Lokananta.

3. Studi Eksisting

Mencari dan menganalisa media yang sejenis dan yang sudah ada untuk dijadikan sebagai komparator film dokumenter ini nantinya.

Studi yang telah dilakukan :

1. Observasi, menemui dan melakukan interview dengan pengurus – pengurus yang bersangkutan dengan studio Lokananta.
2. Studi literatur tentang video profile.
3. Studi literatur tentang dokumenter drama.
4. Studi komparator dengan dokumenter sejenis.

5. Merancang konsep (naskah, storyboard, dan lain – lain).
6. Melakukan proses pra hingga pasca produksi (syuting, editing, dan lain – lain).
7. Melakukan user testing.
8. Melakukan Forum Group Discussion.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Video

Video merupakan sebuah audio visual atau gambar bergerak yang di iringi oleh suara atau backsound yang sesuai (Arsyad, 2011). Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video mampu menjadi media dalam menyampaikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

2.2 Video Profile

Video Profile merupakan media yang efisien dan efektif yang dapat digunakan mempromosikan daerah, produk, dan mempromosikan suatu perusahaan tertentu. Video profil merupakan solusi kreatif dan inovatif untuk berbagai kebutuhan, terutama untuk kebutuhan mempromosikan (Haryoko, 2012). Selain sebagai media promosi, video profil juga mampu berfungsi sebagai media informasi dan pembelajaran.

2.3 Proses Pembuatan Video profile

a. Pra Produksi

Pada tahap awal ini, perancang menyusun pembuatan eksperimen konsep seperti moodboard, alternatif skrip, dan lain – lain, yang sudah disusun berdasarkan data yang didapatkan perancang saat melakukan observasi dan interview secara langsung dengan pelaku atau tokoh yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan – kesalahan dari segi cerita yang nantinya akan dilakukan pada tahap produksi. Setelah merancang eksperimen konsep, perancang akan melakukan depth interview pada pihak bersangkutan untuk mengklarifikasi konsep dengan kisah – kisah nyata yang akan diangkat dalam video profile ini. Setelah itu, perancang akan membuat konsep baru, jika terdapat revisi atau ketidakcocokan pada eksperimen konsep awal, dan setelah itu perancang akan memasuki tahap kedua yakni tahap produksi (Arsyad, 2011).

b. Produksi

Pada tahap ini, perancang akan lebih fokus terhadap hal – hal yang terjadi saat dilapangan, seperti syuting, pengambilan gambar dengan angle dan teknik tertentu, yang sebelumnya sudah dirancang pada tahap pra produksi (Arsyad, 2011).

c. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap dimana semua proses pra produksi dan produksi atau pembuatan film sudah dilakukan, pada tahap ini perancang akan melakukan pengolahan terhadap footage dan gambar yang akan disajikan nantinya terhadap penonton. Tahap ini juga bisa dibilang sebagai proses editing. Yang dimana dalam editing juga akan dibahas aspek – aspek seperti grading, voice over, transisi dan lain – lain. Dan pada proses produksi video sebelumnya, banyak gambar yang diambil dari berbagai sudut kamera, waktu, dan tempat. Dari berbagai gambar tersebut, proses editing merupakan hal yang mampu menyatukan gambar tersebut menjadi satu-kesatuan cerita yang utuh. Didampingi dengan color grading yang sesuai dengan konsep video profil ini dan juga voice over dan struktur naratif yang sudah disusun sebelumnya pada pasca produksi. Hal – hal tersebut akan membuat sebuah video menjadi lebih emosional dan mampu menyentuh bahkan membawa penonton untuk merasakan apa yang terjadi dalam film pendek yang dirancang kali ini (Arsyad, 2011).

2.4 Bentuk Dokumenter

Menurut buku “The Documentary Handbook” bentuk film dokumenter memiliki berbagai macam varian, seperti dokumenter sejarah, drama, naratif, biografi, dan lain – lain (Peter Lee Wight, 2010). Dan pada perancangan film pendek studio lokananta ini, perancang akan menggunakan bentuk dokudrama.

2.4.1 Dokudrama

Bentuk film dokumenter dokudrama ini merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata, selain peristiwa – peristiwanya hampir seluruh aspek tokoh cenderung direkonstruksi. Tempat dan tokoh – tokoh yang terdapat dalam sejarah dibuat mirip. Maka dari itu, bentuk film dokudrama ini akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan film pendek studio Lokananta, karena nantinya pada alur dan plot cerita akan disuguhkan sebuah peristiwa dan tokoh yang direkonstruksi dengan dikemas secara sinematik dan dramatis (Peter Lee Wight, 2010).

2.5 Struktur Naratif Dokudrama

Dalam sebuah pembuatan film, sangat diperlukan struktur naratif untuk menunjang sebuah konsep dan konten ceritanya, dan pada perancangan film pendek studio Lokananta ini akan dikemas dengan 3 aspek yang terdapat pada struktur naratif film (Peter Lee Wight, 2010).

a. Pengaturan Tokoh

Dalam sebuah film, tokoh merupakan hal utama yang sangat berperan penting. Penonton atau audience akan memberi langsung terpengaruh dan memberikan perhatian lebih terhadap tokoh utama yang disajikan terhadap film. Tidak hanya tokoh utama, tokoh – tokoh lain juga berperan penting untuk menunjang tokoh utama dan sebuah jalan cerita. Dalam pembuatan video profile dokudrama studio Lokananta ini, akan dirancang dengan menggunakan dua pilihan tokoh, yakni dengan tokoh fiksi dan tokoh nyata yang direkonstruksi.

b. Konflik dan Permasalahan

Dalam menyajikan sebuah konflik pada video profile dokudrama Lokananta ini, perancang dituntut untuk melakukan sebuah konsep eksperimen, diantaranya storyboard dan naskah, dimana perancang mampu menciptakan sebuah dinamika emosional yang baik dalam beberapa plot yang akan disajikan nantinya, dan semua konsep tersebut tetap didasari oleh sebuah kisah yang nyata tentang ruang lingkup studio Lokananta yang didapatkan dari metode penelitian, seperti observasi dan depth interview.

c. Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu merupakan setting yang memperjelas cerita dari sebuah film. tanpa adanya penjelasan maka film ini tentunya akan membuat penonton kesulitan dalam memahami film tersebut. Pada video profile dokudrama ini, perancang akan memaksimalkan waktu produksi dan syuting pada pagi hingga siang hari, dan lokasi utama yang akan digunakan yakni Lokananta.

2.6 Studi Eksisting



Gambar 2.1 Film dokumenter studio Lokananta sebagai studi eksisting

Konsep film dokumenter Lokananta : Harta Karun Musik Indonesia

Film dokumenter ini berjenis observatory laporan jurnalistik sejarah. Disajikan informasi – informasi tentang profil dan sejarah singkat Lokananta dengan menyajikan storytelling melalui narasumber sebagai tokoh utamanya. Teknik pengambilan gambar di film ini, diambil dengan teknik yang standart (handled dan statis), begitu juga dengan transisi per scene nya, yang hanya menggunakan cut, dan fade. Film dokumenter ini, banyak dipengaruhi oleh teori yang dikemukakan oleh Bill Nichols mengenai jenis, genre, dan bentuk film dokumenternya. Hingga teknik – teknik yang digunakan dalam film dokumenter Lokananta ini.

Data Film

- Waktu 15 menit
- Kecepatan Gambar : Normal
- Tone Warna : natural
- Transisi : Cut, Fade, dissolve
- Konten : menampilkan sejarah singkat dan profil studio Lokananta.
- Jarak Shot : long shot, medium shot, dan close up
- Angle kamera : Normal
- Gerakan kamera : Handled dan statis
- Lighting : Menggunakan cahaya alami
- Talent : Staff kepala Lokananta, staff re mastering Lokananta, staff arsip Lokananta, mantan pegawai dan staff Lokananta.
- Narasi : Tidak ada, kebanyakan dialog interview
- Motion Graphic : pada saat intro dan judul
- Ukuran Frame : 16:9 disajikan dalam youtube bersolusi HD

Kesimpulan

Film dokumenter studio Lokananta ini, ingin menyampaikan pesan dan informasi yang jelas dan nyata adanya. Secara alur, normal seperti film dokumenter pada umumnya, yang menjelaskan sejarah, lalu profil tempat, pengarsipan, dan berakhir pada harapan para pegawai, karyawan dan sahabat Lokananta. Dari segi penyajian visualnya, film ini cenderung terlalu fokus dengan adegan wawancara narasumbernya, yang menyebabkan storytelling dan alurnya mudah untuk di tebak.

2.7 Studi Komparator



Gambar 2.2 Film dokumenter axelerate sebagai komparator dalam pembuatan konsep dan skrip

Konsep Axelerate the documentary : Jevin Julian

Video ini berjenis video profile entertainment dengan bentuk dokumentari drama yang dirancang dengan konsep video profile ber-episode. Disajikan sebuah kisah nyata tentang seorang musisi asal jakarta, yakni Jevin Julian sebagai tokoh utama, yang dimana dalam ceritanya terdapat sebuah konflik yang disajikan dengan dramatis, tidak lupa juga dalam beberapa plot diperlihatkan sebuah brand parfum “axe”, yang dimana disimbolkan sebagai awal dari sebuah perjalanan dimulai dari kepercayaan diri yang baik. Teknik pengambilan gambar di film ini, diambil dengan Teknik yang bervariasi seperti handled dan statis, lalu move in/out, follow through dan lain – lain. Transisi per scene pada film ini lebih sering menggunakan cut, dissolve dan fade.

Data Film

- Waktu : 4:44 (episode 1), 5:03 (episode 2)
- Kecepatan Gambar : Normal, Slow Motion.
- Tone Warna : Kuning, low saturation.
- Transisi : Cut, Fade, dissolve.
- Konten : menampilkan kisah nyata seorang musisi sebagai simbol dari brand axe.
- Jarak Shot : long shot, medium shot, dan close up.
- Angle kamera : Normal, high angle, low angle, midground, foreground, deep focus.
- Gerakan kamera : Handled, statis, move in/out, follow through.
- Lighting : Menggunakan cahaya buatan.

- Talent : Jevin Julian
- Narasi : Narasi, dan dialog seimbang.
- Motion Graphic : Pada saat intro dan judul
- Ukuran Frame : 16:9 disajikan dalam youtube bersolusi HD

Kesimpulan

Video profile dokumenter axelerate ini, ingin menyampaikan sebuah pesan tersirat pada suatu tentang perjalanan hidup seorang musisi yang menghadapi berbagai macam rintangan. Dan tidak lupa untuk meng-expose brand axe sebagai produk parfum yang seolah – olah memiliki karakter yang merepresentasikan si tokoh utama tersebut. Dari segi penyajian visual dalam setiap alur, film ini sangat mampu mengangkat emosional suatu adegan per-scenanya, sehingga membuat penonton tidak cenderung bosan untuk menonton film pendek axelerate ini. Inti dari film pendek ini yakni, menyajikan sebuah storytelling yang dramatis, dengan tujuan utama brand “axe” mampu merepresentasikan karakter dan sebagai salah satu aset penting dalam memulai sebuah perjalanan hidup yang dijalani oleh tokoh utama.

2.8 Audio

Audio merupakan elemen lain setelah editing. Audio dapat menciptakan suatu mood, suasana, dan efek dramatis dan cinematic dalam film (iwandarmawan.com). Berikut beberapa unsur audio yang akan digunakan dalam perancangan film pendek studio Lokananta.

A. Speech (Pembicaraan)

1.Dialog

Percakapan dimana tokoh didalam adegan berbicara dengan satu orang lain atau lebih.

2. Monolog

Monolog adalah percakapan tanpa lawan bicara, intinya ketika seorang tokoh berbicara dengan dirinya sendiri tanpa ada lawan aktor atau pendengar.

3. Narasi

Narasi merupakan pecakapan dimana tokoh yang berbicara tidak terlihat didalam frame, yang biasanya dipakai untuk pengantar adegan. Narasi merupakan pengantar adegan yang efisien untuk menjelaskan permasalahan tanpa perlu melakukan visualisasi.

4. Voice Over

Narasi tambahan yang berupa suara manusia yang mampu mewakili suatu pergantian scene atau adegan. Tujuan utamanya, yakni mengisi suatu suara pada scene yang tidak terdapat dialog, monolog, atau narasi.

b.) Musik

Musik juga merupakan salah satu unsur penting dalam suatu film, sebagai suatu *ambient* yang dimana akan menambahkan suasana dramatis dalam sebuah cerita (iwandarmawan.com). pada saat visualisasi gambar dan suara sudah tidak mampu lagi menimbulkan dan menyajikan efek dramatis, tetapi apabila gambar dan suara yang ada sudah mampu menampilkan efek dramatis, musik juga dapat dipergunakan untuk lebih memperkuat efek tersebut. Karena dengan menggunakan musik, pembuat film dapat mengendalikan emosi penonton dalam mengikuti cerita. Selain itu dalam perancangan film pendek studio Lokananta ini, juga akan diangkat sebuah tema anak muda dan musik, yang dimana pada film ini akan didominasi oleh musik, khususnya musik tradisional.

2.9 Kajian Lokananta



Gambar 2.3 Halaman depan dan lobby utama Lokananta (sumber penulis)

2.9.1 Pendirian dan tujuan Lokananta

Lokananta didirikan pada 1956 di kota Solo. Didirikan dan dicetuskan oleh Direktur Jenderal Radio Republik Indonesia (RRI) pada 1954. Namun nyatanya, pada tahun 1952 RRI telah menyiapkan rencana pembangunan untuk jangka waktu selama

lima tahun secara keseluruhan dalam bidang program, peralatan teknik dan studio, serta personil dengan suatu garis kebijakan yaitu mendahulukan pembangunan pada studio-studio di daerah. Dengan kata lain, pendirian Lokananta merupakan realisasi dari rencana pembangunan itu dan berkaitan dengan segala upaya untuk menopang keberadaan stasiun RRI yang berada di beberapa daerah.

Pendirian Lokananta memiliki dua tujuan utama. Tujuan pertama bersifat praktis, yaitu untuk menyempurnakan RRI dan mengurangi penggunaan devisa negara. Dalam hal ini pendirian Lokananta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan-bahan siaran yang diperlukan oleh RRI. Dengan adanya kemampuan untuk menyediakan bahan-bahan siaran sendiri diharapkan hal ini akan mengurangi penggunaan devisa negara.

Tujuan kedua lebih bersifat ideal karena berkaitan dengan tujuan yang lebih luas, yakni sebagai pemasok produksi piringan hitam nasional yang diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan kebudayaan Indonesia dan mengurangi pengaruh-pengaruh kebudayaan asing yang tidak diharapkan. Lokananta dapat mencapai tujuan-tujuan pendiriannya khususnya dalam mengembangkan kebudayaan melalui piringan hitam untuk menangkal pengaruh-pengaruh buruk kebudayaan asing yang dapat menghambat terbentuknya kepribadian nasional (Dhanang R.P, 2018).

2.9.2 Profil Lokananta

Pelaksanaan tugas Lokananta dilakukan di bawah koordinasi seorang pemimpin utama. Utoyo mendapatkan kepercayaan untuk memimpin Lokananta selama periode 1957-1971. Dengan berpijak pada pedoman pokok dan lima rumusan dalam menjalankan tugas. Lokananta telah memproduksi piringan hitam yang berisi rekaman-rekaman musik yang oleh Philip Yampolsky dikelompokkan ke dalam jenis Musik Nasional, Hiburan Daerah, dan Musik dan Teater Daerah (Dhanang R.P, 2018).

Sebuah film dokumenter jurnalistik yang dirancang oleh Jordy G. Balzar (2015), salah seorang mahasiswa ilmu komunikasi Bina Sarana Informatika yang melakukan metode interview mendalam terhadap para pelaku – pelaku utama dalam kepengurusan dan pelestarian studio Lokananta. Dan salah seorang staff yang berperan sebagai narasumber, yakni bapak Bembi Ananto selaku staff re-mastering Lokananta. Bapak Bembi pun mengatakan bahwa, proses pembaruan atau re-mastering memang terkadang mengalami kesulitan, karena harus dikerjakan dengan sangat hati – hati karena kondisi pita kaset, atau rilisan fisik lainnya yang sudah berumur tua, dan juga berjamur. Namun pak Bembi tetap ingin melakukan proses re-mastering tersebut, karena beliau

mengatakan bahwa karya – karya para musisi leluhur harus tetap dijaga, dilestarikan dan juga bisa didengarkan nanti kepada generasi penerus.

2.9.3 Pengarsipan dan Pelayanan Produksi Lokananta

Pada era piringan hitam (1957-1971), Lokananta telah memproduksi rekaman musik dari semua kategori sebagaimana telah disebutkan di atas. Secara keseluruhan produksi rekaman itu berdurasi 8628 menit. Produksi rekaman Musik Nasional dan musik dan teater Jawa Tengah mendominasi produksi rekaman Lokananta, yakni sekitar 7/8 atau 88% dari total produksi. Termasuk musik nasional yang ada didalamnya, dan juga hiburan daerah termasuk jenis musik yang banyak diproduksi oleh Lokananta. Jumlah produksi rekaman jenis musik ini sebanyak 44%. Musik dan teater Jawa Tengah menduduki posisi kedua dalam jumlah produksi rekaman Lokananta yaitu sebanyak 41%. Musik dan teater dari daerah lain sebanyak 15% yang terbagi menjadi Sunda sebanyak 7%, Jawa Timur sebanyak 4%, dan Bali sebanyak 4% (Dhanang R.P, 2018).

2.10 Kajian Band Layung Temaram

2.10.1 Profil Layung Temaram

Layung Temaram merupakan band folk asal Surabaya yang berdiri pada tahun 2016, beranggotakan Riris pada vokalis utama, Danu pada gitar dan vokal, Galang pada synthesizer dan vokal, Verin pada bass, Fazar pada drum. Lagu – lagu Layung Temaram banyak terinspirasi dari fenomena – fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar, seperti 2 single yang telah dirilis yakni “Pulang Rumah” dan “Bunga Kertas” yang akan menjadi aset dalam video profil berbasis dokudrama ini.



Gambar 2.4 Layung Temaram (dari kiri atas) Riris(vokalis utama), Fazar(drum) Verin(bass), (dari kiri bawah) Galang(sytnhesizer), Danu(gitar)

2.10.2 Kriteria lagu Layung Temaram

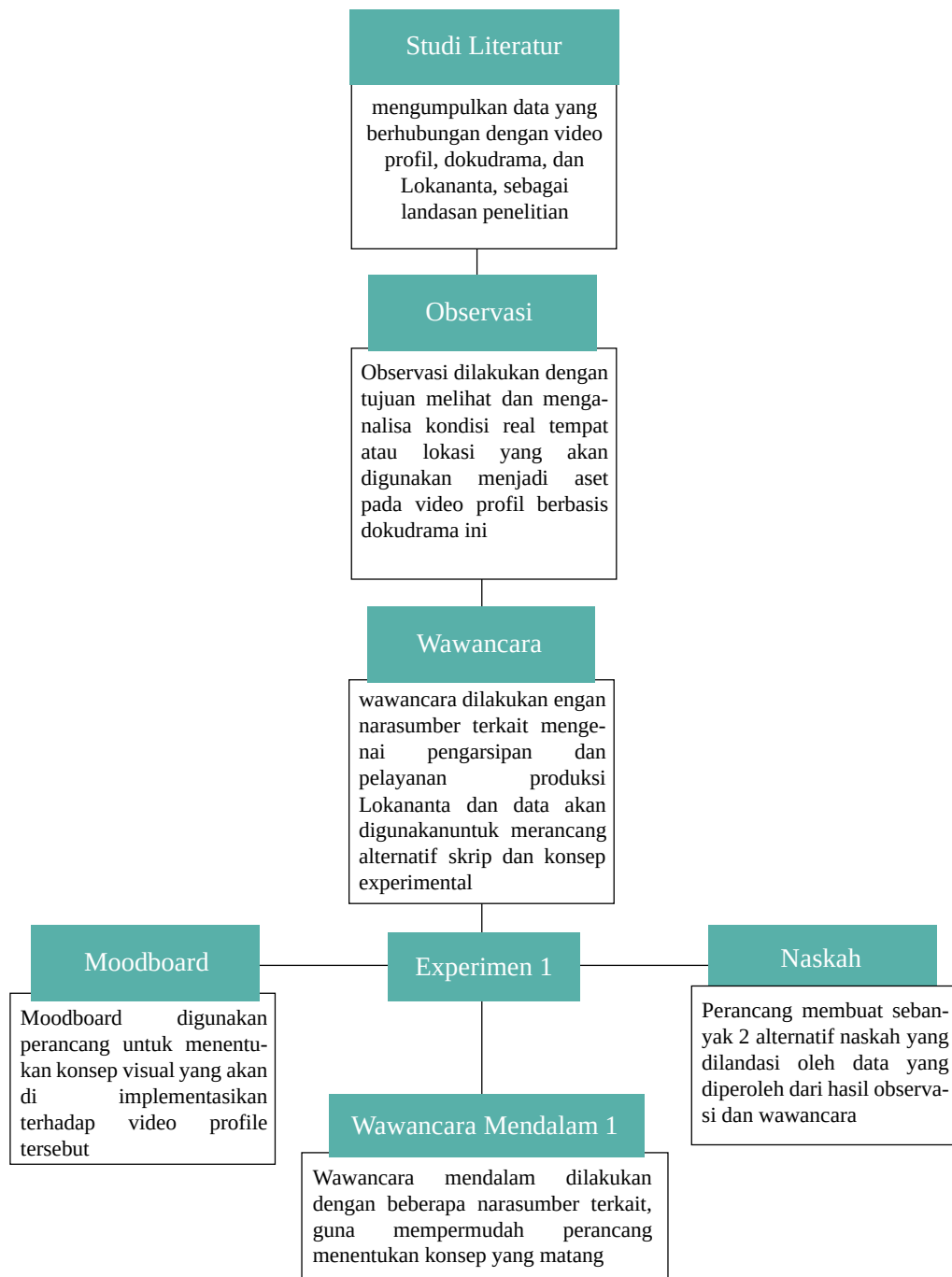
Pada video profil berepisode berbasis dokudrama ini terdapat 3 lagu yang dipilih untuk menjadi background musik di beberapa adegan, diantaranya “Kata Berparas Asa”, atau disingkat *KBA*, kisah tentang masa kelam yang diakibatkan oleh ketidakpedulian orang tua terhadap seorang anak yang akhirnya berdampak terhadap psikis anak tersebut. Kemudian “Bunga Kertas”, yang menceritakan kisah nyata tentang seorang perempuan cantik yang mengidap penyakit mematikan, yang akhirnya dianalogikan sebagai suatu sosok yang indah namun rapuh bak bunga kertas.

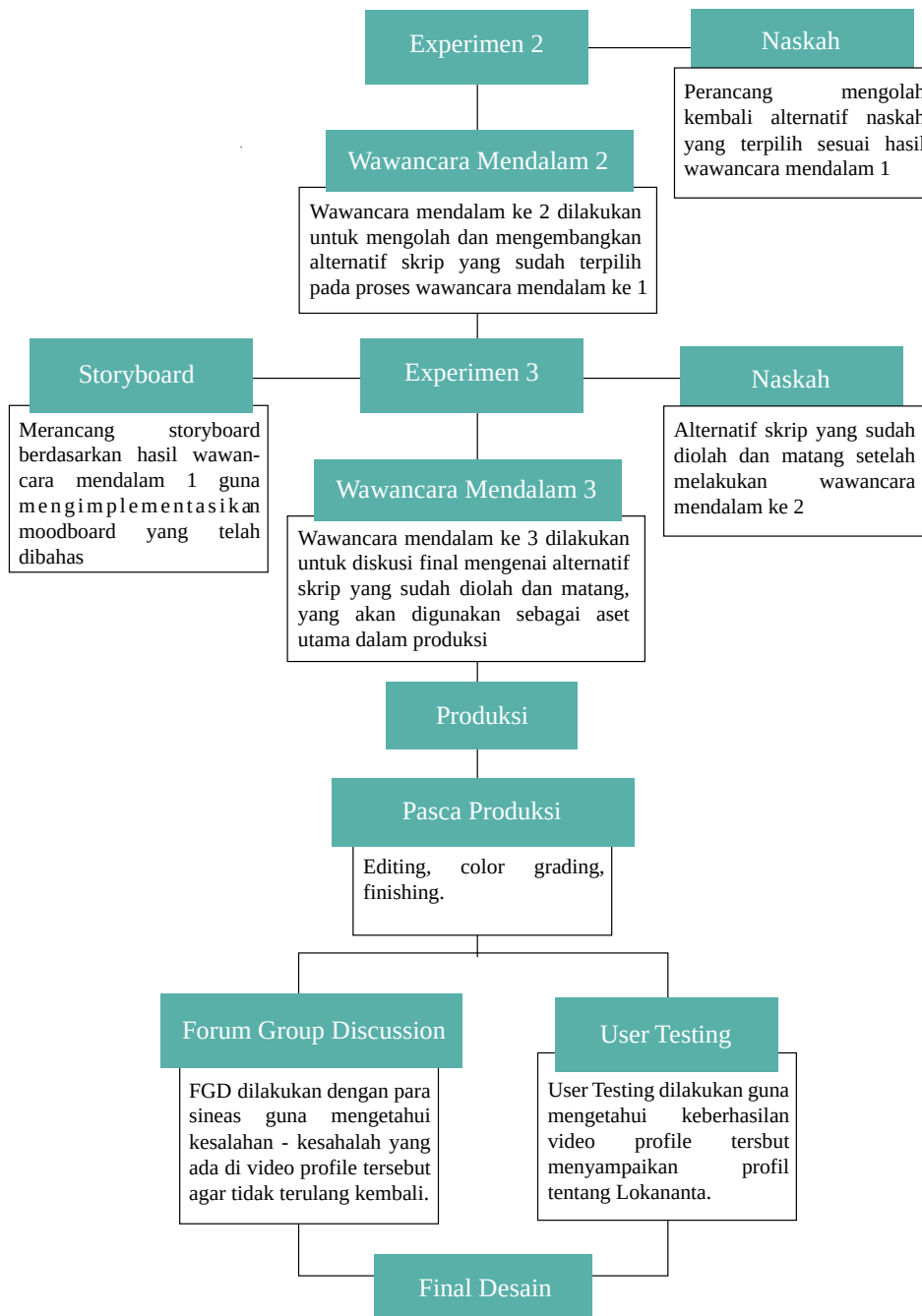
Dan “Pulang Rumah” yang menjadi backsound utama pada scene outro dalam film ini. Menceritakan kearifan lokal di tempat kelahiran setiap personil Layung Temaram dari berbagai kota di Indonesia, seperti Jogja, Solo, Surabaya, dan Jakarta, dan dari beragam daerah asal tersebut, bertemulah keberbedaan diantaranya budaya, dan bahasa yang dipertemukan menjadi satu melalui media musik. Dan dalam konteks tersebut perancang membangun sebuah korelasi antara Layung Temaram (musisi – musisi dari beragam daerah di Indonesia) yang kembali pulang ke rumah, dimana rumah tersebut adalah Lokananta yang mempertemukan mereka kembali menjadi satu kesatuan.

Dari 3 lagu tersebut terpilih, kerana benang merah dan pesan – pesan yang ada didalamnya mampu dikembangkan oleh perancang menjadi sebuah konten yang memiliki korelasi dengan Lokananta dalam segi visi, misi, karakter, dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN





Gambar 3.1 Bagan alur penelitian

Untuk mendapatkan hasil data yang optimal dalam perancangan video profile berbasis dokudrama Lokananta ini, perancang melakukan beberapa pendekatan. Tujuan utama dalam merancang sebuah video profile berbasis dokudrama yakni memberikan informasi – informasi terkait berdasarkan data yang valid, karena dalam sebuah video dokumenter akan ditunjukkan kondisi yang nyata pada suatu objek yang di ambil. Maka dari itu, untuk mendapatkan data – data tersebut dilakukan beberapa macam pendekatan

seperti, melakukan wawancara, observasi lapangan, dan wawancara mendalam mengenai eksperimen konsep (storyboard, naskah, dan lain – lain).

Perancang akan melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara mendalam terhadap pengurus – pengurus, staff dan teknisi atau operator yang berperan penting mengenai studio Lokananta.

3.1 Studi Literatur

Dalam mencari literatur mengenai studio Lokananta, penulis menemukan sebuah film dokumenter yang nantinya selain menjadi literatur, film dokumenter tersebut mampu menjadi tolak ukur dalam perancangan video profile berbasis dokudrama yang akan dibuat, dalam mencakup hal seperti konsep, teknis, dan penyampaian informasi. Selain literatur mengenai studio Lokananta, perancang juga akan melakukan studi literasi mengenai proses pembuatan video profile, film dokumenter dan teknik sinematografi.

3.2 Target Audiens

a. Demografis

Secara demografis target audiens perancangan video profile ini adalah semua gender, laki-laki dan perempuan selama memiliki hobi menonton film.

b. Usia

Target audiens dari video profile ini adalah rentang usia antara 18-30 tahun. Pada usia tersebut adalah usia remaja hingga dewasa muda.

c. Pekerjaan

Perancangan ini tidak terbatas oleh profesi apapun, dan dapat ditunjukkan oleh siapa saja yang memiliki hobi menonton video.

d. Psikografis

- a. Menyukai dan hobi menonton video.
- b. Menyukai video dengan konteks dokumentari drama.
- c. Menyukai video atau film dengan nuansa musik yang kuat.

3.3 Jenis Data

Perancang akan fokus untuk melakukan pengambilan data dengan metode kualitatif yang merupakan data non angka, umumnya dilakukan dengan metode wawancara, diskusi, observasi lapangan agar menghasilkan data yang akurat, karena berasal dari narasumber yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian. Selain itu

metode ini akan dikembangkan tidak hanya untuk pengambilan data saja, tapi dilakukan untuk merancang dan melakukan diskusi secara langsung dengan narasumber terkait mengenai konsep video profile ini.

1. Kualitatif

a. Observasi

Pada metode kali ini, perancang akan langsung terjun ke lapangan dan mengamati secara langsung dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian yang diperoleh sebelumnya. Data yang sebelumnya sudah didapat akan dikompilasi dan dianalisa untuk mendapatkan data yang baru. Metode observasi memiliki kelebihan yaitu mendapat data langsung dari narasumber yang bersangkutan. Namun membutuhkan waktu cenderung lama untuk melakukan observasi. Berikut target lokasi akan dijadikan sebagai aset untuk pengambilan data dan observasi :

1. Pasar Triwindu
2. Toko Lokananta
3. Ruang gamelan
4. Ruang museum
5. Ruang arsip
6. Studio

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada saat observasi di lokasi. Wawancara dilakukan pada narasumber yang bersangkutan dengan objek penelitian.

1. Bagaimana cerita singkat awal terbentuk atau beridirinya studio Lokananta
2. Dalam kurun waktu kurang lebih 60 tahun, seberapa banyak Lokananta memiliki kisah yang unik dan kontroversial
3. Memproduksi rilisan fisik apa saja studio Lokananta.
4. Mengkelokasi jenis musik apa sajakah Lokananta.
5. Apakah Lokananta hanya fokus menyimpan arsip karya dari seniman dan musisi Indonesia saja.
6. Siapakah seniman – seniman dan para musisi legendaris yang pernah melakukan kerja sama dengan studio Lokananta.
7. Siapakah yang memiliki pengaruh penting dalam pelestarian dan pengenalan Lokananta.

8. Apa yang membuat studio Lokananta masih bisa bertahan hingga sekarang.

c. Depth Interview

Wawancara mendalam, dilakukan guna mendukung perancang untuk menentukan hasil final dari experiment konsep yang sudah dibuat agar mampu terealisasi dalam film dengan baik. Dalam wawancara mendalam ini, perancang akan mendiskusikan alternatif skrip atau naskah kepada narasumber terkait, yakni pegawai dan karyawan Lokananta.

d. Forum Group Discussion (FGD)

Forum Group Discussion ini digunakan untuk mengumpulkan pendapat – pendapat, masukan dan saran dari para sineas perihal film dokumenter yang sudah dibuat. Yang diharapkan dapat meminimalisir kesalahan atau kekurangan video profile berbasis dokudrama selanjutnya yang akan dibuat dalam seluruh aspek penyajian sebuah video profile.

e. User Testing

User testing dilakukan guna mendapatkan kesan, pesan, dan pendapat setelah menyaksikan video profile Lokananta berbasis dokudrama ini. Metode ini dilakukan untuk melihat feedback dari dua sudut pandang yakni penikmat musik dan masyarakat umum sebagaimana target utama perancangan ini adalah penikmat musik. Dan perancang juga membutuhkan feedback dari masyarakat umum untuk melihat seberapa besar impact yang diberikan video profile dokudrama ini kepada mereka yang nantinya juga dapat meminimalisir kesalahan berikutnya dalam pembuatan video profile dengan konsep dokudrama.

3.4 Tahapan Pembuatan Konsep

3.4.1 Tahap Identifikasi Masalah

Melakukan identifikasi terhadap data – data yang telah didapatkan, seperti studi literatur, wawancara, dan observasi lapangan.

3.4.2 Tahap Analisa Observasi

Melakukan analisa hasil observasi yang digunakan sebagai acuan dalam merancang experiment konsep berupa alternatif skrip dan moodboard.

3.4.3 Depth interview dan experiment konsep

Proses depth interview dan experiment ini dilakukan sebanyak 3 kali, dengan konten yang membahas alternatif skrip yang dirancang guna mendapatkan skrip dan storyboard yang matang nantinya.

3.4.4 Penyempurnaan Storyboard

Penyempurnaan storyboard dilakukan setelah melakukan depth interview dan experiment konsep dengan beberapa pelaku terkait, yakni bapak Danang Rusdianto sebagai staff kesekretariatan, mas Sri Mulyono selaku staff produksi dan penggandaan rilisan fisik, dan mas Anggrit Wicaksono staff Lokananta store. Dalam tahap ini storyboard yang dibuat mendekati hasil akhir yang nantinya akan dilanjutkan dengan proses produksi

3.4.5 Protokol Forum Group Discussion

1. Kesan sineas setelah menyaksikan video profile berepisode berbasis dokudrama Lokananta ini.
2. Pendapat sineas mengenai alur cerita di video profile berbasis dokudrama tersebut.
3. Kelebihan dan kekurangan video profile berbasis dokudrama tersebut.
4. Seberapa berhasilkah video profile berbasis dokudrama Lokananta ini menampilkan profil pengarsipan dan pelayanan produksi Lokananta.
5. Saran atau masukan anda mengenai video profile berbasis dokudrama ini.

3.4.6 Protokol User Testing

1. Kesan setelah menyaksikan video profile berbasis dokudrama Lokananta.
2. Keberhasilan video profile berbasis dokudrama ini memberikan profil tentang Lokananta.
3. Keberhasilan video profile berbasis dokudrama menceritakan Lokananta mengenai pengarsipan dan pelayanan produksi melalui pendekatan nuansa musik.
4. Kelebihan dan kekurangan video profile berbasis dokudrama Lokananta.
5. Pendapat user testing mengenai video profile yang dapat dijangkau oleh usia audiens yang lebih variatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Data dan Analisa

Sub bab ini membahas hasil riset yang telah dilakukan menggunakan metode yang dibahas pada bab sebelumnya. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan desain dan konten yang akan ditampilkan. Hasil dari bab ini akan dijadikan acuan dalam merancang film pendek berbasis dokudrama ini.

4.2 Observasi lapangan

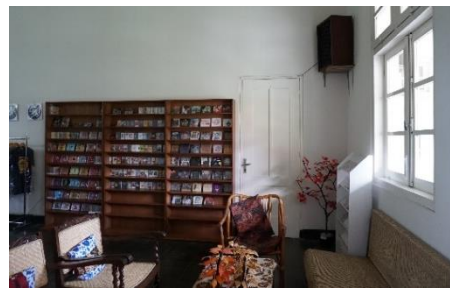
Sumber pertama yang didapatkan penulis adalah sebuah dokumentasi foto tentang aset – aset yang berada di Solo dan Lokananta. Aset – aset tersebut adalah pasar Triwindu sebagai salah satu tempat ciri khas kota Solo. Untuk lokasi studio Lokananta sendiri terdapat tempat penjualan rilisan fisik berupa kaset, cd, dan merchandise, lalu juga terdapat museum turn table atau alat pemutar piringan hitam, ruang gamelan, dan arsip piringan hitam karya musisi tradisional Indonesia, seperti Waldjajah, Gaesang, Bing Slamet, dan lain – lain. Dan yang terakhir terdapat studio rekaman Lokananta. Dari hasil dari observasi lapangan tersebut akan digunakan beberapa aset atau ruangan di studio Lokananta yang akan digunakan untuk produksi film.



Gambar 4.1 Dokumentasi pasar Triwindu (Sumber Penulis)

Observasi dilakukan dihari pertama pada tanggal 6 April 2018 di pasar Triwindu, yang berlokasi di Jalan Gatotsubroto, Keprabon, Banjarsari, kota Solo. Observasi menjadi hal pertama yang dilakukan oleh perancang dalam alur penelitian, karena hal ini akan menghemat waktu penulis dalam melakukan alur penelitian berikutnya, yakni interview dengan narasumber terkait.

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 7 april di Lokananta Records yang terletak pada Jalan Ahmad Yani no. 379 A. Observasi ini dilakukan oleh perancang guna mempermudah dalam pembuatan storyboard serta melakukan eksplorasi terhadap sudut pengambilan gambar yang akan direalisasikan di video profil berbasis dokudrama ini.



Gambar 4.2 Dokumentasi toko Lokananta (Sumber Penulis)



Gambar 4.3 Dokumentasi museum turn table Lokananta (Sumber Penulis)

Pada perancangan ini, observasi terbagi menjadi 5 ruangan pada Lokananta, yakni yang pertama adalah toko Lokananta (**Gambar 4.2**), dimana rilisan fisik berupa kaset dan CD dari musisi – musisi tradisional dan keroncong hingga musisi – musisi era saat ini tersusun rapi didalamnya, toko Lokananta ini juga menjual berbagai merchandise seperti pin, note book, *t-shirt*, dan lain – lain. Secara tidak langsung juga, toko Lokananta ini menjelaskan bahwa rilisan fisik dengan format vinyl sudah tidak di produksi lagi dengan alasan menjaga keaslian piringan hitam yang sangat jarang keberadaannya di Indonesia.

Ruang museum, yang didalamnya berbagai macam turn table, mixer, dan pemutar kaset pita reel dengan kondisi fisik yang masih sangat terawat, namun semestinya tidak digunakan untuk memutar piringan hitam, kaset pita, dan bentuk rilisan fisik yang lainnya karena kondisinya yang sudah tidak bisa digunakan.



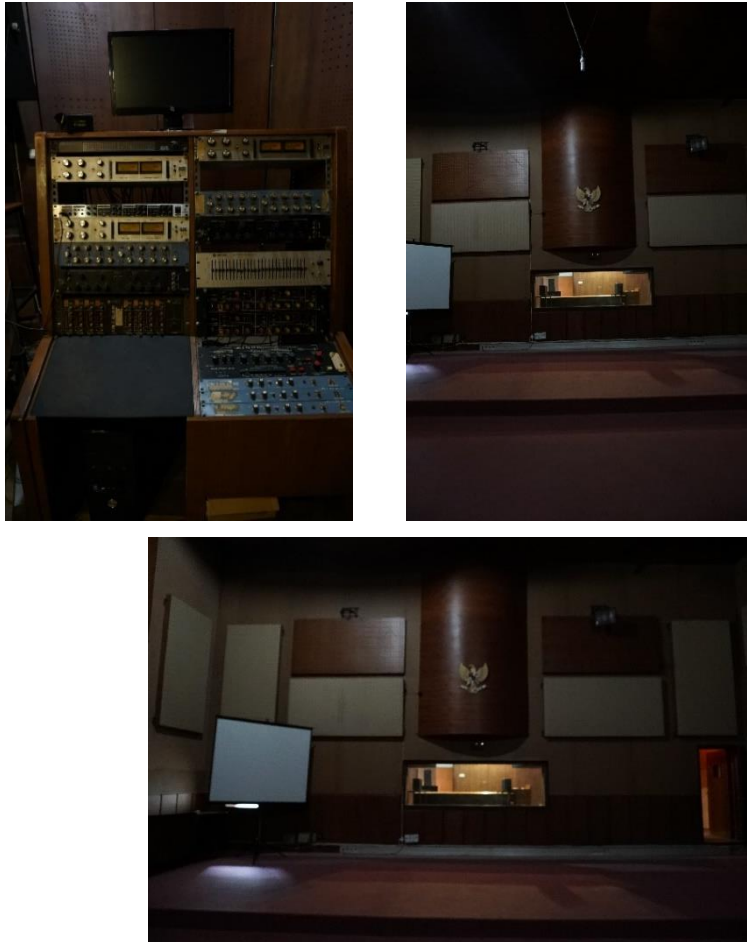
Gambar 4.3 Dokumentasi museum turn table Lokananta (Sumber Penulis)

Ruang yang ketiga yakni ruang gamelan, berbagai jenis alat musik gamelan masih tertata rapi dan terawat dengan baik, ruang gamelan ini juga akan menjadi aset dalam salah satu adegan di video profil berbasis dokudrama Lokananta ini.



Gambar 4.4 ruang arsip pringan hitam (Sumber Penulis)

Terdapat ruang arsip yang menyimpan kurang lebih 30.000 arsip musik tradisional karya musisi tanah air. Kondisi ruangan ini sangat rapi dan terawat dengan baik, semua vinyl dan cover tersegel dengan baik, dan tentunya ruangan ini akan menjadi salah satu aset utama dan penting dalam video profil ini, karena konten video ini memiliki pesan utama mengenai pengarsipan.



Gambar 4.5 studio rekaman Lokananta (Sumber Penulis)

Terdapat ruang studio, yang cukup rutin digunakan oleh Lokananta dalam berbagai macam kegiatan, salah satunya pelayanan produksi seperti live record, live session, dan pagelaran – pagelaran seni yang lainnya. Cukup banyak musisi legendaris yang telah bekerja sama dengan Lokananta dan melakukan rekaman di studio ini, salah satunya Waldjinh, dan untuk era saat ini seperti, Glenn Fredly dan White Shoes and The Couples Company. Ruang studio ini juga akan menjadi aset utama selain ruang arsip dalam video profil berbasis dokudrama Lokananta ini.

4.2.1 Analisa hasil observasi

Setelah melakukan observasi langsung di kota Solo Jawa Tengah, penulis mendapatkan hasil dokumentasi berupa foto dari dua lokasi yang nantinya akan menjadi aset pada perancangan video profile berbasis dokudrama ini, sebagai footage dalam

adegan video profile ini. Dua lokasi tersebut diantaranya adalah pasar Triwindu, dan Lokananta.

Pada lokasi pasar Triwindu akan digunakan sebagai aset yang nantinya menjadi footage transisi untuk perpindahan scene footage studio di Surabaya menuju kota Solo. Berdasarkan hasil interview dengan narasumber, lokasi pasar Triwindu direkomendasikan sebagai salah satu aset dalam video, karena lokasi ini adalah salah satu bentuk ciri khas kota Solo, selain keraton dan tempat wisata lainnya. Selain itu pasar Triwindu ini cukup aktif dengan kegiatan pada jam dan hari kerja.

Lalu untuk lokasi Lokananta sendiri, setidaknya terdapat 5 ruangan yang akan digunakan untuk aset video profil ini, yakni toko kaset, dan cd, ruang museum, ruang gamelan, ruang arsip dan studio rekaman. Semua ruangan tersebut terawat dan terjaga dengan sangat baik, tidak boleh ada pengunjung yang tidak berkepentingan diperkenankan untuk masuk dan melakukan kegiatan di setiap ruangan tersebut tanpa ada pengawas, guide atau karyawan Lokananta. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, toko Lokananta sudah tidak melakukan re-mastering dan produksi kembali untuk piringan hitam musisi – musisi tradisional, namun produksi karya – karya tersebut diimplementasikan terhadap jenis rilisan fisik lain, yakni kaset dan cd. Untuk piringan hitam di museum Lokananta sangat dirawat dengan baik walaupun sudah tidak bisa digunakan, begitupun juga ruang gamelan yang masih terawat dengan baik, dan selain itu juga arsip piringan hitam musik tradisional yang lengkap dan tertata rapi. Lalu untuk Studio rekaman pun masih aktif untuk digunakan untuk kegiatan seperti live performance, live recording, showcase, dan lain – lain.

4.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah seorang staff kesekretariatan studio Lokananta, yakni bapak Danang Rusdianto. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif yang akurat untuk aset yang nantinya akan dikembangkan menjadi konten dan konsep pada perancangan video profile ini. Dan setelah wawancara, perancang akan membuat alternatif konsep experimental yang akan menjadi aset untuk melakukan wawancara mendalam yang nantinya akan tercipta konsep yang matang.



Gambar 4.6 Wawancara dengan pak Danang (Sumber Penulis)

Dalam wawancara, perancang menanyakan kurang lebih 8 pertanyaan kepada narasumber.

No	Reporter/Perancang	Narasumber
1.	Bagaimana cerita singkat tentang sejarah Lokananta?	Berdiri 29 oktober 1956, fungsi awalnya sebagai pabrik piringan hitam, yang nantinya menjadi sarana pendukung siaran RRI di seluruh Indonesia. Nama Lokananta sendiri memiliki arti gamelan dikayangan yang bisa berbunyi sendiri tanpa penebuh dan mampu menimbulkan suara yang merdu. Sebelum dipilihnya nama Lokananta, sempat diusulkan Indra Folks, “Indonesia Raya Folks”. Tapi karena bahasa yang digunakan terlalu latin, Ir. Soekarno tidak menyetujui, dan karena pada saat era tersebut dimana puncak penggalan identitas lokal menjadi hal yang utama. Singkat cerita Lokananta ber-transformasi, yang tadinya hanya pabrik piringan hitam dan hanya menjadi materi siaran ulang RRI, selang 5 tahun mampu didistribusikan kepada kalayak umum dengan spesialisasi yakni, Lokananta merupakan sebuah label musik - musik daerah. meskipun demikian, masih ada lagu - lagu hiburan seperti pop, religius, nasrani, dan sebagainya. Sampai akhirnya diindustri musik secara global maupun nasional menciptakan format kaset yang perkembangannya diikuti oleh Lokananta, hingga akhir tahun 90an perkembangan teknologi yang membuat lokananta terbenam, karena muncul tren digital. Penjualan fisik yang memang mengalami penurunan drastis diikuti isu - isu pembajakan dan sebagainya yang menyebabkan Lokananta sempat mengalami masa vakum diindustri musik nasional. Beruntungnya ada pergerakan dari teman - teman indie, terdapat realita kejenuhan dari musik - musik mainstream, yang akhirnya mampu menjadi peluang

		untuk menggandeng Lokananta, dan terdapat tren gaya hidup vintage, yang berpengaruh dan membuka
2.	Kisah unik dan kontroversial yang terjadi selama 60 tahun di Lokananta?	kembali mata para anak muda untuk melirik kembali Lokananta. Ketika Malaysia mengklaim bahwa lagu Rasa Sayange, tapi Lokananta mampu menunjukkan bahwa karya tersebut murni milik Indonesia tidak hanya dari rilisan fisik saja, namun dari file master yang dimana dalam dunia industri musik rekaman tersebut adalah bukti legalisasi hak cipta yang sah. Selain itu ada cerita tentang lagu Indonesia Raya yang dimana para pemain musik, komposer, dan lain sebagainya tidak hanya musisi Indonesia saja, tapi terdapat campuran tangan musisi luar, seperti Joseph Lebell asal Belanda yang ikut meracik komposisi lagu Indonesia Raya menjadi terkesan megah. Lokananta juga memiliki sub-master file pembacaan teks proklamasi yang selama ini kita dengar, dan pembacaan itu memang dilakukan saat proklamasi, padahal sebenarnya itu adalah pembacaan ulang. Tragedi ini bisa juga dikatakan penuh polemik, dimana Joesof Ronodipoero sebagai inisiatif harus meyakinkan dengan cukup gigih kepada Ir. Soekarno yang semula menolak untuk melakukan pembacaan ulang teks proklamasi, karena Ir. Soekarno memiliki prinsip hanya dilakukan sekali seumur hidup. Namun Joesof Ronodipoero mampu meyakinkan bahwa hal tersebut memiliki kepentingan yang lebih luas, yakni untuk bekal sejarah generasi penerus. Saat ini produksi vinyl sudah tidak dilakukan kembali, karena jaman dulu mindset ketika satu tren sudah selesai maka akan mengikuti tren yang
3.	Memproduksi rilisan fisik apa sajakah Lokananta hingga saat ini?	

		berikutnya. Ketika era kaset sudah naik dan booming tren tersebut yang digunakan oleh Lokananta. Sehingga sampai sekarang pun Lokananta tidak memproduksi ulang piringan hitam. Namun Lokananta tidak hanya memproduksi rilisan fisik saja sebagai daya Tarik masyarakat, namun
4.	Mengkoleksi jenis musik apa sajakah Lokananta?	Lokananta juga menyediakan studio rekaman bagi para musisi yang berkenan untuk melakukan sesi rekaman, dan juga venue untuk sebuah pagelaran seni, musik, dan lain – lain. Sangat beragam, jika dilihat dari dua periode. Ketika menggunakan format piringan hitam, materinya(jenis musik) sangat luas dan beragam. Dan lokananta sendiri melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan tren musik yang populer saat ini, sebagai contoh lagu daerah yang berasal dari Sumatera dibawakan atau diaransemen dengan instrument yang masa kini, seperti gitar, bass, dan lain lain. Hal tersebut merupakan sebuah pintu masuk untuk memperkenalkan, bahwa Lokananta memiliki koleksi lagu – lagu daerah yang berasal dari Sumatera, Kalimantan, Manado, Sulawesi, dan khususnya Jawa. Meskipun tidak terangkum dalam satu album, namun terdapat banyak kompilasi album, seperti lagu “rasa sayange” yang terdapat di album kompilasi souvenir untuk asean games 1962. Dimana lagu tersebut terdapat pada seri ke 3 dari 4 seri album
5.	Apakah Lokananta hanya fokus mengarsipkan dan mengkoleksi karya musisi dan seniman	kompilasi. Dan lagu yang termuat dalam album kompilasi tersebut adalah lagu - lagu daerah dari nusantara dibawakan dengan pendekatan yang lebih modern.

	tanah air saja, atau ada musisi – musisi mancanegara?	Terkait juga dengan perjalanan Lokananta, pemahaman dengan arsip, kita melihat ke momentum, Lokananta yang merupakan perusahaan rekaman dan penggadaaandaan piringan hitam menjadi satu titik berkumpulnya materi album, databse untuk lagu – lagu tersebut. Dan di era sekarang informasi menjadi sangat beragam, hal tersebut yang coba diangkat kembali oleh Lokananta. Bahwa ketika masyarakat datang ke Lokananta, taidak hanya menikmati cover piringan hitamnya,
6.	Siapa sajakah seniman dan musisi – musisi tanah air yang pernah melakukan kerjasama dengan Lokananta?	tidak hanya next content audionya, tapi juga bisa menggali informasi tentang album musisi – musisi tanah air. Dan karena memang Lokananta adalah satu – satunya perusahaan rekaman milik negara, maka dari itu Lokananta hanya fokus terhadap pengarsipan karya musisi – musisi dan seniman tanah air. Jika konteks kerja sama adalah perilsan yang dilakukan melalui label Lokananta terdapat musisi - musisi besar seperti Waldjinah, Bing Slamet, Sam Saimun, Titiek Puspa, Idris Hardi, Yessy Wenas, itu adalah nama – nama yang familiar ditelinga penikmat musik tanah air. Namun jika diulik lebih dalam lagi dalam konteks masyarakat yang detail dalam mempelajari dunia musik tanah air, akan terdapat nama – nama musisi besar Indonesia seperti,
7.	Siapakah yang memiliki peran penting dalam pelestarian Lokananta?	Zainal Combo, Kabama, Remadja Bahana. Dimana dalam karir profesi kabama, dan Remadja Bahana ini hanya memproduksi dan merilis satu album yang berlabel Lokananta Records, yang dimana hal tersebut mampu menjadi penanda bahwa masih sangat banyak musisi – musisi Indonesia yang masih belum banyak ter-ekspose.

		Bisa dibilang momentum, dalam artian suatu pengarsipan, pendokumentasian, sampai perihal penggunaan Lokananta untuk kepentingan industri musik itu sebenarnya tidak bisa terlepas hanya dari satu pihak. Seperti semisal pada era Glenn Fredly, lalu ada pergerakan dari teman – teman sub store di Pasar Santa yang mengawali gelombang pertama “Sahabat Lokananta” , dan juga teman – teman dari Solo sendiri. Namun dari pihak Lokananta sendiri
8.	Apa yang membuat Lokananta masih bertahan hingga sekarang?	yang melakukan regenerasi terhadap struktur kepegawaian, dengan mengembangkan visi yang lebih baik lagi untuk mengangkat nama Lokananta. Dan juga membangun jejaring dengan komunitas – komunitas, dengan teman – teman pelaku dari industri musik <i>sidestream</i>, yang akhirnya juga memberi input untuk Lokananta untuk berkembang jauh lebih baik. Meskipun jaman dulu pemahamannya hanya menjadi pendukung siaran RRI tapi sebenarnya sudah ada kesadaran untuk sebuah pengarsipan tapi hanya sebatas audio. dan sebuah harapan bahwa masyarakat tidak hanya mengenal karya – karya musisi luar, namun juga memiliki rasa bangga dalam mengenal karya musisi tanah air, seperti lagu daerah dan lain sebagainya Lokananta ini merupakan artefak yang memiliki arti dan history yang kuat untuk para generasi penerus. Dan banyak sekali seperti realita bahwa banyak sekali teman – teman musisi yang ingin melakukan kerjasama dalam bentuk rekaman di studio Lokananta, ingin membuat sebuah event untuk Lokananta, membuat sebuah

		dokumentasi berupa audio visual, video, film pendek atau bahkan film layar lebar dengan background Lokananta. Aktivitas, spirit, dan antusiasme seperti itulah yang membuat Lokananta bisa bertahan. Dan dari semua hal tersebut, terjadi karena kita (pelaku seni, musisi, sahabat lokananta, dan lain – lain) memiliki cara pandang yang sama bahwa Lokananta adalah aset negara, Lokananta merupakan saksi sejarah bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan seni dan budaya yang luar biasa.
--	--	--

4.3.1 Analisis Hasil Interview

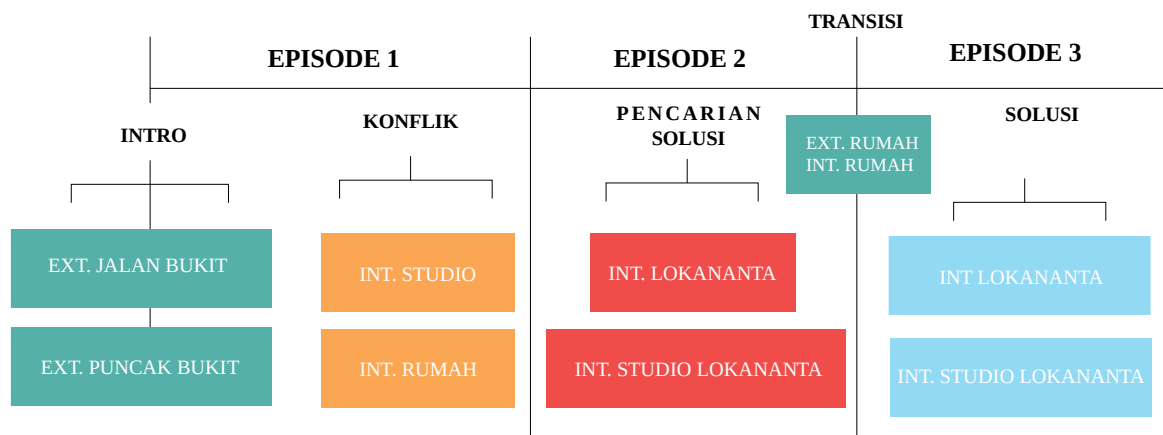
No.	Topik pembahasan	Analisis
1.	Sejarah singkat Lokananta	Dengan usia 60 tahun, Lokananta sangat memiliki banyak kejadian – kejadian bersejarah, dan tidak hanya dalam perihal pengarsipan karya – karya musik tradisional saja, tetapi proses perkembangan Lokananta yang konstan dan signifikan, hingga mampu bersaing di era teknologi saat ini.
2.	Kisah kontroversial Lokananta selama 60 tahun	Lokananta merupakan aset berharga milik Indonesia, tidak sedikit musisi luar yang bekerja sama dengan musisi Indonesia, dan karya musisi legendaris Indonesia terbukti mampu menjadi

		refrensi atau bahkan mampu menjadi inspirasi bagi masyarakat diluar Indonesia.
3.	Jenis rilisan fisik yang diproduksi oleh Lokananta	Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi Lokananta untuk mengikuti tren, namun tetap menjaga, membudidayakan, dan memproduksi ulang karya musisi tradisional Indonesia dalam bentuk rilisan fisik selain piringan hitam.
4.	Koleksi Lokananta	Sangat beragam koleksi karya yang terdapat di Lokananta. Dan dengan melakukan proses aransemen ulang yang mengikuti tren saat ini, diharapkan mampu pintu masuk untuk melakukan pendektan dengan masyarakat umum sehingga membuka mata masyarakat bahwa Lokananta memiliki arsip lengkap karya musisi tradisional tanah air.
5	Pengarsipan Lokananta	Lokananta hanya memfokuskan pengarsipan kepada karya – karya musisi tanah air. Dan pengarsipan tersebut dilakukan dengan sangat baik, kualitas dari perawatan yang dilakukan oleh pihak Lokananta sangat intens dan sangat baik.
6.	Seniman dan musisi yang pernah bekerjasama dengan Lokananta	Pelaku seni dan musisi yang pernah melakukan kerjasama dengan Lokananta sangat beragam. Namun juga banyak musisi legendaris yang telah melakukan kerjasama dengan Lokananta, seperti rekaman, produksi dan pengarsipan namun masih belum banyak dikenal dikalangan pelaku seni, musik hingga masyarakat umum.
7.	Peran penting dalam pelestarian Lokananta	Pelestarian yang dilakukan terhadap Lokananta tidak hanya dilakukan secara resmi dari pihak Lokananta, namun secara tidak langsung peran para pelaku seni, musisi dan sahabat Lokananta

		juga sangat berpengaruh dalam kelestarian, budiddaya dan pengenalan Lokananta.
8.	Yang membuat Lokananta bertahan sampai sekarang	Berbagai macam kegiatan dan aktivitas para sahabat Lokananta lah yang membuka mata para masyarakat umum untuk melihat kembali bahwa Lokananta adalah saksi sejarah yang dimiliki oleh Indonesia.

4.3.2 Alternatif Konsep Skrip

4.3.2.1 Alternatif pertama



Gambar 4.7 bagan alternatif konsep pertama

Episode 1

Storyline	Script	Shot	Equipment
EXT. JALAN BUKIT – DAY (1 menit)	Riris berjalan menelusuri ladang yang luas sebagai representasi untuk mencari ketenangan dan menjadikan alam sebuah wadah untuk bercerita dan melepaskan penat dalam sebuah konflik. Dan sekaligus menjadi scene intro.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

EXT. PUNCAK BUKIT – DAY (1 menit)	Riris berdiri di puncak bukit sebagai representasi bahwa perjalanannya dalam mencari jawaban tentang konfliknya akan dimulai. Sekaligus sebagai transisi menuju scene studio(Riris menutup mata).	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. STUDIO – DAY (2-3 menit)	Saat membuka mata (transisi) Riris berada di studio untuk melakukan latihan bersama teman-teman, dan tiba-tiba manager band datang dan menyampaikan sebuah pesan dari label tentang perombakan materi yang nantinya akan menyebabkan perbedaan visi antar Riris dan Danu.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
RUMAH – DAY (3 menit)	Riris memulai untuk mencoba mengulik dan melakukan eksperimen terhadap materi lagunya, mencari refrensi dan akhirnya menemukan sebuah rilisan fisik karya Idris Sardi berlabel Lokananta, dan dari hal tersebut Riris tergerak untuk pergi ke Lokananta.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

Episode 2

EXT. STASIUN – DAY (1 menit)	Riris keluar dari stasiun diantara kerumunan orang – orang, dan memutuskan untuk langsung berangkat menuju Lokananta menggunakan taxi.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. LOKANANTA – DAY (2 menit)	Riris tiba di Lokananta, lalu mengisi buku tamu di pos satpam, kemudian mengantar Riris menuju lobby Lokananta dan menyuruh Riris untuk menunggu di Lokananta Store	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

INT. LOKANANTA STORE (1 menit)	Dialog antara mas Anggit (staff Lokananta Store) dan Riris. Tak lama kemudian mas Danang datang menghampiri Riris, dan menanyakan tujuan Riria. Lalu Riris menjelaskan tujuannya mengenai vinyl Idris Sardi	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. ARSIP LOKANANTA – DAY (2 menit)	Mas Danang menunjukkan piringan hitam Idris Sardi dan menyalakan turn table untuk mendengarkan piringan hitam Idris Sardi, diselingi dengan dialog mas Danang yang bertanya tentang profil Riris.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. LOKANANTA – DAY (2 menit)	Perjalanan Riris dan mas Danang menuju ruang studio Lokananta sambil diskusi mengenai dunia musik dan profil Lokananta.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. STUDIO LOKANANTA (2 menit)	Mas Danang dan Riris tiba distudio, Riris melihat – lihat sejenak dan mencoba untuk take vokal dan gitar secara live.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. STUDIO MIXING LOKANANTA (2 menit)	Mas Danang terpukau melihat penampilan Riris dan menawarkan untuk melakukan rekaman di Lokananta.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. LOBBY LOKANANTA (1 menit)	Mas Danang mengantar Riris menuju lobby Lokananta dan Riris pamit untuk pulang.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. STUDIO MIXING LOKANANTA (1 menit)	Mas Danang melihat kembali dokumentasi live perform dari Riris dan melihat potensi untuk bergerak diindustri musik local, dan mas Danang melakukan sesuatu untuk membantu Riris dan Layung Temaram	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

Episode 3

EXT. SURABAYA	Timelapse footage kota Surabaya sebagai intro episode 3	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. RUMAH (1 menit)	Riris mendapat telfon dari mas Danang, dan menghimbau Riris untuk kembali ke Lokananta bersama para personil Layung Temaram karena akan memberi kabar baik.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. LOKANANTA (2 menit)	Dialog mas Danang, produser, Riris, dan para personil Layung Temaram mengenai kabar baik yang sudah disampaikan.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. STUDIO LOKANANTA – CLOSING (4 menit)	Layung Temaram melakukan sesi live recording lagu “Pulang Rumah” diselingi dengan narasi sebagai penutup film.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

4.3.2.2 Alternatif kedua



Gambar 4.8 bagan alternatif konsep kedua

Episode 1

INT. LOKANANTA – DAY (40 detik)	Riris berjalan menelusuri lokananta dari ruang gamelan, dan ruang arsip sebagai representasi seorang musisi yang mempedulikan Lokananta.. Dan sekaligus menjadi scene intro.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. STUDIO – DAY (2 menit)	Saat membuka mata (transisi) Riris berada di studio untuk melakukan latihan bersama teman-teman, dan tiba-tiba manager band datang dan menyampaikan sebuah pesan dari label tentang perombakan materi yang nantinya akan menyebabkan perbedaan visi antar Riris dan Danu.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. RUMAH – DAY (1 menit)	Riris memulai untuk mencoba mengulik dan melakukan eksperimen terhadap materi lagunya, mencari refrensi dan akhirnya menemukan sebuah rilisan fisik karya Idris Sardi berlabel Lokananta, dan dari hal tersebut Riris tergerak untuk pergi ke Lokananta.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

Episode 2

EXT. SOLO – DAY (AERIAL) (5 detik)	Shot aerial kota solo sebagai penanda kedatangan Riris di Solo	Long shot, medium shot, close up	Drone, kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. LOKANANTA – DAY (10 detik)	Riris tiba di Lokananta, lalu mengisi buku tamu di pos satpam, kemudian mengantar Riris menuju lobby Lokananta dan menyuruh Riris untuk menunggu di Lokananta Store	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

INT. LOKANANTA STORE (1 menit)	Dialog antara mas Anggit (staff Lokananta Store) dan Riris. Tak lama kemudian mas Danang datang menghampiri Riris, dan menanyakan tujuan Riria. Lalu Riris menjelaskan tujuannya mengenai vinyl Idris Sardi	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. ARSIP DISPLAY LOKANANTA – DAY (1 menit)	Mas Danang menunjukkan piringan hitam Idris Sardi dan menyalakan turn table untuk mendengarkan piringan hitam Idris Sardi.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. STORE LOKANANTA – DAY (5 menit)	Penjelasan mas Danang mengenai pengarsipan Lokananta dan diselingi dengan footage yang ada di Lokananta	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. STUDIO LOKANANTA – DAY (2 MENIT)	Riris scene live recording bunga kertas	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

Episode 3

EXT. FOOTAGE SOLO – DAYLIGHT (30 detik)	Footage – footage khas solo, seperti pasar triwindu, keraton solo sebagai scene intro episode 3.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. LOKANANTA (20 detik)	Penjelasan pak Bembi mengenai proses produksi dan narasi sebagai pengantar informasi mengenai sejarah singkat Lokananta diselingi dengan footage interior Lokananta.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
INT. CONTROL ROOM (5 menit)	Dialog mas Danang dan Riris mengenai pelayanan produksi diselingi dengan footage – footage dan animasi yang menjadi background dialog.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer

INT. LOKANANTA CLOSING (2 menit)	STUDIO –	Layung Temaran (band Riris) live performance sebagai adaptasi musisi-musisi yang pernah melakukan kerja sama dengan lokananta dalam hal pelayanan produksi, sekaligus sebagai intro eps 3.	Long shot, medium shot, close up	Kamera, lensa 18 - 35 mm, lensa fix, stabilizer
---	-----------------	--	----------------------------------	---

4.4 Depth Interview

Depth interview ini dilakukan guna untuk mendapatkan dan mengimplementasikan konsep dari dua alternatif konsep experimental yang sudah di buat terhadap film dokumenter yang akan di produksi nantinya. Metode ini di lakukan dengan beberapa narasumber terkait, yakni Danang Rusdiyanto selaku staff kesekretariatan, Sri Mulyono selaku staff produksi, dan Anggit Wicaksono selaku staff Lokananta store.

1. Danang Rusdiyanto



Gambar 4.9 Depth interview dengan pak Danang

Bapak Danang Rusdiyanto merupakan karyawan Lokananta yang bergerak di divisi staff kesekretariatan selama 8 tahun, yang juga penduduk asli kota Solo. Saat depth interview berlangsung, beliau mengatakan bahwa dalam setiap film dokumenter Lokananta yang telah dibuat sebelumnya masih dengan konsep yang sama yakni dokumenter jurnalistik. Dua konsep experimental berbasis dokudrama ini, adalah sesuatu hal yang baru dalam pembuatan dokumenter Lokananta. Namun pak Danang menyinggung alternatif konsep tersebut untuk tetap sesuai dengan kondisi Lokananta

yang sebenarnya, tidak di lebih – lebihkan atau *overdrama*, agar tidak terlihat seperti FTV, tuturnya. Dan menambahkan bahwa porsi profil tentang Lokananta tetap harus lebih dominan, karena ini konteks film dokumenter yang menyangkut tentang Lokananta.

2. Sriyono Ali Mashkuri



Gambar 4.10 Depth interview dengan mas Sri

Sriyono Ali Mashkuri, atau yang biasa dipanggil mas Sri, merupakan karyawan Lokananta yang bergerak di bidang produksi, atau lebih tepatnya staff produksi. Beliau berperan penting dalam penggandaan rilisan fisik terutama kaset pita. Dalam depth interview ini beliau mengatakan bahwa konsep dokudrama ini akan sempurna saat bersanding dengan pengambilan gambar yang cinematic, sehingga dapat menimbulkan mood dan vibes yang menarik. Selain itu beliau juga menyinggung bahwa sangat disayangkan film ini hanya dibentuk dalam format film pendek, akan jauh lebih sempurna ketika konflik dikembangkan sehingga bisa menjadi film berdurasi panjang.

Dalam dua alternatif experimental yang sudah dibuat, mas Sri mengomentari bahwa alternatif pertama jauh lebih jelas alur ceritanya, namun beliau menyinggung untuk tetap menyisipkan konten – konten yang berisikan tentang ketertiban dalam berkunjung ke Lokananta, seperti pengisian buku tamu, prosedur tur yang dilakukan bersama tour guide, dan lain sebagainya. Dan untuk alternatif kedua beliau menyinggung bahwa porsi yang diberikan antara si musisi dan profil tentang Lokananta sendiri sudah seimbang, namun agak sedikit membimngungkan dalam segi alur.

3. Anggrit Wicaksono



Gambar 4.11 Depth interview dengan mas Anggit

Anggit Wicaksono merupakan staff Lokananta store yang juga berperan lain dalam me-redesain atau melayout cover album musisi – musisi legendaris yang ada di Lokananta untuk menyesuaikan dengan format rilisan fisik yang sudah digandakan, seperti kaset pita dan CD. Selama melakukan proses depth interview, beliau berkomentar bahwa konsep film dokumenter ini masih jarang bahkan mungkin belum ada, menarik namun beresiko. Sisi menariknya adalah storytelling yang baik, namun dari dua alternatif tersebut, satu diantaranya tidak banyak melibatkan Lokananta. tapi secara konsep, ini cukup *fresh*.

4.5 Kesimpulan Hasil Riset

1. Terdapat banyak sekali aset – aset berharga di kota Solo dan Lokananta yang nantinya akan digunakan dalam beberapa scene dalam perancangan film pendek ini.
2. Peran dalam pelestarian Lokananta, tidak hanya dilakukan dari pihak Lokananta sendiri, namun teman – teman musisi, sahabat Lokananta, dan pelaku seni yang lain sangat berpengaruh dalam pelestarian dan pengenalan Lokananta.
3. Cerita yang didapat melalui narasumber terkait sangat menarik, dan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam sebuah cerita yang akan diungkap dalam perancangan film pendek ini.
4. Dalam kasus ini, penulis mudah untuk melakukan *brainstorming*, karena mampu berdiskusi dan melakukan depth interview secara langsung dengan narasumber terkait.
5. Dari hasil observasi, interview dan depth interview dengan narasumber dan lokasi terkait, penulis mampu mendapatkan gambaran untuk merancang konsep matang.

6. Dari hasil depth interview dengan 3 narasumber terkait, dipilihlah alternatif kedua untuk dilakukan proses produksi, karena pertimbangan profil Lokananta yang dominan dalam film nantinya
7. Dari hasil metode penelitian, riset, dan observasi diatas, selain aset – aset tersebut mampu digunakan dalam perancangan film pendek ini, mampu memperkuat data yang sebelumnya belum terungkap.

4.6 Kriteria Desain

4.6.1 Konsep Penyajian Film Pendek Berbasis Dokumentari Drama

Kisah yang diangkat dalam perancangan film pendek Lokananta ini, nantinya akan disajikan melalui pendekatan konflik cerita yang diangkat dari musisi lokal Surabaya, yakni penyanyi utama dari grup band Layung Temaram. Dalam konteks keaslian tempat, aktor atau aktris, pelaku musik, seni dan aset – aset di Lokananta asli bukan rekayasa, namun perancang akan melakukan pengolahan dan pengembangan skrip dan konten pada film pendek ini. Pendekatan lainnya juga akan dilakukan seperti teknik pengambilan gambar film, unsur naratif, busana, dan unsur – unsur lainnya. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan akan unsur sinematik pada film pendek yang akan dirancang.

4.6.2 Konsep Desain

1. Big idea

Pada perancangan video profile dokudrama ini, penulis menemukan big idea sebagai gambaran keseluruhan yang direpresentasikan melalui sebuah kalimat yakni, “*Rumeksa Gangsa Leluhur*” yang memiliki arti menjaga gamelan leluhur. Gamelan disini direpresentasikan sebagai salah satu kata dari arti Lokananta yakni *Seperangkat Gamelan di Kayangan yang Dapat Berbunyi Tanpa Penebuh*. Dimana Lokananta sendiri adalah sebuah artefak atau aset tanah air yang didalamnya terdapat arsip – arsip penting karya musisi tradisional dan non tradisional tanah air. Yang dalam artian keseluruhan, “Menjaga aset atau artefak leluhur”.

2. Kebutuhan desain

Media berupa video profil yang bersifat entertaint, melalui pendekatan cerita atau konflik yang dikemas dengan sinematik, dan juga menyajikan dan mengangkat topik tentang dunia musik dan Lokananta.

3. Media pendukung

Dalam perancangan video profile berbasis dokudrama ini, akan ditunjang oleh beberapa media pendukung guna mempromosikan video profile berbasis dokudrama ini, seperti pembuatan trailer dan peng-uploadan karya yang akan dimuat di sosial media pada akun resmi Lokananta seperti Instagram, youtube, twitter, dan lain – lain.

4. What to say

Menceritakan seorang musisi yang memiliki sebuah konflik mengenai keputusan yang akan ia ambil untuk visi dan misi kedepannya, yang nantinya dari konflik tersebut mempertemukan musisi tersebut dengan Lokananta sebagai bentuk solusi.

5. Durasi film

Film pendek ini akan dirancang dalam bentuk 3 episode, yang kurang lebih per episodenya berdurasi 6 – 8 menit.

6. Format film

Film akan di render final dengan resolusi Full HD 1920 x 1080. Dengan format .h264.

BAB V

KONSEP DESAIN

5.1 Konsep Cerita

Konsep cerita yang akan dirancang dalam video profile ini adalah dokumentari drama, dimana semua pemeran, tempat atau lokasi, dan lain sebagainya nyata tanpa rekayasa. Pada video profile ini, perancang akan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui seorang frontman, atau anggota utama musisi folk Surabaya, yakni Ayuarismawati(Riris) dari band Layung Temaram. Dan pada konsep film pendek ini akan dirancang sebagai film pendek ber episode, yang dibagi menjadi 3 episode.

Episode pertama yakni pengenalan dan dimulainya konflik cerita, lalu episode kedua dilanjutkan dengan konten pencarian hingga informasi mengenai pengarsipan, dan yang terakhir adalah episode ketiga yakni informasi pelayanan produksi dan konklusi, sekaligus sebagai penutup cerita dalam film pendek ini. Pembagian 3 episode dalam ini diharapkan mampu menjadi salah satu strategi dalam pembagian plot sehingga cerita dan informasi yang diberikan seimbang.

5.2 Sinopsis

Ayuarismawati (Riris) merupakan seorang musisi folk asal Surabaya, yang suatu saat dia merasa bimbang dan ragu, saat manager Layung Temaram (band Riris) menyampaikan pesan bahwa pihak label ingin melakukan perombakan pada materi lagu Layung Temaram dan merubah konsep band yang hanya mengikuti pasar pada umumnya(non-indie/major label). Hingga akhirnya terjadi konflik internal antara Riris dan Danu (gitaris), yang dimana Riris kurang setuju jika dilakukan perombakan materi tetapi Danu ingin melakukan kerjasama dengan label tersebut agar Layung Temaram dapat dikenal oleh masyarakat secara cepat. Namun Riris tetap bersikukuh dengan pilihan dan komitmennya bahwa musik bisa menjadi media untuk bereksperimen lebih luas dalam menyampaikan sebuah gagasan, proses pembuatan sebuah karya musik tidak dibatasi oleh selera pasar pada umumnya.

Namun sempat dilanda bimbang dan ragu, Riris ingin mencoba melakukan pengolahan materi kembali, dan tanpa sengaja saat Riris mencari refrensi, ia menemukan sebuah rilisan fisik berupa vinyl (piringan hitam) karya Idris Sardi, dengan terdapat label dan logo Lokananta. Yang dimana piringan hitam tersebut hanya terdapat covernya saja,

namun tidak ada piringan hitam atau vinyl didalamnya . Dan dari hal tersebut, Riris tergerak untuk mencari tahu tentang vinyl Idris Sardi tersebut, dan berangkat menuju Lokananta.

5.3 Storyline



Gambar 5.1 Skema storyline

EPISODE 1

1. INT. LOKANANTA – DAY (40 detik)

Riris berjalan menelusuri lokananta dari ruang gamelan, dan ruang arsip sebagai representasi seorang musisi yang mempedulikan Lokananta.. Dan sekaligus menjadi scene intro.

2. INT. STUDIO – DAY (2 menit)

Saat membuka mata (transisi) Riris berada di studio untuk melakukan latihan bersama teman-teman, dan tiba-tiba manager band datang dan menyampaikan sebuah pesan dari label tentang perombakan materi yang nantinya akan menyebabkan perbedaan visi antar Riris dan Danu.

3. INT. RUMAH – DAY (1 menit)

Riris memulai untuk mencoba mengulik dan melakukan eksperimen terhadap materi lagunya, mencari refrensi dan akhirnya menemukan sebuah rilisan fisik karya Idris Sardi berlabel Lokananta, dan dari hal tersebut Riris tergerak untuk pergi ke Lokananta.

EPISODE 2

1. EXT. SOLO – DAY (AERIAL) (5 detik)

Shot aerial kota solo sebagai penanda kedatangan Riris di Solo.

2. INT. LOKANANTA – DAY (10 detik)

Riris tiba di Lokananta, lalu mengisi buku tamu di pos satpam, kemudian mengantar Riris menuju lobby Lokananta dan menyuruh Riris untuk menunggu di Lokananta Store.

3. INT. LOKANANTA STORE (1 menit)

Dialog antara mas Anggit (staff Lokananta Store) dan Riris. Tak lama kemudian mas Danang datang menghampiri Riris, dan menanyakan tujuan Riris. Lalu Riris menjelaskan tujuannya mengenai vinyl Idris Sardi.

4. INT. ARSIP DISPLAY LOKANANTA – DAY (1 menit)

Mas Danang menunjukkan piringan hitam Idris Sardi dan menyalakan turn table untuk mendengarkan piringan hitam Idris Sardi.

5. INT. STORE LOKANANTA – DAY (5 menit)

Penjelasan mas Danang mengenai pengarsipan Lokananta dan diselingi dengan footage yang ada di Lokananta.

6. INT. STUDIO LOKANANTA – DAY (2 MENIT)

Riris scene live recording bunga kertas.

EPISODE 3

1. EXT. FOOTAGE SOLO – DAYLIGHT (30 detik)

Footage – footage khas solo, seperti pasar triwindu, keraton solo sebagai scene intro episode

2. INT. LOKANANTA (20 detik)

Penjelasan pak Bembi mengenai proses produksi dan narasi sebagai pengantar informasi mengenai sejarah singkat Lokananta diselingi dengan footage interior Lokananta.

3. INT. CONTROL ROOM (5 menit)

Dialog mas Danang dan Riris mengenai pelayanan produksi diselingi dengan footage – footage dan animasi yang menjadi background dialog.

4. INT. STUDIO LOKANANTA – CLOSING (2 menit)

Layung Temaran (band Riris) live performance sebagai adaptasi musisi-musisi yang pernah melakukan kerja sama dengan lokananta dalam hal pelayanan produksi, sekaligus sebagai intro eps 3.

5.4 Skrip Dialog

EPISODE 1

INT. LOKANANTA – DAYLIGHT (1 menit)

Narasi dan backsound (Whitesand – Eternity)

Musisi.. Ditempat ini kami tinggal.. Ditempat ini kami berkumandang,, Tempat dimana budaya dan karakter diperkenalkan.. Tempat sebuah mahakarya sang leluhur dilahirkan dan dikenang.. Sebuah harta karun tanah air yang saat ini tak terpandang.. Yang membuka mata kami untuk menyelamatkan.. Dan perjalanan itu berawal dari sini.. (Riris menutup mata)

INT. STUDIO – DAY

Verin : Riris? Ris?

Riris : Eh iya? (membuka mata)

Verin : Kamu kenapa ris?

Riris : Eh gpapa kok, ayo lanjut latihan..

Verin : Hmm oke..

*band latihan

*Adhit(manager) masuk ke studio dan memberikan informasi tentang label

Adhit : Guys, guys.. Aku punya good news nih!

Danu : Good news apa tuh?

Adhit : Pihak label tertarik sama track record kalian.. dan mereka mau nawarin kontrak buat kita. Rekaman, tur, video klip, dan lain – lain..

*ekspresi exited para personil Layung Temaram

Adhit : Tapi mereka minta satu syarat

Fazar : Apa emang?

Adhit :Mereka pingin ngerubah total konsep musik kita, ya alasannya sih konsep materi kita bakal di prediksi ga punya umur yang panjang buat kedepannya.. Dan mereka juga pingin memperluas target pasar kita sih.

Danu : Wah setuju banget sih, dan bukan masalah besar sih kalo tentang materi. Lagian kapan lagi dapet kesempatan kaya gini ya ga?

Riris : Ya ga bisa gitu juga lah nu, kita uda siapin materi ini uda berapa lama, lagian kita juga uda komit kan sama visi misi kita.

Danu : Eh ris, mau sampe kapan kaya gini? Layung Temaram ga bakal didenger sama orang kalo gini terus.

Adhit : Tenang – tenang, semuanya balik ke kalian lagi.. silahkan kalian berunding lah.. jangan pada emosi dulu, oke? Kabarin aja klo uda ada keputusan (Adhit keluar studio)

Danu : ck egois banget si Ris..

Riris : ya bukan gitu nu..

Danu : Ah udalah! (Danu keluar studio)

*ekspresi bingung Riris dan para personil lainnya

*transisi riris masuk ke dalam rumah

INT. RUMAH – DAYLIGHT (NARASI)

BACKSOUND ART OF SILENCE - DRAMATIC

Saat gagasan dan ekspresi.. sudah terwakili melalui tinta dan kertas..

Karyanya masih dianggap miring.. Stigma mereka membuat tintanya kering tak bermakna..

Coretan tinta yang tadinya menjadi ornamen indah secarik kertas.. pupus tak berbekas..

Saat semua proses yang dilewati, untuk tetap menjaga agar tintanya memiliki makna,

Ia harus tetap mencari dan menggali..

Dari sudut – sudut sempit yang tak terlihat, ia menyelipkan tangannya..

Membuka mata dengan jeli, agar tak ada yang terlewatkan..

Saat sebuah pencarian, dari sudut kecil yang ia lakukan memberi sebuah petunjuk..

Inilah sebuah perjalanan yg sebenarnya dimulai..

EPISODE 2

EXT. SOLO (AERIAL) _ DAYLIGHT

EXT. LOKANANTA – DAYLIGHT

*footage Lokananta

*Footage Riris mengisi buku tamu

*Riris memasuki Lokananta Store

*Riris melihat koleksi rilisan fisik di toko Lokananta

Mas Sri : Ada yang bisa saya bantu mbak?

Riris : Oh saya cuma mau berkunjung mas.. oh iya di Lokananta Store ini cuma menjual kaset dan CD aja mas?

Mas Anggit : Iya mbak, kita sekarang ini cuma produksi kaset dan CD untuk rilisan fisiknya.. untuk vinyl sudah gak produksi lagi..

*Tiba – tiba mas Danang datang

Mas Danang : Halo, selamat siang..

Riris : Siang mas..

Mas Danang : Danang (memperkenalkan).

Riris : Riris, mas (balas memperkenalkan).

Mas Danang : Mau melakukan kunjungan ya?

Riris : Hmm.. begini, saya sebenarnya penasaran sama ini mas *menunjukkan cover album vinyl Idris Sardi*

Mas Danang : Ooh Idris Sardi.. monggo ikut saya (mengajak Riris ke ruang arsip)

*Footage Lokananta diselingi lagu *lembe – lembe* - WSATCC

*Tiba diruang arsip

Mas Danang : Nah ini ruang arsip Lokananta Ris (membuka pintu ruang arsip), monggo..

Riris : Wah banyak sekali arsipnya mas.

Mas Danang : Iya, kurang lebih ada 5000 arsip musik tradisional disini.. Oh iya kamu tadi cari Idris Sardi ya..

Riris : Oh iya mas Danang..

Mas Danang : Nah ini Ris.. Piringan hitam Idris Sardi

*footage menyalakan turn table dan memainkan vinyl Idris Sardi

*footage Riris melihat – lihat koleksi vinyl r.arsip Lokananta diselingi dialog tentang pengarsipan

Riris : mas, apa bener vinyl udah ga diproduksi lagi?

Mas Danang : Saat ini produksi vinyl sudah tidak dilakukan kembali, karena jaman dulu mindset ketika satu tren sudah selesai maka akan mengikuti tren yang berikutnya. Ketika era kaset sudah naik dan booming tren tersebut yang digunakan oleh Lokananta. Sehingga sampai sekarang pun Lokananta tidak memproduksi ulang piringan hitam. Namun Lokananta tidak hanya memproduksi rilisan fisik saja sebagai daya Tarik masyarakat, namun Lokananta juga menyediakan studio rekaman bagi para musisi yang berkenan untuk melakukan sesi rekaman, dan juga venue untuk sebuah pagelaran seni, musik, dan lain – lain.

Mas Danang : Sangat beragam, jika dilihat dari dua periode. Ketika menggunakan format piringan hitam, materinya(jenis musik) sangat luas dan beragam. Dan lokananta sendiri melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan tren musik yang populer saat ini, sebagai contoh lagu daerah yang berasal dari Sumatera dibawakan atau diaransemen dengan instrument yang masa kini, seperti gitar, bass, dan lain lain. Hal tersebut merupakan sebuah pintu masuk untuk memperkenalkan, bahwa Lokananta memiliki koleksi lagu – lagu daerah yang berasal dari Sumatera, Kalimantan, Manado, Sulawesi, dan khususnya Jawa. Meskipun tidak terangkum dalam satu album, namun terdapat banyak kompilasi album, seperti lagu “rasa sayange” yang terdapat di album kompilasi souvenir untuk asean games 1962. Dimana lagu tersebut terdapat pada seri ke 3 dari 4 seri album kompilasi. Dan lagu yang termuat dalam album kompilasi tersebut adalah lagu - lagu daerah dari nusantara dibawakan dengan pendekatan yang lebih modern.

Mas Danang : Terkait juga dengan perjalanan Lokananta, pemahaman dengan arsip, kita melihat ke momentum, Lokananta yang merupakan perusahaan rekaman dan penggadaandaan piringan hitam menjadi satu titik berkumpulnya materi album, databse untuk lagu – lagu tersebut. Dan di era sekarang informasi menjadi sangat beragam, hal tersebut yang coba diangkat kembali oleh Lokananta. Bahwa ketika masyarakat datang ke Lokananta, tidak hanya menikmati cover piringan hitamnya, tidak hanya next content audionya, tapi juga bisa menggali informasi tentang album musisi – musisi tanah air. Dan karena memang Lokananta adalah satu – satunya perusahaan rekaman milik negara,

maka dari itu Lokananta hanya fokus terhadap pengarsipan karya musisi – musisi dan seniman tanah air.

Mas Danang : Ketika Malaysia mengklaim bahwa lagu *Rasa Sayange*, tapi Lokananta mampu menunjukkan bahwa karya tersebut murni milik Indonesia tidak hanya dari rilisan fisik saja, namun dari file master yang dimana dalam dunia industri musik rekaman tersebut adalah bukti legalisasi hak cipta yang sah. Selain itu ada cerita tentang lagu *Indonesia Raya* yang dimana para pemain musik, composer, dan lain sebagainya tidak hanya musisi Indonesia saja, tapi terdapat campur tangan musisi luar, seperti Joseph Lebell asal Belanda yang ikut meracik komposisi lagu *Indonesia Raya* menjadi terkesan megah.

Lokananta juga memiliki sub-master file pembacaan teks proklamasi yang selama ini kita dengar, dan pembacaan itu memang dilakukan saat proklamasi, padahal sebenarnya itu adalah pembacaan ulang. Tragedi ini bisa juga dikatakan penuh polemik, dimana Joesof Ronodipoero sebagai inisaiitor harus meyakinkan dengan cukup gigih kepada Ir. Soekarno yang semula menolak untuk melakukan pembacaan ulang teks proklamasi, karena Ir. Soekarno memiliki prinsip hanya dilakukan sekali seumur hidup. Namun Joesof Ronodipoero mampu meyakinkan bahwa hal tersebut memiliki kepentingan yang lebih luas, yakni untuk bekal sejarah generasi penerus.

TO BE CONTINUED..

EPISODE 3

INT. RUMAH – DAYLIGHT

*Footage Layung Temaram live recording “Pulang Rumah”

*Footage Riris menelusuri Lokananta diselingi narasi terkait informasi tentang sejarah singkat Lokananta

Riris : kalo musisi – musisi yang pernah bekerjasama dengan lokananta siapa aja sih mas?

Mas Danang : Jika konteks kerja sama adalah perilisan yang dilakukan melalui label Lokananta terdapat musisi - musisi besar seperti Waldjajah, Bing Slamet, Sam Saimun, Titiek Puspa, Idris Hardi, Yessy Wenas, itu adalah nama – nama yang familiar ditelinga penikmat musik tanah air. Namun untuk era sekarang, ketika studio sudah banyak mengalami perubahan di tahun 1985 makin banyak musisi – musisi yang melakukan

kerjasama dalam konteks live recording seperti Glenn Fredly, White Shoes & The Couples Company, The Hydrant, Shaggydog. Selain itu, studio ini juga menyediakan fasilitas untuk melakukan live performance seperti yang *Arireda live at Lokananta*, lalu Iksan Skuter.. jadi kami mengharapkan Lokananta tidak hanya menjadi tempat pengarsipan dan duplikasi audio saja, namun juga bisa digunakan sebagai platform untuk mengadakan sebuah showcase, event atau yang lainnya.

*Narasi

Mas Danang : Meskipun jaman dulu pemahamannya hanya menjadi pendukung siaran RRI tapi sebenarnya sudah ada kesadaran untuk sebuah pengarsipan tapi hanya sebatas audio. dan sebuah harapan bahwa masyarakat tidak hanya mengenal karya – karya musisi luar, namun juga memiliki rasa bangga dalam mengenal karya musisi tanah air, seperti lagu daerah dan lain sebagainya Lokananta ini merupakan artefak yang memiliki arti dan history yang kuat untuk para generasi penerus. Dan banyak sekali seperti realita bahwa banyak sekali teman – teman musisi yang ingin melakukan kerjasama dalam bentuk rekaman di studio Lokananta, ingin membuat sebuah event untuk Lokananta, membuat sebuah dokumentasi berupa audio visual, video, film pendek atau bahkan film layar lebar dengan background Lokananta. Aktivitas, spirit, dan antusiasme seperti itulah yang membuat Lokananta bisa bertahan. Dan dari semua hal tersebut, terjadi karena kita(pelaku seni, musisi, sahabat lokananta, dan lain – lain) memiliki cara pandang yang sama bahwa Lokananta adalah aset negara, Lokananta merupakan saksi sejarah bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan seni dan budaya yang luar biasa.

Mas Danang : Bisa dibilang momentum, dalam artian suatu pengarsipan, pendokumentasian, sampai perihal penggunaan Lokananta untuk kepentingan industri musik itu sebenarnya tidak bisa terlepas hanya dari satu pihak. Seperti semisal pada era Glenn Fredly, lalu ada pergerakan dari teman – teman sub store di Pasar Santa yang mengawali gelombang pertama “Sahabat Lokananta” , dan juga teman – teman dari Solo sendiri. Namun dari pihak Lokananta sendiri yang melakukan regenerasi terhadap struktur kepegawaian, dengan mengembangkan visi yang lebih baik lagi untuk mengangkat nama Lokananta. Dan juga membangun jejaring dengan komunitas – komunitas, dengan teman – teman pelaku dari industri musik *sidestream*, yang akhirnya juga memberi input untuk Lokananta untuk berkembang jauh lebih baik.

SCENE OUTRO

NARASI

Dan disinilah tempat kami berproses dan bersuar..

Disinilah rumah kami.. dalam menunjukkan sebuah ekspresi yang murni..

Disinilah tempat kami, menunjukkan sebuah ciri khas..

Disinilah tempat kami, menjaga sebuah identitas..

Dan disinilah, tempat kami memperkenalkan budaya..

Dan inilah Lokananta...

THE END

5.5 Storyboard

EPISODE 1 INT. LOKANANTA – DAYLIGHT

STORYBOARD

✓ Scene: 1 Shot: *close up* *still* Lighting: Duration:

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

✓ Scene: 2 Shot: *medium* *still* Lighting: Duration:

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

✓ Scene: 3 Shot: *ex. close up* *still* Lighting: Duration:

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

✓ Scene: 4 Shot: *medium* *still* Lighting: Duration:

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

STORYBOARD

✓ Scene: 5 Shot: *long* Lighting: Duration:

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

✓ Scene: 6 Shot: *medium* Lighting: Duration:

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

✓ Scene: 7 Shot: *medium* Lighting: Duration:

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

✓ Scene: 8 Shot: *close up* Lighting: Duration:

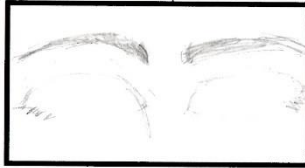
Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

STORYBOARD

Scene : 17 Shot : ex closeup Lighting :



Duration :

1 detik

Tools :

- camera
- stabilizer

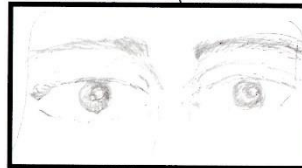
Description/dialog/narration :

~~Viri~~ * Riri berada di studio
Verin : "Riri..."

Sound :



Scene : 18 Shot : ex closeup Lighting :



Duration :

1 detik

Tools :

- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :

* Riri membuka matanya
Verin : "Riri ?"

Sound :

Dialog Verin dan Riri

Scene : 19 Shot : medium Lighting :



Duration :

3 detik

Tools :

- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :

Verin : "kamu kenapa ris ?"
Riri : "Eh gapapa kok..."

Sound :

Dialog Verin dan Riri

Scene : 20 Shot : close up Lighting :



Duration :

3 detik

Tools :

- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :

Riri : "Ayo lanjut latihan"

Sound :

Dialog Verin dan Riri

STORYBOARD

Scene : 21 Shot : close up Lighting :



Duration :

2 detik

Tools :

- camera
- stabilizer

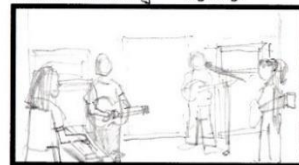
Description/dialog/narration :

Verin : Hmm... etc

Sound :

Dialog Verin dan Riri

Scene : 22 Shot : long Lighting :



Duration :

2 detik

Tools :

- camera
- stabilizer

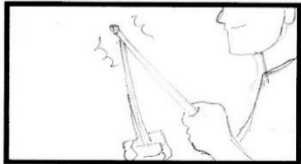
Description/dialog/narration :

(Laying Temaram bersop-stop latihan)

Sound :

~~Dialog~~

Scene : 23 Shot : ex closeup Lighting :



Duration :

2 detik

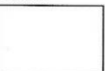
Tools :

- camera
- stabilizer

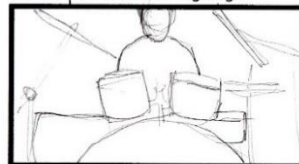
Description/dialog/narration :

~~Verin~~ mau ke studio

Sound :



Scene : 24 Shot : medium Lighting :



Duration :

3 detik

Tools :

- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :

~~Verin~~ : "Guys, aku punya good news nih..."

Sound :

Dialog Adhit dan Laying Temaram

take 2 x

STORYBOARD

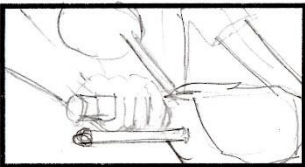
Scene: 25 Shot:	Lighting:	Duration:
		
Tools:		
Description/dialog/narration:		
Prologue lation		
Sound:		

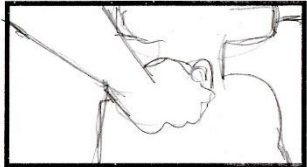
Scene: 26 Shot:	Lighting:	Duration:
		
Tools:		
Description/dialog/narration:		
Prologue lation		
Sound:		

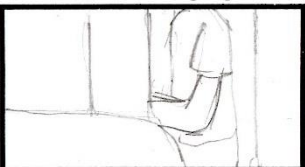
Scene: 27 Shot: medium	Lighting:	Duration:
		
Tools:		
Description/dialog/narration:		
Prologue lation		
Sound:		

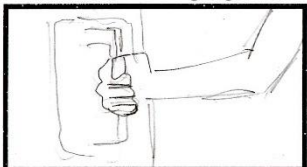
Scene: 28 Shot: medium	Lighting:	Duration:
		
Tools:		
Description/dialog/narration:		
Prologue lation		
Sound:		

STORYBOARD

Scene: 29 Shot:	Lighting:	Duration:
		
Tools:		
Description/dialog/narration:		
Prologue lation		
Sound:		

Scene: 30 Shot:	Lighting:	Duration:
		
Tools:		
Description/dialog/narration:		
Prologue place up		
Sound:		

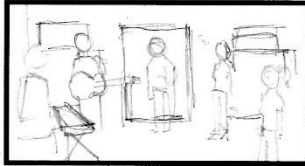
Scene: 31 Shot:	Lighting:	Duration:
		
Tools:		
Description/dialog/narration:		
manager make studio		
Sound:		

Scene: 32 Shot:	Lighting:	Duration:
		
Tools:		
Description/dialog/narration:		
manager make studio		
Sound:		

STORYBOARD

Scene : 15 Shot : medium Lighting :

Duration :



Tools :

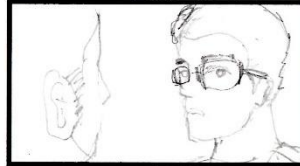
Description/dialog/narration :

Galang : "Good news apa tuh?"

Sound :

Scene : 26 Shot : close up Lighting :

Duration :



Tools :

Description/dialog/narration :

Adhit : Ada pihak label yang tertarik sama track record kalian dan mereka mau nawarin kontrak buat kita...

Sound :

Scene : 27 Shot : medium Lighting :

Duration :



Tools :

Description/dialog/narration :

Adhit : Tapi mereka minta 1 syarat
Faiz : "Apa emang?"

Sound :

Scene : 28 Shot : Long Lighting :

Duration :



Tools :

Description/dialog/narration :

Adhit : "Mereka pingin ngubah total konsep musik kita, ya alihnya sih konsep materi kita bakal gmn laku dipasaran..."

Sound :

STORYBOARD

Scene : 29 Shot : close up Lighting :

Duration :



Tools :

- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :

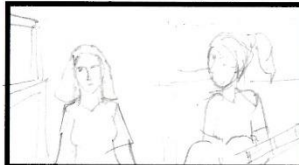
Danu : "Wah setuju banget sih, dan bukan masalah besar sih kalo tentang materi... Lagian kapan lagi dapat kesempatan kayak gini? Ya gitu." ~~lagian kapan lagi dapat kesempatan kayak gini? Ya gitu.~~

Sound :

Dialog Danu

Scene : 30 Shot : medium Lighting :

Duration :



Tools :

- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :

Riris : "Ya ea bisa gitu juga lah nu... kita udah siapin materi ini berapa lama ~~lagian kapan lagi dapat kesempatan kayak gini? Ya gitu.~~"

Sound :

Dialog Riris

Scene : 31 Shot : close up Lighting :

Duration :



Tools :

- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :

Riris : "Lagian kita juga udah komit sama visi kita..."

Sound :

Dialog Riris

Scene : 32 Shot : close up Lighting :

Duration :



Tools :

- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :

Danu : "Eh ni, mau sampe kapan kita kayak gini?"

Sound :

Dialog Danu, Adhit dan Riris

STORYBOARD

Scene 53 Shot: medium Lighting :



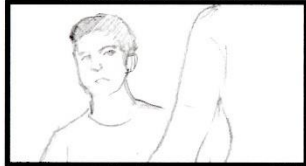
Duration :
6 detik

Tools :
- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :
Arhit : "Tenang, tenang... semuanya baik ke kalian lagi, silahkan berunding dah... tabarin aja kalo sudah ada keputusan"

Sound :
Dialog Arhit

Scene 54 Shot: medium Lighting :



Duration :
4 detik

Tools :
- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :
Dono : "cek... egois banget ri.."
Piris : "Ya bukan gitu nu..."

Sound :
Dialog Dono dan Riris

Scene 55 Shot: closeup Lighting :



Duration :
2 detik

Tools :
- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :
Dono : "Ah udalah..."

Sound :
Dialog Dono

Scene 56 Shot: closeup Lighting :



Duration :
3 detik

Tools :
- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :
* Ekspresi bingung Riris *

Sound :

STORYBOARD

Scene 57 Shot: closeup Lighting :



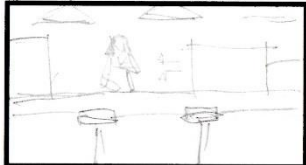
Duration :
4 detik

Tools :
- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :
(narasi)

Sound :
Art of Silence - Dramatic

Scene 58 Shot: ~~closeup~~ long Lighting :



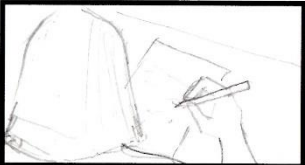
Duration :
4 detik

Tools :
- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :
(narasi)

Sound :
Art of Silence - Dramatic

Scene 59 Shot: closeup Lighting :



Duration :
4 detik

Tools :
- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :
(narasi)

Sound :
Art of Silence - Dramatic

Scene 60 Shot: medium Lighting :



Duration :
4 detik

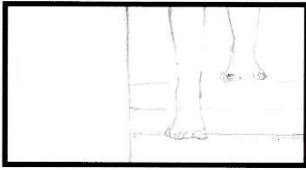
Tools :
- camera
- stabilizer

Description/dialog/narration :
(narasi)

Sound :
Art of Silence - Dramatic

STORYBOARD

Scene A Shot: medium Lighting :



Duration :
1 detik

Tools :
- Camera
- Stabilizer

Description/dialog/narration :
(narasi)

Sound :
Art of Silence
- Dramatic

Scene 92 Shot: medium Lighting :



Duration :
1 detik

Tools :
- Camera
- Stabilizer

Description/dialog/narration :
(narasi)

Sound :
Art of Silence
- Dramatic

Scene A3 Shot: long Lighting :



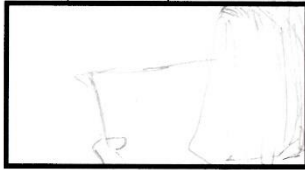
Duration :
1 detik

Tools :
- Camera
- Stabilizer

Description/dialog/narration :
(narasi)

Sound :
Art of Silence
- Dramatic

Scene :4 Shot: closeup Lighting :



Duration :
1 detik

Tools :
- Camera
- Stabilizer

Description/dialog/narration :
(narasi)

Sound :
Art of Silence
- Dramatic

EPISODE 2

STORYBOARD Eps 2

Scene :01 Shot: ex. long Lighting :



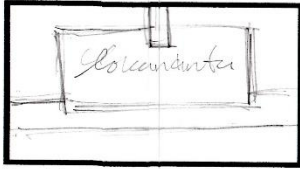
Duration :
00:00 - 00:03

Tools :

Description/dialog/narration :
(Footage Aerial)

Sound :

Scene :02 Shot: medium Lighting :



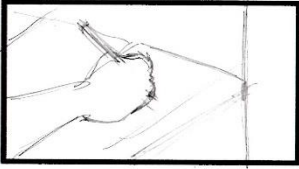
Duration :
00:04 - 00:06

Tools :

Description/dialog/narration :
(Footage)

Sound :

Scene :03 Shot: closeup Lighting :



Duration :
00:07 - 00:12

Tools :

Description/dialog/narration :
(Footage buku tulis)

Sound :

Scene :04 Shot: Lighting :



Duration :
00:13 - 00:17

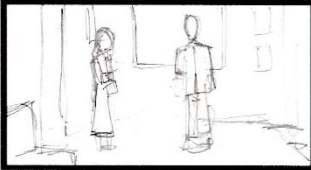
Tools :

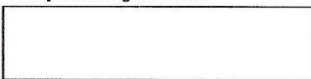
Description/dialog/narration :
(Dialog Riris & satpam)

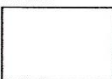
Sound :

STORYBOARD

Scene : 05 Shot : long Lighting : Duration :
 00:18 - 00:26

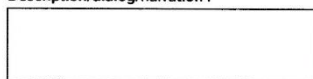
Tools : 

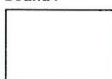
Description/dialog/narration : 

Sound : 

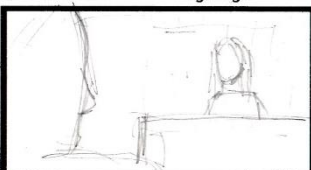
Scene : 06 Shot : medium Lighting : Duration :
 00:27 - 00:31

Tools : 

Description/dialog/narration : 

Sound : 

Scene : 07 Shot : medium Lighting : Duration :
 00:32 - 00:42

Tools : 

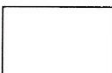
Description/dialog/narration :
 (Dialog nris & mas Sri)

Sound : 

Scene : 08 Shot : medium Lighting : Duration :
 00:43 - 00:48

Tools : 

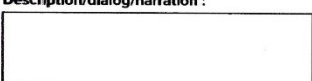
Description/dialog/narration :
 (Dialog Kris dan mas Sri)

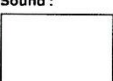
Sound : 

STORYBOARD

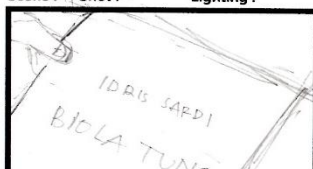
Scene : 12 Shot : medium Lighting : Duration :
 01:01 - 01:02

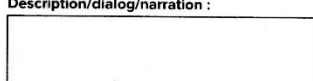
Tools : 

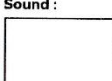
Description/dialog/narration : 

Sound : 

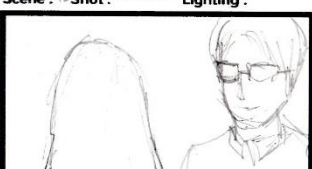
Scene : 14 Shot : 2x close Lighting : Duration :
 01:03 - 01:09

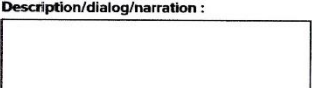
Tools : 

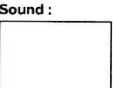
Description/dialog/narration : 

Sound : 

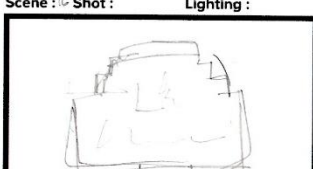
Scene : 15 Shot : medium Lighting : Duration :
 01:05 - 01:10

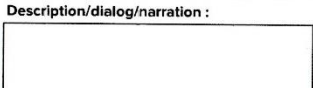
Tools : 

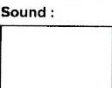
Description/dialog/narration : 

Sound : 

Scene : 16 Shot : Lighting : Duration :
 01:11 - 01:20

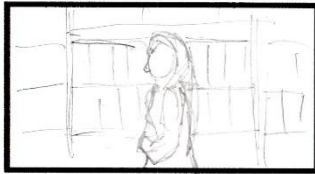
Tools : 

Description/dialog/narration : 

Sound : 

STORYBOARD

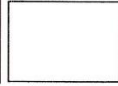
Scene: 9 Shot: medium Lighting:



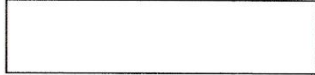
Duration:

00:49 -
00:50

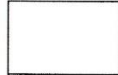
Tools:



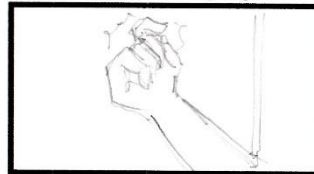
Description/dialog/narration:



Sound:



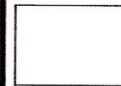
Scene: 10 Shot: ex. close up Lighting:



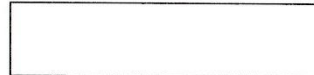
Duration:

00:51 -
00:54

Tools:



Description/dialog/narration:



Sound:



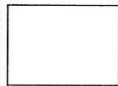
Scene: 11 Shot: medium Lighting:



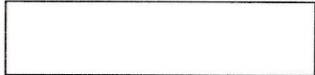
Duration:

00:55 -
00:56

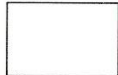
Tools:



Description/dialog/narration:



Sound:



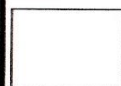
Scene: 12 Shot: medium Lighting:



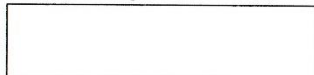
Duration:

00:57 -
01:00

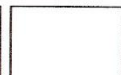
Tools:



Description/dialog/narration:



Sound:



STORYBOARD

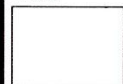
Scene: 17 Shot: medium Lighting:



Duration:

01:21 -
01:26

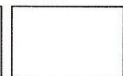
Tools:



Description/dialog/narration:

(Mematuki ruang arsip)

Sound:



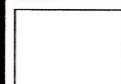
Scene: 18 Shot: medium Lighting:



Duration:

01:27 -
01:29

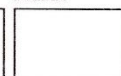
Tools:



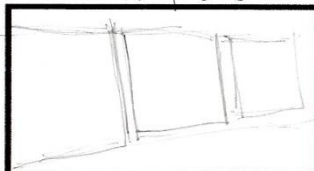
Description/dialog/narration:

(Mematuki ruang arsip)

Sound:



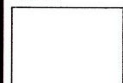
Scene: 19 Shot: close up Lighting:



Duration:

01:50 -
01:54

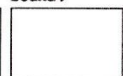
Tools:



Description/dialog/narration:

(Fotage CD)

Sound:



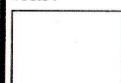
Scene: 20 Shot: medium Lighting:



Duration:

01:55 -
02:00

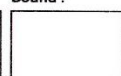
Tools:



Description/dialog/narration:

(Mencari vinyl)

Sound:



STORYBOARD

Scene: 21 Shot: closeup Lighting: Duration: 02:01 - 02:04

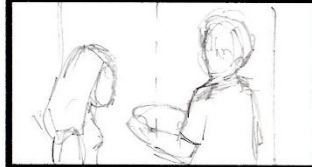


Tools:

Description/dialog/narration: (Mas Darang mencari vinyl)

Sound:

Scene: 22 Shot: long Lighting: Duration: 02:05 - 02:12



Tools:

Description/dialog/narration: (Mas Darang memberi tahu vinyl)

Sound:

Scene: 23 Shot: long Lighting: Duration: 02:12 - 02:19

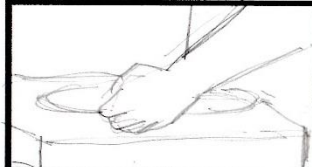


Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: 24 Shot: closeup Lighting: Duration: 02:20 - 02:29



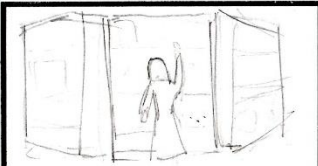
Tools:

Description/dialog/narration: (Mas Darang memutar vinyl)

Sound:

STORYBOARD

Scene: 25 Shot: long Lighting: Duration: 02:30 - 02:37



Tools:

Description/dialog/narration: (Footage riris cari vinyl & dialog riris & mas Darang)

Sound:

Scene: 26 Shot: medium/close Lighting: Duration: 02:38 - 02:40

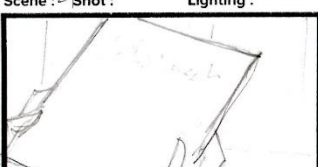


Tools:

Description/dialog/narration: (Footage piringan hitam & dialog riris dan mas Darang)

Sound:

Scene: 27 Shot: closeup Lighting: Duration: 02:41 - 02:47



Tools:

Description/dialog/narration: (Footage & dialog mas Darang)

Sound:

Scene: 28 Shot: medium Lighting: Duration: 02:48 - 02:59



Tools:

Description/dialog/narration: Dialog mas Darang

Sound:

STORYBOARD

Scene: 29 Shot: close Lighting: ✓ Duration: 02:55 - 02:58

Tools:

Description/dialog/narration: Pukul 12.00 ada vasek gerak naik (tipe)

Sound:

Scene: 30 Shot: close Lighting: ✓ Duration: 02:59 - 03:03

Tools:

Description/dialog/narration: Pukul 12.00 ada vasek gerak naik (tipe)

Sound:

Scene: 31 Shot: closeup Lighting: ✓ Duration: 03:04 - 03:07

Tools:

Description/dialog/narration: Pukul 12.00 ada vasek gerak naik (tipe)

Sound:

Scene: 32 Shot: medium Lighting: ✓ Duration: 03:08 - 03:12

Tools:

Description/dialog/narration: (dialog mas Danang)

Sound:

STORYBOARD

Scene: 33 Shot: closeup Lighting: ✓ Duration: 03:13 - 03:17

Tools:

Description/dialog/narration: (dialog mas Danang)

Sound:

Scene: 34 Shot: Lighting: ✓ Duration: 03:18 - 03:27

Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog mas Danang)

Sound:

Scene: 35 Shot: Lighting: ✓ Duration: 03:28 - 03:36

Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog mas Danang)

Sound:

Scene: 36 Shot: Lighting: ✓ Duration: 03:37 - 03:39

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage r arsip + Dialog mas Danang)

Sound:

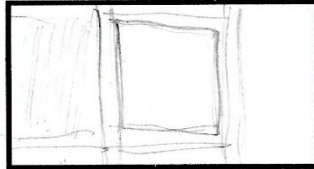
STORYBOARD

Scene: 37 Shot: medium Lighting:

Duration:

03:40 -
03:41

Tools:



Description/dialog/narration:

(Dialog mas Darang)

Sound:

Scene: 38 Shot: close-up Lighting:

Duration:

03:42 -
03:45

Tools:



Description/dialog/narration:

(Dialog mas Darang)

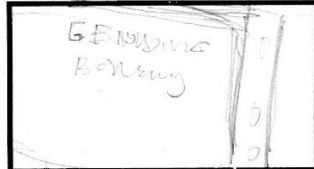
Sound:

Scene: 39 Shot: close-up Lighting:

Duration:

03:46 -
03:49

Tools:



Description/dialog/narration:

(Dialog mas Darang)

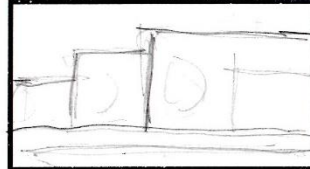
Sound:

Scene: 40 Shot: close-up Lighting:

Duration:

03:50 -
03:54

Tools:



Description/dialog/narration:

(Dialog mas Darang)

Sound:

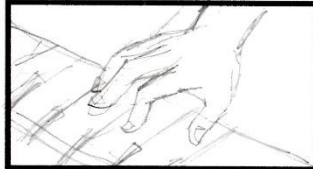
STORYBOARD

Scene: 41 Shot: close-up Lighting:

Duration:

03:55 -
03:56

Tools:



Description/dialog/narration:

(Dialog mas Darang)

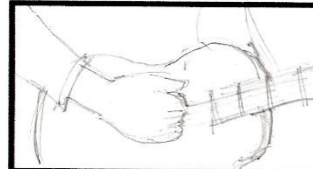
Sound:

Scene: 42 Shot: close-up Lighting:

Duration:

03:57 -
03:58

Tools:



Description/dialog/narration:

(Dialog mas Darang)

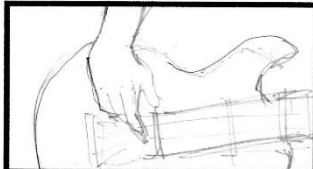
Sound:

Scene: 43 Shot: close-up Lighting:

Duration:

03:59 -
04:00

Tools:



Description/dialog/narration:

(Dialog mas Darang)

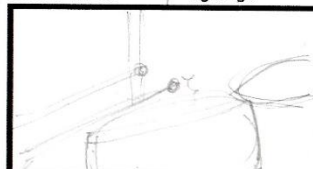
Sound:

Scene: 44 Shot: close-up Lighting:

Duration:

04:00 -
04:02

Tools:



Description/dialog/narration:

(Dialog mas Darang)

Sound:

STORYBOARD

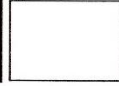
Scene : 45 Shot : medium Lighting :

Duration :



04:03 -
04:09

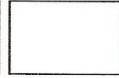
Tools :



Description/dialog/narration :

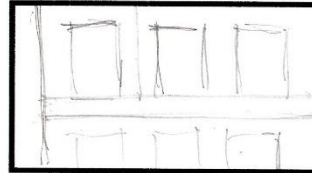
(Footage + dialog mas Danyang)

Sound :



Scene : 46 Shot : medium Lighting :

Duration :

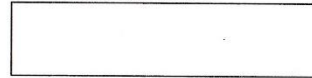


04:10 -
04:14

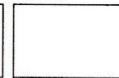
Tools :



Description/dialog/narration :

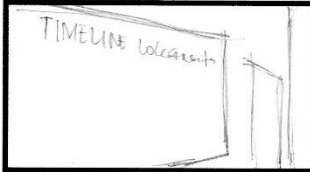


Sound :



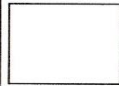
Scene : 47 Shot : Medium Lighting :

Duration :



04:15 -
04:18

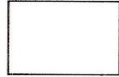
Tools :



Description/dialog/narration :

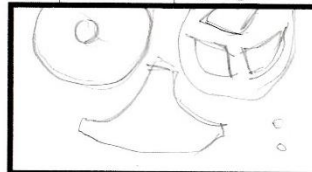
(Dialog mas Danyang)

Sound :



Scene : 48 Shot : closeup Lighting :

Duration :



04:19 -
04:22

Tools :



Description/dialog/narration :

(Dialog mas Danyang)

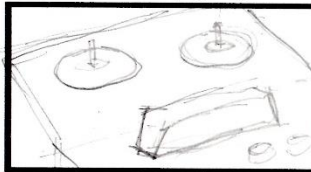
Sound :



STORYBOARD

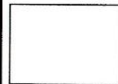
Scene : 49 Shot : closeup Lighting :

Duration :



04:24 -
04:30

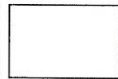
Tools :



Description/dialog/narration :

(Dialog mas Danyang)

Sound :



Scene : 50 Shot : medium Lighting :

Duration :



04:31 -
04:37

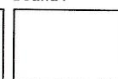
Tools :



Description/dialog/narration :

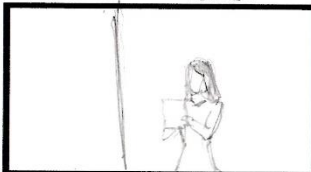
(Footage + Dialog mas Danyang)

Sound :



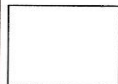
Scene : 51 Shot : medium Lighting :

Duration :



04:38 -
04:41

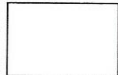
Tools :



Description/dialog/narration :

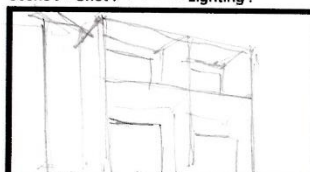
(Dialog mas Danyang)

Sound :



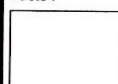
Scene : 52 Shot : medium Lighting :

Duration :



04:42 -
04:45

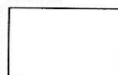
Tools :



Description/dialog/narration :

(Dialog mas Danyang)

Sound :



STORYBOARD

Scene : 57 Shot : *closeup* Lighting : Duration :
 04:46 - 04:47
 Tools :
 Description/dialog/narration :
 (Footage + dialog mas Darang)
 Sound :

Scene : 59 Shot : *medium* Lighting : Duration :
 04:48 - 04:56
 Tools :
 Description/dialog/narration :
 (Dialog mas Darang)
 Sound :

Scene : 58 Shot : *ex closeup* Lighting : Duration :
 04:57 - 05:00
 Tools :
 Description/dialog/narration :
 Sound :

Scene : 56 Shot : *medium* Lighting : Duration :
 05:01 - 05:06
 Tools :
 Description/dialog/narration :
 Sound :

STORYBOARD

Scene : 7 Shot : *Long* Lighting : Duration :
 05:07 - 05:10
 Tools :
 Description/dialog/narration :
 (Footage + dialog mas Darang)
 Sound :

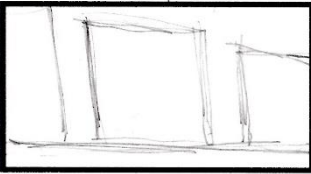
Scene : 8 Shot : *Long* Lighting : Duration :
 05:11 - 05:13
 Tools :
 Description/dialog/narration :
 (Footage + dialog mas Darang)
 Sound :

Scene : 9 Shot : Lighting : Duration :
 05:14 - 05:20
 Tools :
 Description/dialog/narration :
 Sound :

Scene : 60 Shot : Lighting : Duration :
 05:21 - 05:25
 Tools :
 Description/dialog/narration :
 (Animasi + lagu tema sayange)
 Sound :

STORYBOARD

Scene: ⁶¹ Shot: close up Lighting: Duration: 05:46 - 05:49



Tools:

Description/dialog/narration: (footage + Dialog mas Darang)

Sound:

Scene: ⁶² Shot: ex. close up Lighting: Duration: 05:50 - 05:52



Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog mas Darang + footage)

Sound:

Scene: ⁶³ Shot: medium Lighting: Duration: 05:53 - 05:56



Tools:

Description/dialog/narration: (Animasi Indonesia raya)

Sound:

Scene: ⁶⁴ Shot: medium Lighting: Duration: 05:57 - 06:04



Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog mas Darang)

Sound:

STORYBOARD

Scene: ⁶⁵ Shot: medium Lighting: Duration: 06:05 - 06:09

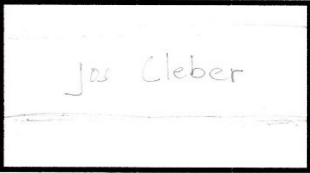


Tools:

Description/dialog/narration: Animasi Josef Cleber + Dialog

Sound:

Scene: ⁶⁶ Shot: Lighting: Duration: 06:10 - 06:13

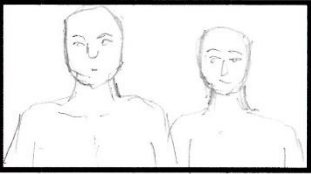


Tools:

Description/dialog/narration: Gambar orchestra Josef Cleber

Sound:

Scene: ⁶⁷ Shot: Lighting: Duration: 06:14 - 06:18



Tools:

Description/dialog/narration: Footage dokumentasi * lagu Indonesia raya WR SOEPRATMAN

Sound:

Scene: ⁶⁸ Shot: medium Lighting: Duration: 06:19 - 06:35



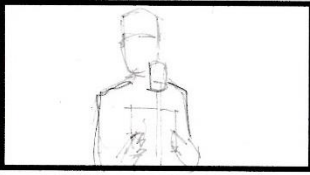
Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog mas Darang)

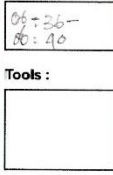
Sound:

STORYBOARD

Scene : 6 Shot : medium Lighting : Duration :
 06:36 - 06:40

Tools : 

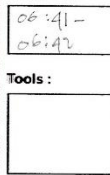
Description/dialog/narration : Footage Pembicara Proklamasi

Sound : 

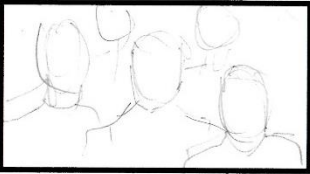
Scene : 7 Shot : medium Lighting : Duration :
 06:41 - 06:47

Tools : 

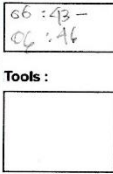
Description/dialog/narration : Footage Soekarno

Sound : 

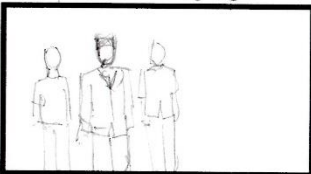
Scene : 7 Shot : Lighting : Duration :
 06:48 - 06:49

Tools : 

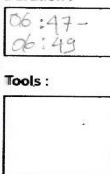
Description/dialog/narration : (Footage "lagu Indonesia Raya" Ciptaan W.R. Supratman)

Sound : 

Scene : 7 Shot : Lighting : Duration :
 06:49 - 06:49

Tools : 

Description/dialog/narration : (Footage Joesaf (Kardipura))

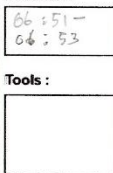
Sound : 

STORYBOARD

Scene : 7 Shot : Lighting : Duration :
 06:51 - 06:53

Tools : 

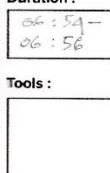
Description/dialog/narration : Footage Pidato Soekarno

Sound : 

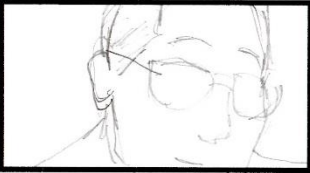
Scene : 7 Shot : Lighting : Duration :
 06:54 - 06:56

Tools : 

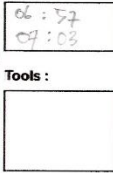
Description/dialog/narration : Footage Joesaf (Kardipura)

Sound : 

Scene : 7 Shot : Closeup Lighting : Duration :
 06:57 - 07:03

Tools : 

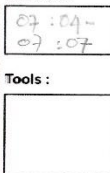
Description/dialog/narration : Footage Joesaf (Kardipura)

Sound : 

Scene : 7 Shot : Lighting : Duration :
 07:04 - 07:07

Tools : 

Description/dialog/narration : (Dialog Mas Dany)

Sound : 

STORYBOARD

Scene: 77 Shot: medium Lighting: Duration: 07:08 - 07:11

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage + Dialog mas Dany)

Sound:

Scene: 78 Shot: medium Lighting: Duration: 07:12 - 07:15

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage + dialog mas Dany)

Sound:

Scene: 79 Shot: Lighting: Duration: 07:16 - 07:18

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage + Dialog mas Dany)

Sound:

Scene: 80 Shot: medium Lighting: Duration: 07:19 - 07:28

Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog mas Dany)

Sound:

EPS 3

STORYBOARD Eps 3

Scene: 1 Shot: closeup Lighting: Duration: 00:01 - 00:02

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage take)

Sound:

Scene: 2 Shot: medium Lighting: Duration: 00:03 - 00:11

Tools:

Description/dialog/narration: (Layang temaram live)

Sound:

Scene: 3 Shot: close Lighting: Duration: 00:12 - 00:26

Tools:

Description/dialog/narration: (Layang temaram live)

Sound:

Scene: 4 Shot: close Lighting: Duration: 00:27 - 00:42

Tools:

Description/dialog/narration: (Layang temaram live)

Sound:

STORYBOARD

Scene: 5 Shot: Lighting: Duration: 00:45 - 00:58

Tools:

Description/dialog/narration: (Layung temaram (wa))

Sound:

Scene: 6 Shot: close Lighting: Duration: 00:58 - 01:08

Tools:

Description/dialog/narration: (Layung temaram (wa))

Sound:

Scene: 7 Shot: medium Lighting: Duration: 00:57 - 01:10

Tools:

Description/dialog/narration: (Layung temaram (wa))

Sound:

Scene: 8 Shot: long Lighting: Duration: 01:11 - 01:15

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage + narasi)

Sound:

STORYBOARD

Scene: 9 Shot: medium Lighting: Duration: 01:16 - 01:18

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage + narasi)

Sound:

Scene: 10 Shot: close Lighting: Duration: 01:19 - 01:21

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage + narasi)

Sound:

Scene: 11 Shot: ex close Lighting: Duration: 01:22 - 01:23

Tools:

Description/dialog/narration: (Footage + narasi)

Sound:

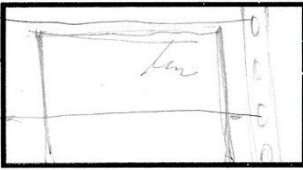
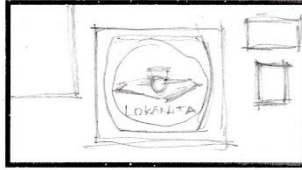
Scene: 12 Shot: Lighting: Duration: 01:23 - 01:24

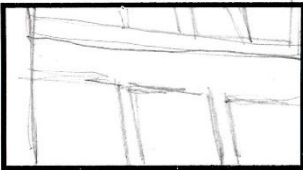
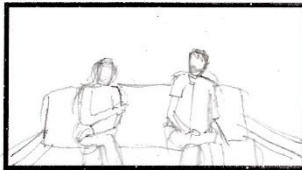
Tools:

Description/dialog/narration: (Footage + narasi)

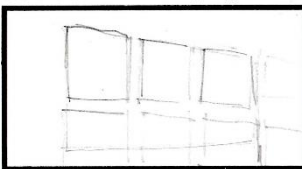
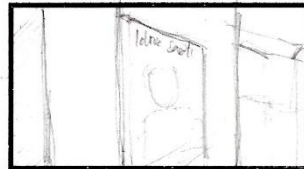
Sound:

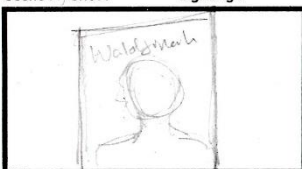
STORYBOARD

Scene : 12 Shot :	Lighting :	Duration :	Scene : 19 Shot :	Lighting :	Duration :
		01:25 - 01:26			01:27 - 01:28
Description/dialog/narration :		Tools :	Description/dialog/narration :		Tools :
(Footage + narasi)			(Footage + narasi)		
Sound :			Sound :		

Scene : 15 Shot :	Lighting :	Duration :	Scene : 16 Shot :	Lighting :	Duration :
		01:29 - 01:31			01:32 - 01:38
Description/dialog/narration :		Tools :	Description/dialog/narration :		Tools :
(Footage + narasi)			(Dialog masuk Danang)		
Sound :			Sound :		

STORYBOARD

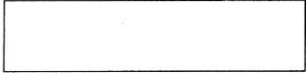
Scene : 17 Shot :	Lighting :	Duration :	Scene : 18 Shot :	Lighting :	Duration :
		01:39 01:40			01:41 - 01:42
Description/dialog/narration :		Tools :	Description/dialog/narration :		Tools :
Sound :			Sound :		

Scene : 19 Shot :	Lighting :	Duration :	Scene : 20 Shot :	Lighting :	Duration :
		01:43 - 01:44			01:45 - 01:46
Description/dialog/narration :		Tools :	Description/dialog/narration :		Tools :
Sound :			Sound :		

STORYBOARD

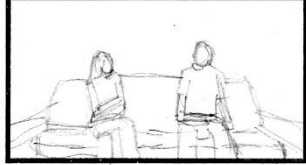
Scene : 21 Shot : Lighting : Duration :
 01 : 47 -
 02 : 00

Tools :


Description/dialog/narration :


Sound :

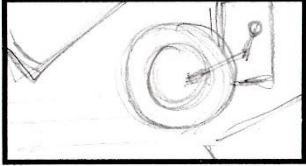

Scene : 22 Shot : Lighting : Duration :
 02 : 01 -
 02 : 05

Tools :


Description/dialog/narration :


Sound :

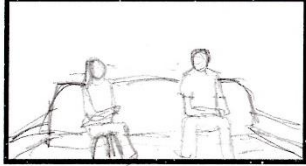

Scene : 23 Shot : Lighting : Duration :
 02 : 06 -
 02 : 21

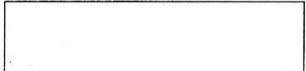
Tools :


Description/dialog/narration :


Sound :


Scene : 24 Shot : Lighting : Duration :
 02 : 22 -
 02 : 31

Tools :


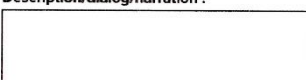
Description/dialog/narration :


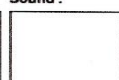
Sound :


STORYBOARD

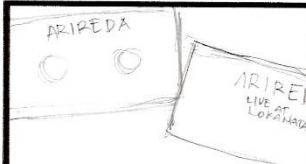
Scene : 25 Shot : close up Lighting : Duration :
 02 : 32 -
 02 : 39

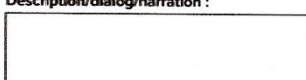
Tools :

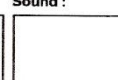

Description/dialog/narration :


Sound :


Scene : 26 Shot : close up Lighting : Duration :
 02 : 35 -
 02 : 36

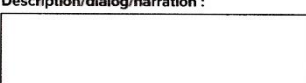
Tools :


Description/dialog/narration :


Sound :


Scene : 27 Shot : medium Lighting : Duration :
 02 : 37 -
 02 : 40

Tools :

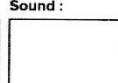

Description/dialog/narration :


Sound :

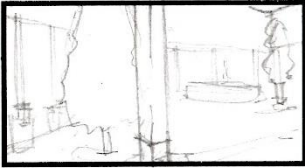
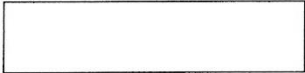
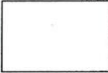

Scene : 28 Shot : medium Lighting : Duration :
 02 : 41 -
 02 : 57

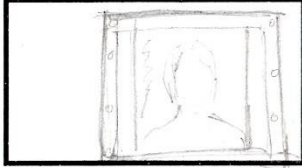
Tools :


Description/dialog/narration :

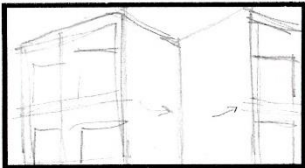
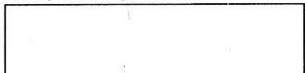
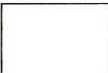

Sound :


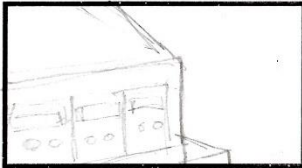
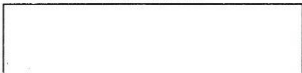
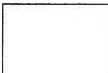
STORYBOARD

Scene : 28 Shot : *long* Lighting : Duration :
 02:58-
 03:00
 Tools :

 Description/dialog/narration : Sound :



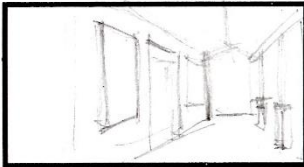
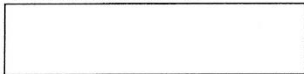
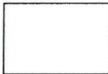
Scene : 30 Shot : *close* Lighting : Duration :
 03:01-
 03:02
 Tools :

 Description/dialog/narration : Sound :

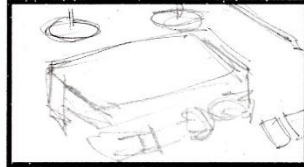
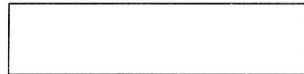


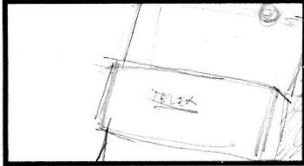
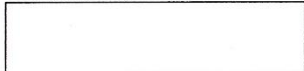
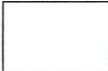
Scene : 31 Shot : *medium* Lighting : Duration :
 03:03-
 03:05
 Tools :

 Description/dialog/narration : Sound :



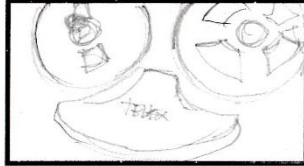
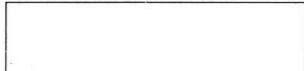
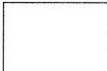
Scene : 32 Shot : *close-up* Lighting : Duration :
 03:06-
 03:08
 Tools :

 Description/dialog/narration : Sound :



STORYBOARD

Scene : 33 Shot : Lighting : Duration :
 03:09-
 03:11
 Tools :

 Description/dialog/narration : Sound :



Scene : 34 Shot : Lighting : Duration :
 03:12-
 03:13
 Tools :

 Description/dialog/narration : Sound :



Scene : 35 Shot : Lighting : Duration :
 03:14-
 03:15
 Tools :

 Description/dialog/narration : Sound :



Scene : 36 Shot : Lighting : Duration :
 03:16-
 03:17
 Tools :

 Description/dialog/narration : Sound :



STORYBOARD

Scene: 37 Shot: Long Lighting: Duration: 03:18 - 03:21

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: 38 Shot: Long Lighting: Duration: 03:22 - 03:24

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: 39 Shot: Long Lighting: Duration: 03:25 - 03:30

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: 40 Shot: close Lighting: Duration: 03:31 - 03:36

Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog max panjang)

Sound:

STORYBOARD

Scene: 41 Shot: Medium Lighting: Duration: 03:37 - 03:39

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: 42 Shot: ex closeup Lighting: Duration: 03:40 - 03:43

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: 43 Shot: Medium Lighting: Duration: 03:44 - 03:46

Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: 44 Shot: ex closeup Lighting: Duration: 03:47 - 03:49

Tools:

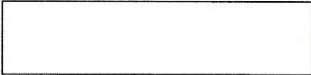
Description/dialog/narration:

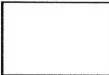
Sound:

STORYBOARD

Scene : 45 Shot : close up Lighting : Duration : 03 : 50 - 03 : 54

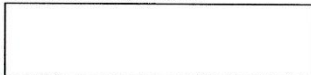
Tools : 

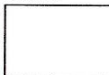
Description/dialog/narration : 

Sound : 

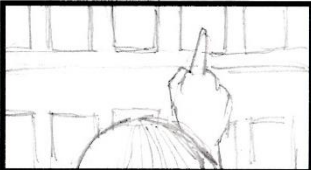
Scene : 46 Shot : medium Lighting : Duration : 03 : 55 - 03 : 58

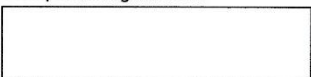
Tools : 

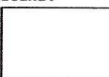
Description/dialog/narration : 

Sound : 

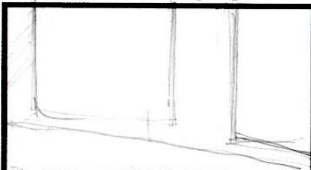
Scene : 47 Shot : close up Lighting : Duration : 03 : 59 - 04 : 03

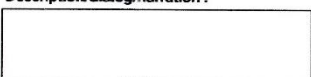
Tools : 

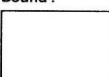
Description/dialog/narration : 

Sound : 

Scene : 48 Shot : close up Lighting : Duration : 04 : 04 - 04 : 09

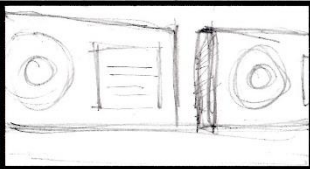
Tools : 

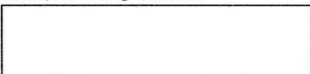
Description/dialog/narration : 

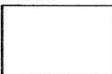
Sound : 

STORYBOARD

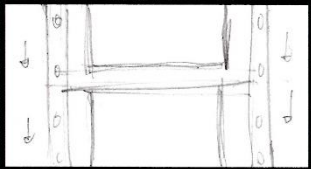
Scene : 49 Shot : close up Lighting : Duration : 04 : 10 - 04 : 13

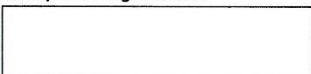
Tools : 

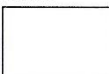
Description/dialog/narration : 

Sound : 

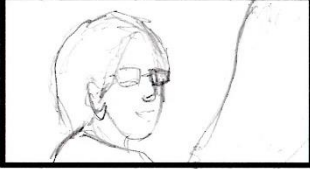
Scene : 50 Shot : close up Lighting : Duration : 04 : 14 - 04 : 19

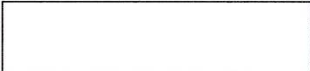
Tools : 

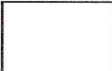
Description/dialog/narration : 

Sound : 

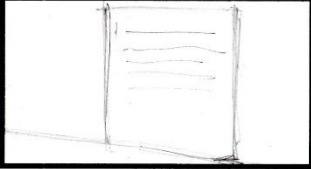
Scene : 51 Shot : medium Lighting : Duration : 04 : 20 - 04 : 25

Tools : 

Description/dialog/narration : 

Sound : 

Scene : 52 Shot : medium Lighting : Duration : 04 : 26 - 04 : 30

Tools : 

Description/dialog/narration : 

Sound : 

STORYBOARD

Scene: ⁵³ Shot: *medium* Lighting: Duration: 04:31 - 04:33

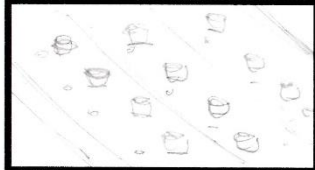


Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: ⁵⁴ Shot: *closeup* Lighting: Duration: 04:34 - 04:35

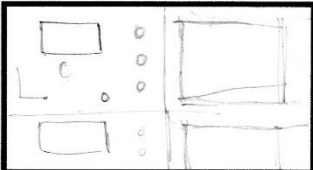


Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: ⁵⁵ Shot: *closeup* Lighting: Duration: 04:36 - 04:38



Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: ⁵⁶ Shot: *medium* Lighting: Duration: 04:39 - 04:40



Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

STORYBOARD

Scene: ⁵⁷ Shot: Lighting: Duration: 04:44 - 04:52



Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: ⁵⁸ Shot: Lighting: Duration: 04:53 - 04:54



Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: ⁵⁹ Shot: Lighting: Duration: 04:55 - 04:59



Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

Scene: ⁶⁰ Shot: Lighting: Duration: 04:58 - 05:03



Tools:

Description/dialog/narration:

Sound:

STORYBOARD

Scene: 61 Shot: medium Lighting: Duration: 05:09 - 05:08

Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog mas Depan)

Sound:

Scene: 62 Shot: medium Lighting: Duration: 05:09 - 05:11

Tools:

Description/dialog/narration: Footage

Sound:

Scene: 63 Shot: Closeup Lighting: Duration: 05:12 - 05:13

Tools:

Description/dialog/narration: Footage

Sound:

Scene: 64 Shot: Closeup Lighting: Duration: 05:14 - 05:15

Tools:

Description/dialog/narration: Footage

Sound:

STORYBOARD

Scene: 65 Shot: medium Lighting: Duration: 05:16 - 05:30

Tools:

Description/dialog/narration: (Dialog mas Depan)

Sound:

Scene: 66 Shot: Ex Closeup Lighting: Duration: 05:31 - 05:37

Tools:

Description/dialog/narration: (Outro + naras)

Sound:

Scene: 67 Shot: medium Lighting: Duration: 05:38 - 05:41

Tools:

Description/dialog/narration: (Outro + naras)

Sound:

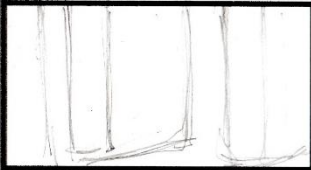
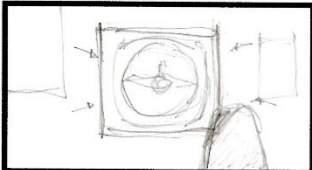
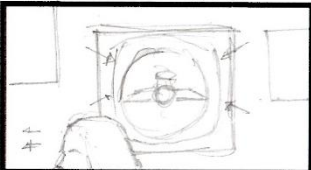
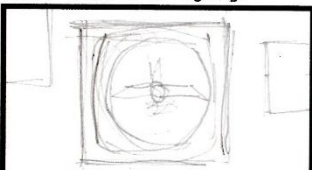
Scene: 68 Shot: Lighting: Duration: 05:42 - 05:49

Tools:

Description/dialog/narration: (Outro + naras)

Sound:

STORYBOARD

Scene: 66 Shot: <i>ex close</i> Lighting:	Duration: 05:50 - 05:51	Scene: 70 Shot: <i>long</i> Lighting:	Duration: 05:52 - 05:56
	Tools:		Tools:
Description/dialog/narration: (outro + narasi)	Sound:	Description/dialog/narration: (outro + narasi)	Sound:
Scene: 71 Shot: <i>medium</i> Lighting:	Duration: 05:59 - 05:58	Scene: 72 Shot: <i>medium</i> Lighting:	Duration: 05:59 - 06:00
	Tools:		Tools:
Description/dialog/narration: (outro + narasi)	Sound:	Description/dialog/narration: (outro + narasi)	Sound:

5.6 Draft Scene

Sebelum melakukan tahap produksi, perancang akan membuat draft dengan tujuan mempermudah untuk melakukan shootlist yang akan dilakukan saat dilapangan. Draft tersebut sebagai berikut :

EPISODE 1

STORYLINE	SCENE	SHOT	CHECK
DAYLIGHT - INT. LOKANANTA	SCENE 1 - Riris memainkan gamelan	Normal angle, Close up, still	
	SCENE 2 - Ekspresi Riris memainkan gamelan	Normal angle, extreme lose up, still	
	SCENE 3 - Riris memainkan gamelan	Normal angle, long shot, move in	
	SCENE 4 - Riris memainkan gamelan	Top angle, Close up, pan move	
	SCENE 5 - Riris memegang vinyl	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 6 - Riris mencari vinyl	Normal angle, close up, pan move	

	SCENE 7 - Riris memegang vinyl	Normal, medium, move in	
	SCENE 8 - Riris melihat vinyl	Low angle, extreme close up, still	
	SCENE 9 - Riris mengembalikan vinyl	Normal angle, medium, still	
DAYLIGHT - INT. STUDIO SURABAYA	SCENE 10 - Riris menutup mata	Normal angle, extreme close up, still	
	SCENE 11 - Close up mata riris, dialog verin masuk	Normal angle, extreme close up, still	
	SCENE 12 - Dialog Riris dan Verin	Low angle, foreground, medium still	
	SCENE 13 - Dialog Riris dan Verin	Normal angle, foreground, medium still	
	SCENE 14 - Layung Temaram latian	Camera move in, out, pan, low - normal angle, medium shot	
	SCENE 15 - Manager datang naik motor	Normal angle, close up foreground, still	
	SCENE 16 - Manager datang parkir motor	Low angle, close up tangan foreground, still	
	SCENE 17 - Manager datang melepas kunci motor	Low angle, close up tangan foreground, still	
	SCENE 18 - Manager masuk studio	Low angle, medium tangan, foreground still	
	SCENE 19 - Manager menjelaskan	Normal angle, long shot, still	
	SCENE 20 - Footage Adhit menjelaskan	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 21 - Footage Riris mendengar penjelasan	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 22 - Footage Danu mendengar penjelasan	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 23 - Footage Verin mendengar penjelasan	Normal angle, close up, still	

	SCENE 24 - Footage Fazar mendengar penjelasan	Normal angle, close up, still	
	SCENE 25 - Dialog Danu	Normal angle, medium, still	
	SCENE 26 - Footage dialog riris	Normal angle, medium midground, still	
	SCENE 27 - Footage dialog Danu	Low angle, medium, still	
	SCENE 28 - Footage dialog manager	Low angle, medium, still	
	SCENE 29 - Footage Danu marah	Normal angle, medium, foreground	
	SCENE 30 - Footage Riris resah	Normal angle, close up, still	
	SCENE 31 - Footage halaman rumah Riris	Low angle, medium, pan move	
	SCENE 32 - Footage tangan Riris sebagai transisi	Normal angle, close up, still	
	SCENE 33 - Footage Riris merenung	Normal angle, medium, midground, pan move	
	SCENE 34 - Footage close up tangan Riris merombak materi	Top angle, Close up midground, still	
	SCENE 35 - Footage Riris berdiri mencari refrensi	Normal angle, medium, still	
	SCENE 36 - Footage Riris menuruni tangga	Low angle, medium, pan move	
	SCENE 37 - Footage Riris mencari refrensi berupa vinyl	Normal angle, medium, move in	
	SCENE 38 - Footage Riris mencari refrensi berupa vinyl	Side angle, medium, still	
	SCENE 39 - Footage Riris menemukan vinyl Idris Sardi berlabel Lokananta	Low angle, medium, still	
	SCENE 40 - Footage close up label Lokananta	Top angle, close up, still	
	SCENE 41 - Footage Riris beranjak mencari tahu vinyl tersebut	Low angle, medium, still	

EPISODE 2

STORYLINE	SCENE	SHOT	CHECK
-----------	-------	------	-------

DAYLIGHT - EXT. SOLO	SCENE 1 - Aerial kota Solo	Top angle, Extreme long shot, pan move	
DAYLIGHT EXT. LOKANANTA	SCENE 2 - Footage signage utama Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 3 - Riris mengisi buku tamu	top angle, close up, still	
	SCENE 4 - Dialog Riris dan satpam	Normal angle, close up, still	
DAYLIGHT INT.LOKANANTA	SCENE 5 - Dialog Riris dan satpam di Lokananta store	Normal angle, medium, still	
	SCENE 6 - Riris melihat - lihat kaset dan CD	Normal angle, medium, still	
	SCENE 7 - Dialog mas Sri dan Riris	Normal, medium midground, still	
	SCENE 8 - Footage dan dialog mas Sri	Normal, medium, still	
	SCENE 9 - Footage dan dialog Riris	Normal angle, medium, still	
	SCENE 10 - Footage close up ketukan tangan	Normal angle, extreme close up, still	
	SCENE 11 - Footage dialog mas Danang dan Riris	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 12 - Footage dan dialog Riris	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 13 - Footage vinyl Idris Sardi	Top angle, close up, still	
	SCENE 14 - Footage dialog mas Danang	Normal angle, medium midground, still	
	SCENE 15 - Footage dialog mas Danang dan Riris	Normal angle, medium, follow through	
	SCENE 16 -Footage mas Danang dan Riris tiba di ruang arsip	Normal angle, medium, still	
	SCENE 17 - Footage dialog mas Danang dan Riris di ruang arsip	Normal angle, medium, follow through	
	SCENE 18 - Footage CD di ruang arsip	Normal angle, close up, pan	
	SCENE 19 - Footage mas Danang mencari vinyl Idris Sardi	Low angle, medium shot, still	
	SCENE 20 - Footage dialog mas Danang	Normal angle, close up foreground, still	
	SCENE 21 - Footage dialog mas Danang dan Riris	Normal angle, medium, still	

	SCENE 22 - Footage dialog mas Danang dan Riris	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 23 - Footage mas Danang menyalakan vinyl dan turn table	Normal angle, close up, still	
	SCENE 24 - Footage Fazar mendengar penjelasan	Normal angle, close up, still	
	SCENE 25 - Footage Riris melihat - lihat vinyl diselingi dialog pengarsipan	Normal angle, medium, move in	
	SCENE 26 - Footage vinyl diselingi dialog pertanyaan Riris tentang pengarsipan	Normal angle, close up, pan	
	SCENE 27 - Footage tangan Riris mengambil vinyl diselingi dialog mas Danang mengenai pengarsipan	Normal angle, close up, still	
	SCENE 28 - Footage dan dialog mas Danang	Low angle, medium foreground, still	
	SCENE 29 - Footage kaset pita diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up, pan	
	SCENE 30 - Footage kaset pita diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up, pan	
	SCENE 31 - Footage CD diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 32 - Footage dan dialog mas Danang terkait pengarsipan	Low angle, medium foregorund, still	
	SCENE 33 - Footage CD diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 34 - Footage vinyl diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Low angle, medium foreground, still	
	SCENE 35 - Footage dan dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 36 - Footage ruang arsip diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, pan move	

	SCENE 37 - Footage vinyl lagu daerah sumatra diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 38 - Footage vinyl Waldjinah diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 39 - Footage vinyl Gendang Bonang diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Low angle, close up, pan move	
	SCENE 40 - Footage kaset pita anak 1000 pulau diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Low angle, close up, pan move	
	SCENE 41 - Footage synth diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Top angle, close up, pan move	
	SCENE 42 - Footage gitar diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Low angle, close up, still	
	SCENE 43 - Footage bass diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Top angle, close up, still	
	SCENE 44 - Footage drum diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up, still	
	SCENE 45 - Footage dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 46 - Footage dan dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 47 - Footage kaset pita diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 48 - Footage timeline Lokananta diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 49 - Footage player pita reel diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 50 - Footage player pita reel diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Top angle, close up, pan move	

	SCENE 51 - Footage dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 52 - Footage Riris mengambil vinyl diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium foreground, pan move	
	SCENE 53 - Footage arsip vinyl di r.display r. vinyl diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 54 - Footage tangan Riris memegang vinyl diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up foreground, pan move	
	SCENE 55 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 56 - Footage dan dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 57 - Footage vinyl di r.arsip diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up, still	
	SCENE 58 - Footage vinyl di r.arsip diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, tilt move	
	SCENE 59 - Footage vinyl di r.arsip diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, long, move in	
	SCENE 60 - Footage beragam kaset pita diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Top angle, close up, pan move	
	SCENE 61 - Footage dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 62 - Footage infografis lagu rasa sayange diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Top angle, medium foreground, still	
	SCENE 63 - Footage CD ASEAN games diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 64 - Footage vinyl ASEAN games diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, close up, pan move	

	SCENE 65 - Footage notasi lagu Indonesia Raya	Normal angle, medium, move in	
	SCENE 66 - Footage dan dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 67 - Footage gamelan diselingi infografis Jozef Cleber dan dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 68 - Arsip foto Jozef Cleber dan pemain orchestra diselingi di r.arsip dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, move in	
	SCENE 69 - Footage arsip Lagu Indonesia Raya diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle	
	SCENE 70 - Footage arsip Lagu Indonesia Raya diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle	
	SCENE 71 - Footage dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle	
	SCENE 72 - Footage arsip pembacaan teks proklamasi diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle	
	SCENE 73 - Footage arsip pembacaan teks proklamasi diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle	
	SCENE 74 - Footage arsip Lagu Indonesia Raya diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle	
	SCENE 75 - Footage arsip pengumandang teks proklamasi pertama ke seluruh dunia diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle	

	SCENE 76 - Footage arsip pembacaan pidato Bung Karno dilapangan IKADA Jakarta diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle	
	SCENE 77 - Footage arsip pengumandang teks proklamasi pertama ke seluruh dunia diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle	
	SCENE 78 - Footage arsip pengumandang teks proklamasi pertama ke seluruh dunia diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle	
	SCENE 79 - Footage dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 80 - Footage Riris meletakkan kaset pita diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 81 - Footage beragam kaset pita diselingi dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, still	
	SCENE 82 - Footage lemari vinyl di r.arsip display diselingi dialog mas Danang terkait pengasipan	Normal angle, medium foreground, pan move	
	SCENE 83 - Footage dialog mas Danang terkait pengarsipan	Normal angle, medium, tilt move	
	SCENE 84 - Footage close up tangan mengunci pintu sebagai transisi	Normal angle, close up, still	
	SCENE 85 - Footage dialog mas Danang dan Riris terkait Layung Temaram	Normal angle, medium, follow through	
	SCENE 86 - Footage mas Danang membuka pintu studio	Normal angle, medium, still	
	SCENE 87 - Footage mas Danang dan Riris masuk diselingi dialog mas Danang mengenai studio	Normal angle, long, still	

SCENE 88 - Footage mas Danang dan Riris masuk diselingi dialog mas Danang mengenai studio	Normal angle, close up foreground, still	
SCENE 89 - Footage mas Danang dan Riris masuk diselingi dialog mas Danang mengenai studio	Normal angle, close up foreground, still	
SCENE 90 - Footage tangan Riris menyalakan ampifier	Top angle, close up, still	
SCENE 91 - Footage mas Danang bersiap - siap di control room	Normal angle, long foreground, still	
SCENE 92 - Footage tangan mas Danang menggerakkan panel mixer	Top angle, medium foreground, pan move	
SCENE 93 - Footage Riris menyanyikan lagu bunga kertas	Low angle, close up, move	
SCENE 94 - Footage Riris menyanyikan lagu bunga kertas	Normal angle, medium, move	
SCENE 95 - Footage flashback jamming session Layung Temaram diselingi narasi	Normal angle, medium, move	
SCENE 96 - Footage flashback konflik Riris dan Danu diselingi narasi	Normal angle, medium foreground, still	
SCENE 97 - Footage flashback Danu emosi diselingi narasi	Low angle, close up, still	
SCENE 98 - Footage flashback Riris berargumen tentang karya diselingi narasi	Normal angle, medium midground, still	
SCENE 99 - Footage flashback Danu emosi diselingi narasi	Normal angle, medium foreground, still	
SCENE 100 - Footage flashback ekspresi resah Riris diselingi narasi	Normal angle, close up, still	
SCENE 101 - Footage kembali ke masa sekarang Riris menyanyikan lagu bunga kertas	Low angle, medium foreground, still	
SCENE 102 - Footage Riris menyanyikan lagu bunga kertas dan sebagai outro episode 2	Low angle, close up, still	

EPISODE 3

STORYLINE	SCENE	SHOT	CHECK
DAYLIGHT - EXT. SOLO DAYLIGHT - INT. LOKANANTA	SCENE 1 - Footage pasar triwindu	Normal angle, long, still	
	SCENE 2 - Footage penunjuk jalan	Low angle, close up, still	
	SCENE 3 - Footage kegiatan pasar triwindu	Top angle, close up foreground, still	
	SCENE 4 - Footage kegiatan pasar triwindu	Normal angle, long, still	
	SCENE 5 - Footage koleksi patung di pasar triwindu	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 6 - Footage Riris memainkan gamelan	Top angle, medium, still	
	SCENE 7 - Footage signage ruang gamelan	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 8 - Footage kaset pita	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 9 - Footage Riris mengembalikan kaset pita	Normal angle, medium, still	
	SCENE 10 - Footage vinyl	Normal angle, close up, still	
	SCENE 11 - Footage vinyl	Normal angle, close up, still	
DAYLIGHT - EXT. LOKANANTA	SCENE 12 - Footage aerial Lokananta diselingi narasi tentang sejarah singkat Lokananta	Top angle, extreme long shot, move out	
	SCENE 13 - Footage aerial Lokananta diselingi narasi tentang sejarah singkat Lokananta	Top angle, extreme long shot, pan move	
	SCENE 14 - Footage aerial Lokananta diselingi narasi tentang sejarah singkat Lokananta	Top angle, extreme long shot, pan move	
	SCENE 15 - Footage mixer r. museum diselingi narasi tentang sejarah singkat Lokananta	Normal angle, close up foreground, pan	
	SCENE 16 - Footage Riris melihat - lihat vinyl r.arsip diselingi narasi tentang sejarah singkat Lokananta	Normal angle, medium, move in	

	SCENE 17 - Footage vinyl tandjung perak diselingi narasi tentang sejarah singkat Lokananta	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 18 - Footage label Lokananta diselingi narasi tentang sejarah singkat Lokananta	Normal angle, medium, move in	
	SCENE 19 - Footage koleksi CD di r.toko diselingi narasi tentang sejarah singkat Lokananta	Normal angle, close up, still	
	SCENE 20 - Footage pak Bembi menjelaskan proses re mastering	Normal angle, medium, still	
	SCENE 21 - Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 22 - Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 23 - Footage pak bembi mengoperasikan software re mastering diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, move out	
	SCENE 24 - Footage pak bembi mengatur volume dll Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 25 - Footage arsip master diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, close up, still	
	SCENE 26 - Footage penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium midground, still	
	SCENE 27 - Footage diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, move in	
	SCENE 28 - Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 29 - Footage pak bembi me remaster diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, pan move	

	SCENE 30 - Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 31 - Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, move in	
	SCENE 32 - Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, close up, still	
	SCENE 33 - Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 34 - Footage pak Bembi mengoprasikan re master diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 35 - Footage pita reel diselingi penjelasan pak Bembi terkait proses re mastering	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 36 - Footage pak Bembi menjelaskan terkait proses re mastering	Normal angle, medium, still	
	SCENE 37 - Footage Lokananta diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 38 - Footage vinyl r.arsip diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Low angle, close up, pan move	
	SCENE 39 - Footage lemari vinyl r.arsip diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Low angle, medium, pan move	
	SCENE 40 - Footage tangan Riris memegang pemutar kaset r.museum diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Normal angle, close up, follow through	
	SCENE 41 - Footage koridor Lokananta diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Normal angle, long shot, follow through	

	SCENE 42 - Footage pemutar kaset diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Top angle, close up, pan move	
	SCENE 43 - Footage pemutar kaset diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Normal angle, close up foreground, still	
	SCENE 44 - Footage pemutar kaset diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 45 - Footage Lokananta diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Normal angle, medium, follow through	
	SCENE 46 - Footage Lokananta diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Normal angle, medium, pan move	
	SCENE 47 - Footage aerial Lokananta diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Top angle, extreme long shot, move out	
	SCENE 48 - Footage aerial Lokananta diselingi narasi terkait sejarah singkat Lokananta	Top angle, extreme long shot, pan move	
	SCENE 49 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 50 - Footage poster Waldjinah diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium foreground, pan move	
	SCENE 51 - Footage poster Titiek Puspa diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium foreground, pan move	
	SCENE 52 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Low angle, medium foreground, still	
	SCENE 53 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	

	SCENE 54 - Footage infografis vinyl Glenn Freddly, WSATCC, The Hydrant, Shaggy dog diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Top angle, medium, still	
	SCENE 55 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 56 - Footage tangan mas Danang mengubah tombol papan mixer diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium foreground, still	
	SCENE 57 - arsip foto album Aireda live Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up, move in	
	SCENE 58 - Arsip footage Ikhsan Skuter diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 59 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 60 - Footage ruang produksi diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, long shot, follow through	
	SCENE 61 - Footage karyawan Lokananta sedang melakukan proses penggandaan kaset diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium foreground, pan move	
	SCENE 62 - Footage karyawan Lokananta sedang melakukan proses penggandaan kaset diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up, pan move	

SCENE 63 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
SCENE 64 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium midground, still	
SCENE 65 - Footage Riris melihat - lihat papan mixing di r. museum diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, pan move	
SCENE 66 - Footage papan mixing diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Top angle, close up, pan move	
SCENE 67 - Footage beragam pemutar rilisan fisik di r.museum diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, pan move	
SCENE 68 - Footage pemutar kaset di r.museum diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up, pan move	
SCENE 69 - Footage Riris mengambil vinyl di r.arsip diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
SCENE 70 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium foreground, still	
SCENE 71 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
SCENE 72 - Footage koleksi kaset Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	

SCENE 73 - Footage koleksi kaset Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up, pan move	
SCENE 74 - Footage kaset pita anak 1000 pulau diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up, pan move	
SCENE 75 - Footage vinyl r.arsip diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up, tilt move	
SCENE 76 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium foreground, still	
SCENE 77 - Footage signage peraturan r.gamelan diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Low angle, medium foreground, pan move	
SCENE 78 - Footage Riris melihat - lihat mixer diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium foreground, pan move	
SCENE 79 - Footage papan mixer diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Top angle, medium, pan	
SCENE 80 - Footage papan mixer diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, pan move	
SCENE 81 - Footage lemari vinyl r.arsip display diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Low angle, medium, pan move	
SCENE 82 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Low angle, medium, still	

	SCENE 83 - Arsip footage Efek Rumah Kaca live di Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 84 - Arsip footage Efek Rumah Kaca live di Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 85 - Arsip footage Shaggydog live di Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, long shot, still	
	SCENE 86 - Arsip footage Shaggydog live di Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 87 - Arsip footage Shaggydog live di Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 88 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 89 - Footage Riris melihat vinyl diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up foreground, pan move	
	SCENE 90 - Footage Riris melihat vinyl diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up, still	
	SCENE 91 - Footage label Lokananta diselingi dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, close up, still	

	SCENE 92 - Footage dialog Riris dan mas Danang terkait pelayanan produksi Lokananta	Normal angle, medium, still	
	SCENE 93 - Footage tangan mas Danang menaikkan tombol mixer	Normal angle, close up, still	
	SCENE 94 - Footage tangan Danu memainkan gitar	Normal angle, close up, still	
	SCENE 95 - Footage tangan Riris memainkan gitar lagu layung temaram pulang rumah	Normal angle, medium, move	
	SCENE 96 - Footage verin memainkan bass lagu layung temaram - pulang rumah	Normal angle, medium, move	
	SCENE 97 - Footage ekspresi Riris memainkan lagu pulang rumah diselingi credit	Low angle, close up, still	
	SCENE 98 - Footage fazar memainkan drum lagu pulang rumah diselingi credit	Normal angle, medium midground, move	
	SCENE 99 - Footage Danu menyanyikan lagu pulang rumah diselingi credit	Normal angle, medium , move	
	SCENE 100 - Footage Riris menyanyikan lagu pulang rumah	Normal angle, medium, move	
	SCENE 101 - Footage fazar memainkan drum pulang rumah diselingi credit	Normal angle, medium, still	
	SCENE 102 - Footage Danu memainkan lagu pulang rumah diselingi credit	Normal angle, medium foreground, move	
	SCENE 103 - Footage verin memainkan bass lagu pulang rumah	Normal angle, medium, move	
	SCENE 104 - Footage Riris berjalan menelusuri koridor Lokananta diselingi narasi dan lagu pulang Rumah sebagai outro film	Normal angle, long shot, follow through	

	SCENE 105 - Footage tangan Riris berjalan menelusuri r.museum diselingi narasi dan lagu pulang Rumah sebagai outro film	Normal angle, close up, follow through	
	SCENE 106 - Footage Riris berjalan menelusuri r.museum diselingi narasi dan lagu pulang Rumah sebagai outro film	Normal angle, medium, follow through	
	SCENE 107 - Footage Riris melihat koleksi CD di Lokananta store diselingi narasi dan lagu pulang Rumah sebagai outro film	Normal angle, medium, follow through	
	SCENE 108 - Footage kaset di Lokananta store diselingi narasi dan lagu pulang Rumah sebagai outro film	Normal angle, close up, pan move	
	SCENE 109 - Footage Riris melihat label Lokananta diselingi narasi dan lagu pulang Rumah sebagai outro film	Normal angle, medium, follow through	
	SCENE 110 - Footage label Lokananta sebagai ending film	Normal angle, medium, follow through	

5.7 Konsep Sinematik

Video profile Lokananta Berbasis Dokumantari Drama ini memiliki konsep sinematik sebagai berikut :

1. Setting dan Komposisi

Secara keseluruhan scene akan menggunakan beberapa metode, diantaranya seperti foreground, background, middle ground dan deep focus. Beberapa scene akan terfokus menggunakan foreground yang sangat blur. Metode ini digunakan dalam scene yang bersifat intim, seperti scene dialog antara 2 pemeran.



Gambar 5.2 Penerapan setting foreground (Sumber Penulis)

2. Busana dan Make up

Film dokumenter ini juga akan memasukkan aspek busana dan make up dengan tujuan menciptakan dan memperkuat suasana saat aktor atau aktris melakukan dialog pada adegan tertentu. Busana yang akan digunakan aktor atau aktris dengan usia dewasa muda pada saat produksi yang akan dirancang adalah fashion *streetwear*, atau busana santai yang kekinian. Sedangkan untuk aktor yang berkaitan dengan kepengurusan Lokananta akan menyesuaikan dengan seragam yang biasa digunakan saat ber-aktivitas di Lokananta.

3. Akting dan Pergerakan Pemain

Film dokumenter menggunakan aktor yang juga pelaku asli daripada cerita yang diangkat. Namun dalam konteks pengembangan konflik dalam konten cerita, aktor akan dikontrol oleh skrip.

4. Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar yang akan diimplementasikan pada film pendek ini diantaranya sebagai berikut, pengambilan gambar dengan memegang kamera baik itu dengan tangan, stabilizer, dan pengambilan gambar dengan kamera diam (kamera diletakkan di tripod). Lalu juga pengambilan gambar dengan metode aerial menggunakan drone.



Gambar 5.3 Peralatan yang akan digunakan pada proses pengambilan gambar yakni (dari kiri) Stabilizer, tripod, dan drone (Sumber google)

5. Color Grading

Tone Warna yang akan digunakan dalam film pendek ini, akan dirancang dengan kontras yang cukup, dan saturasi yang rendah, sehingga warna akan tampak sedikit pucat. Namun tone yang akan digunakan akan tetap mengacu pada color harmony yang diberi warna-warna komplementer.



Gambar 5.4 Penerapan harmoni warna yang akan dirancang pada film pendek Lokananta (Sumber google dan penulis)

6. Audio dan text

Perancangan film pendek ini, juga akan memasukkan unsur audio sebagai salah satu konsep sinematik, dan konsep audio tersebut diantaranya adalah dialog, monolog, narasi, voice over, dan backsound. Tidak lupa juga saat penyajian judul film, dialog, monolog, dan narasi akan diberikan subteks untuk mendukung konsep sinematik yang diberikan, dan font yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Gotham

Font ini akan digunakan pada saat penyajian intro, outro, dan credit.



Gambar 5.5 Konsep font subtitle dan credit

b. Argo Turret



Gambar 5.6 Konsep font title

Dan berikut adalah list audio atau lagu yang akan menjadi backsound dalam perancangan film pendek ini :

1. *Ki Nartosabdo – Karawitan Udan Palaran* (footage INTRO)
2. *Layung Temaram – Kata Berparas Asa*
3. *Art of silence – Dramatic* (footage INT. RUMAH)
4. *Idris Sardi – Biola Tunggal* (footage INT. RUANG ARSIP)
5. *Layung Temaram – Bunga kertas* (footage EXT. STAGE/OUTRO)
6. *Layung Temaram – Pulang Rumah* (footage OUTRO)

5.8 Editing

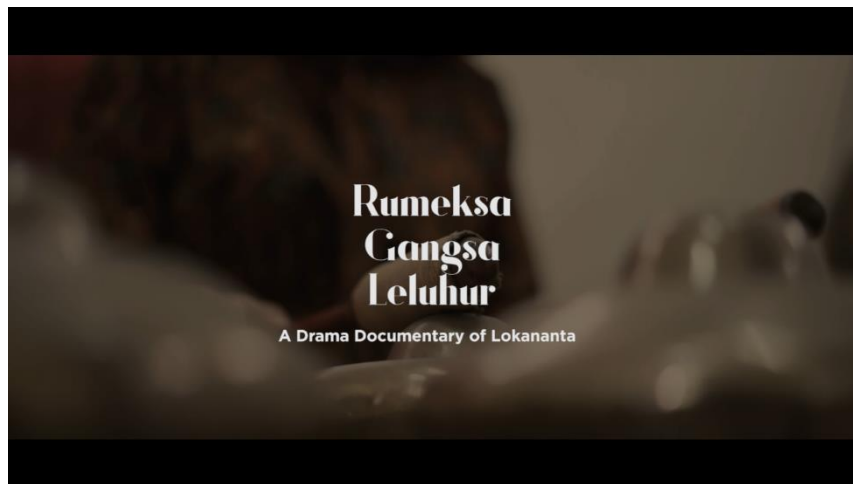
Proses editing akan dilakukan pada tahap post production. perancang akan memilah footage yang terpilih untuk dimasukkan dalam proses editing. Editing dilakukan menggunakan software Adobe After Effects dan Adobe premiere Pro.

Hal yang dilakukan dalam proses editing antara lain:

1. Cutting scene
2. Menstabilkan footage
3. Meredam noise yang berlebihan
4. Menentukan kecepatan frame per scene
5. Mensinkronisasi footage dengan audio
6. Color grading
7. Visual effect

5.9 Hasil Desain

Episode 1



Gambar 5.7 Screenshot cuplikan episode 1

- Waktu 4 : 22 menit
- Kecepatan Gambar : Normal
- Tone Warna : Cokelat, warm, saturasi rendah
- Transisi : Cut, Fade
- Konten : menampilkan intro dan konflik tokoh utama dan pemeran lainnya
- Jarak Shot : long shot, medium shot, dan close up
- Angle kamera : Normal, top, low
- Gerakan kamera : Handled dan statis
- Lighting : Menggunakan cahaya alami
- Talent : Personil Layung Temaram
- Narasi : Bagian intro dan outro
- Motion Graphic : pada saat intro

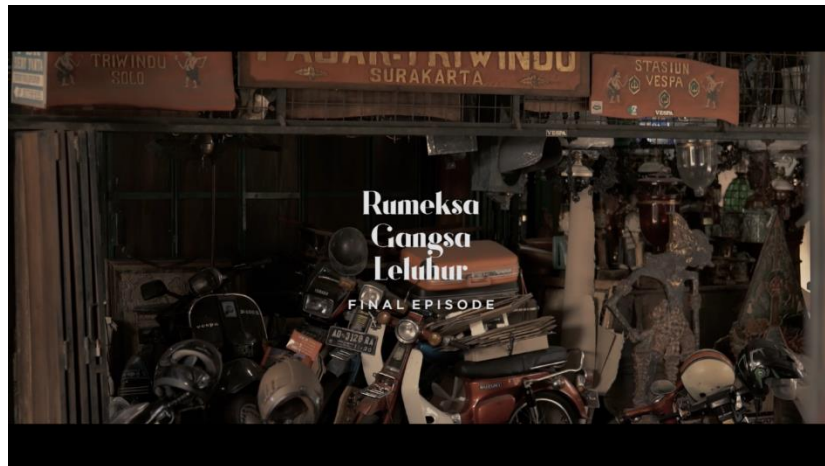
Episode 2



Gambar 5.8 Screenshot cuplikan episode 2

- Waktu 10 : 22 menit
- Kecepatan Gambar : Normal
- Tone Warna : Cokelat, warm, saturasi rendah
- Transisi : Cut, Fade
- Konten : Menampilkan pencarian vinyl yang dilakukan oleh tokoh utama dan pemberian informasi mengenai pengarsipan
- Jarak Shot : extreme long shot, long shot, medium shot, dan close up
- Angle kamera : Normal, top, low
- Gerakan kamera : Handled dan statis
- Lighting : Menggunakan cahaya alami
- Talent : Personil Layung Temaram Staff kesekretariatan Lokananta, staff produksi Lokananta.
- Narasi : Bagian outro
- Motion Graphic : pada saat intro dan penjelasan terkait klaim lagu rasa sayange

Episode 3



Gambar 5.9 Screenshot cuplikan episode 3

- Waktu 09 : 33 menit
- Kecepatan Gambar : Normal
- Tone Warna : Cokelat, warm, saturasi rendah
- Transisi : Cut, Fade
- Konten : Menampilkan informasi mengenai pelayanan produksi dan outro film
- Jarak Shot : Extreme long shot, long shot, medium shot, dan close up
- Angle kamera : Normal, top, low
- Gerakan kamera : Handled dan statis
- Lighting : Menggunakan cahaya alami
- Talent : Personil Layung Temaram Staff kesekretariatan Lokananta, staff re mastering, staff produksi Lokananta.
- Narasi : Per bagian penjelasan terkait sejarah singkat Lokananta, dan outro
- Motion Graphic : Pada saat intro dan penjelasan terkait klaim lagu rasa sayange

5.10 Forum Group Discussion



Gambar 5.10 Dokumentasi saat screening dan FGD dengan Gunungan Cine

Forum Group discussion ini dilakukan dengan beberapa sineas dari agen konsultasi fotografi dan videografi di Surabaya yang bernama Gunungan Cine, beberapa sineas yakni Mas Nanang, Irsad, dan Bhibhi. Yang dari ketiga sineas tersebut rata – rata menyinggung mengenai teknis mengenai video setelah menyaksikan video profile berbasis dokudrama Lokananta tersebut.

1. Bagaimana kesan anda (sineas) setelah menyaksikan video profile berepisode berbasis dokudrama Lokananta ini?
2. Bagaimana menurut anda alur cerita di video profile berbasis dokudrama tersebut?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan video profile berbasis dokudrama tersebut?
4. Seberapa berhasilkah video profile berbasis dokudrama Lokananta ini menampilkan profil pengarsipan dan pelayanan produksi Lokananta?‘
5. Apakah saran atau masukan anda mengenai video profile berbasis dokudrama ini?



Gambar 5.11 Foto mas Nanang Gunungan Cine

Nama : Nanang

Usia : 30 tahun

Profesi : sineas, videographer, editor

1. Sudah cukup baik, merupakan ide yang jarang, menyatukan konsep video profil dengan tema dokudrama.
2. Untuk alur cerita cukup menarik jika dibandingkan dengan dokumenter yang sudah ada.
3. Kelebihan video profil ini terletak pada pengambilan gambar namun secara peletakan sub text dengan konteks Tugas Akhir atau bisa dikatakan sangat resmi, masih harus diperbaiki dalam artian menggunakan Bahasa Indonesia yang lebih baku.
4. Secara pembagian cerita antara tokoh utama dan profil Lokananta porsi perbandingan 40:60, cukup berhasil.
5. Saran yang bisa disampaikan adalah mengenai tata bahasa yang baku untuk digunakan dalam video ini.



Gambar 5.12 Foto Irsad Gunungan Cine

Nama : Irsad

Usia : 19 tahun

Profesi : Mahasiswa, videographer, editor

1. Cukup baik untuk menampilkan profil sebuah lembaga pelestarian yang dipadukan dengan dokudrama.
2. perlu ada alur – alur yang diberi transisi secara *smooth*, agar tak terkesan kaku. Contoh saat perancang mengatakan pada scene intro episode 2 dari aerial menuju Lokananta terlalu lompat, dan Irsad menyinggung, proses pemindahan adegan tersebut harusnya bisa dilakukan lebih halus lagi, seperti menceritakan kedatangan musisi dari Surabaya hingga sampai ke Solo contohnya.
3. Kelebihan video ini terdapat diteknik pengambilan gambar, untuk kekurangan yakni pemindahan transisi yang kurang *smooth*.
4. Cukup berhasil dalam meynampaikan profil Lokananta diiringi oleh perjalanan si musisi.
5. Perlu ada persiapan yang lebih matang lagi dari proses penyutradaraan, sehingga mampu meminimalisir kesalahan – kesalahan dasar pada video profil ini.



Gambar 5.13 Foto Irsad Gunung Cine

Nama : Bhibhi

Usia : 19 tahun

Profesi : Mahasiswa, videographer, editor

1. Untuk segi visual nyaman untuk dilihat dan dinikmati dalam media berupa film, dan perihal elemen visual seperti grading sangat relevan dengan tema, lokasi, dan cerita yang diangkat sehingga memperkuat vibes film itu sendiri yang terlihat vintage.

2. Untuk segi alur, masih ada adegan yang tiba – tiba muncul tanpa ada kesinambungan dari adegan atau episode sebelumnya.
3. Kelebihan video ini terdapat pada visual dan color gradingnya yang sederhana namun tetap menunjang estetika yang baik.
4. Secara pembagian cerita, jika konteksnya memang ingin memperkuat nuansa musik, video profil ini sudah cukup mewakili. Dari segi penyampaian profil Lokanantanya pun cukup tersampaikan dengan baik.
5. Untuk sementara ini hanya perihal transisi yang kurang *smooth*.

5.10.1 Kesimpulan Forum Group Discussion

Dari ketiga sineas tersebut dapat di analisa bahwa perancangan video profile berbasis dokudrama ini sudah cukup menarik dan nyaman untuk di tonton, namun menyinggung perihal teknis dan alur, masih cukup banyak yang harus diperbaiki seperti transisi, subtext dan penggunaan tata bahasa terutama. Namun ketiga sineas tersebut menyampaikan bahwa untuk teknis pengambilan gambar sudah dinilai baik.

5.11 User testing



Gambar 5.14 Foto saat screening video Rumeksa Gangsa Leluhur

User testing pada perancangan kali ini dilakukan terhadap 2 target segmen, yakni penikmat musik sebagai target utama, dan masyarakat umum. Berikut draft pertanyaan dan jawaban dari responden terkait :

1. Bagaimana kesan anda setelah menyaksikan video profile berbasis dokudrama tersebut?
2. Seberapa berhasilkah video profile berbasis dokudrama ini memberikan profil tentang Lokananta?

3. Seberapa berhasilkah video profile ini menceritakan Lokananta mengenai pengarsipan dan pelayanan produksi melalui pendekatan nuansa musik?
4. Apa kelebihan dan kekurangan film ini?
5. Video ini ditujukan kepada generasi muda hingga dewasa muda, apakah menurut anda video profile ini dapat dijangkau oleh usia audiens yang lebih variatif?



Gambar 5.15 Foto Khaisar

Nama : Khaisar Hafidh

Umur : 22 tahun

Profesi : Mahasiswa, musisi

1. Menarik saat melihat video profil ini, bagus untuk wawasan bagi para teman – teman musisi dan penikmat musik yang belum tahu Lokananta, atau masyarakat umum.
2. Harusnya bisa disuguhkan arsip para musisi – musisi legenda yang pernah bekerja sama dengan Lokananta, atau proses singkat terbangunnya Lokananta jika memang terdapat konten dokumenter yang mengangkat nuansa musik.
3. Cukup berhasil, alur cerita juga seimbang dengan kisah musisi yang juga menyajikan karya – karya nya sehingga menambah porsi nuansa musiknya.
4. Kelebihan video ini terdapat pada segi pengambilan gambar dan color grading yang menyatu dengan Lokananta, kekurangannya yakni, saya tidak melihat secara terperinci tentang profil dan peran Lokananta.

5. Saya rasa cukup sanggup, karena dari semua yang ditampilkan di video tersebut mampu mewakili target penontonnya.



Gambar 5.16 Foto mas Cahyo

Nama : Tjahyo Purnomo

Usia : 30 tahun

Profesi : Staff recording Kharisma Studio

1. Secara penampilan alur cerita sudah dikemas cukup baik didampingi oleh teknik pengambilan gambar yang menunjang video profil tersebut.
2. Jika terdapat konten dokumenter harusnya ada keterlibatan musisi real yang sudah pernah bekerja sama dengan Lokananta, supaya menjadi saksi yang kuat bahwa Lokananta pernah melayani musisi – musisi besar, mungkin salah satunya Waldjinah.
3. Dalam konteks pengarsipan cukup berhasil, namun saya belum bisa melihat kondisi real seperti apa yang diberikan Lokananta dalam pelayanan produksi, rekaman salah satunya.
4. Kelebihan video ini terdapat pada segi pengambilan gambar dan color grading. Kekurangannya saya tidak melihat keterlibatan musisi real yang terlibat kerjasama dengan Lokananta.
5. Cukup, karena dari konten Lokananta sendiri sudah mewakili target audience dewasa muda didampingi dengan pembawaan dan karya aktor(Riris) sebagai musisi yang bisa merepresentasikan target audience dari generasi muda.



Gambar 5.17 Foto Arya

Nama : Arya

Usia : 23 tahun

Profesi : Ilustrator, musisi

1. Untuk nuansa musik film ini mampu mewakili moodnya, karena dari aktornya sendiri adalah seorang musisi, lalu dari porsi kedua konten tersebut cukup seimbang,
2. Untuk porsi kedua konten tersebut cukup seimbang, dari segi pengarsipan dan pelayanan produksi Lokananta hingga kisah musisinya.
3. Sudah cukup berhasil.
4. Kelebihan yang saya lihat adalah teknik pengambilan gambar dan color grading, kekurangan dalam film ini, musisi legenda yang telah melakukan kerjasama dengan Lokananta
5. Sanggup, dari aktor(Riris dan Layung Temaram) sudah mewakili target audience dewasa muda, profil – profil tentang Lokananta pun sudah mampu mewakili target audience dewasa muda.



Gambar 5.18 Foto Axel

Nama : Axel

Usia : 22 tahun

Profesi : Mahasiswa/musisi

1. Dari segi skrip yang mengontrol setiap aktor atau pemain dalam film ini sudah bagus dan bisa menciptakan alur yang menarik mulai dari konflik hingga mengantarkan tokoh utama ini bertemu dengan Lokananta. Dan untuk informasi pengarsipan dan pelayanan produksi yang diberikan sudah cukup jelas. Dan untuk porsi dari dua sudut pandang sudah seimbang antara cerita musisi dan Lokananta yang di iringi oleh nuansa musik yang kuat.
2. Untuk informasi pengarsipan dan pelayanan produksi yang diberikan sudah cukup jelas. Dan untuk porsi dari dua sudut pandang sudah seimbang antara cerita musisi dan Lokananta yang di iringi oleh nuansa musik yang kuat.
3. Sudah cukup berhasil.
4. Kelebihan yang saya lihat adalah teknik pengambilan gambar dan color grading yang menyatu dengan Lokananta, tidak melihat kekurangan di video profil berbasis dokudrama ini.
5. Sanggup, karena nuansa musik yang dibangun tidak hanya melalui musisi – musisi senior yang telah bekerja sama dengan Lokananta, namun dari pembawaan nuansa musik Layung Temaram mampu mewakili target audience anak muda.



Gambar 5.19 Foto Hirzi

Nama : Hirzi Aulia Zaky

Usia : 22 tahun

Profesi : Mahasiswa

1. Setelah menonton film dokudrama ini, terdapat *plot hole*, atau konflik yang belum atau tidak terselesaikan dalam 3 episode.
2. Cukup berhasil, dalam penyajian dua konten yakni musisi dan profil Lokanantanya sendiri sudah seimbang.

3. Sudah cukup berhasil. namun akan sangat baik jika ditambahkan informasi berupa data terkait Lokananta dalam bentuk infografis.
4. Kelebihan yang saya lihat adalah merupakan hal yang fresh dan menarik ketika merancang video profil yang didasari oleh dokudrama, namun kekurangannya, saya belum melihat data-data yang nampak jelas mengenai Lokananta.
5. Sanggup, karena dari mood film sudah bisa merepresentasikan kepada target audience disemua kalangan.

5.11.1 Kesimpulan User Testing

Dari metode user testing tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden penikmat musik sangat menyinggung terkait pengarsipan musisi real yang pernah bekerja sama dengan Lokananta harusnya bisa disisipkan dalam film dokudrama tersebut, namun secara overall dalam penyajian film dengan basis dokudrama sudah menarik didukung oleh elemen grafis yang kuat.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Perancangan video profile berepisode berbasis dokudrama Lokananta ini merupakan usaha untuk mengangkat sejarah singkat dan profil Lokananta, dengan dilakukan pendekatan melalui musisi indie folk Surabaya yakni Ayuarsimawati dari Layung Temaram, dengan tujuan memberikan pesan mengenai pengarsipan dan pelayanan produksi di Lokananta. Video profile ini di tunjang oleh beberapa metode penelitian seperti, observasi, interview, dan depth interview yang sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data yang valid dan diskusi yang konkrit dengan beberapa narasumber sehingga membantu penulis dalam merancang eksperimen hingga konsep yang matang terhadap video profile berepisode berbasis dokudrama ini. Video profile ini juga ditunjang oleh pembagian cerita menjadi 3 episode, dimana episode pertama menyajikan intro dan awal mula konflik, episode 2 menceritakan pertemuan aktor utama dengan Lokananta yang membahas tentang pengarsipan, dan episode 3 yang menceritakan tentang pelayanan produksi dan outro, hal ini dilakukan guna memperjelas fokus inti cerita disetiap episodenya.

Video profile berepisode berbasis dokudrama ini juga menunjang nuansa musik yang kuat melalui beberapa karya musisi – musisi papan atas Indonesia yang telah bekerja sama dengan Lokananta dalam perihal pelayanan produksi seperti Glenn Fredly, White Shoes and The Couples Company, dan lain – lain. Tidak lupa juga memberikan nuansa musik dari karya musisi legendaris, salah satunya Idris Sardi. Selain itu, juga ada keterlibatan karya audio dari band Layung Temaram sebagai penunjang nuansa musik dan pendekatan terhadap segmen tertentu pada video profile ini. Penyajian nuansa musik ini guna menunjang konten video profile berbasis dokudrama tentang Lokananta, dalam artian Lokananta adalah sebuah instansi pemerintah yang bergerak dalam industri musik Indonesia. Dan setelah melalui beberapa metode post test seperti Forum group Discussion dan user testing, dapat disimpulkan bahwa video profile ini memiliki nuansa musik yang kuat untuk menunjang profile Lokananta mengenai pengarsipan dan pelayanan produksi, selain itu dari nuansa musik yang kuat ini juga mampu merepresentasikan mood audience dari generasi muda hingga dewasa muda.

Proses pengerjaan pada saat produksi memakan waktu yang panjang karena keterbatasan kru. Dari proses riset observasi langsung ke lapangan dapat diambil

kesimpulan bahwa pengambilan footage interview saja membutuhkan *space* memory yang cukup besar dan menghabiskan baterai kamera sangat cepat, maka dari itu perihal sumber daya listrik yang dibutuhkan untuk mengisi ulang daya baterai peralatan juga harus diperhitungkan.

6.2 Saran

Dalam proses perancangan ini ada beberapa hal yang belum dapat diselesaikan dengan menyeluruh, seperti perihal kelengkapan data yang belum di tampilkan di dalam film dokumenter tersebut. Untuk teknis, ada beberapa hal yang harus dibenahi yaitu dalam mengambil beberapa footage yang harusnya dilakukan sebelum produksi dengan tujuan melakukan eksperimen dalam konteks konsep sinematik seperti color grading, pengambilan gambar, sinkronisasi audio dan lain sebagainya.

Dalam 3 episode ini perancang belum mampu menemukan penyelesaian dari sudut pandang tokoh utama atau musisi, karena fokus dalam penyajian informasi mengenai pelayanan produksi Lokananta. Dan hal berikutnya yang harus di perhatikan adalah keterlibatan musisi *real* yang pernah bekerja sama dengan Lokananta yang juga harus disajikan dalam video profile berbasis dokudrama ini, dan juga arsip dokumentasi video secara detail proses – proses pelayanan produksi yang dilakukan oleh Lokananta juga perlu ditambahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Naldo (2012). Makalah non-seminar “minat anak muda terhadap tren musik(Studi pada penikmat musik Indie vs musik mainstream”)

Yeriko Naektua Purba (2015) “PERANCANGAN BRANDING LOKANANTA SEBAGAI DIGITAL LIBRARY PERTAMA MUSEUM DI INDONESIA”

Indonesiarevive.com (2011) “Lokananta, Rekaman Pidato Bung Karno Mengenai Misteri Supersemar Ada di Sini”

<https://id.wikipedia.org/wiki/Lokananta>

Arsyad A (2011) ‘Media Pembelajaran’, in. Jakarta: Rajawali Pers, p. 49.

Haryoko, T. (2012) Pembuatan Video Company Profile Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri. Universitas Surakarta.

Peter Lee-Wright. “The Documentary Handbook” (3;2009)

Chandra Hermawan1, Freddy Yusanto M.Ds2 (2010)

PROSES PRODUKSI FILM DOKUMENTER “MEREBUT HAK (KEMBALI)”

Pratista, Himawan (2008) memahami Film

<https://jurnalruang.com/read/1500030636-mengarsipkan-musik-indonesia> ftn7 ftn4 ftn6 ftn2 ftn5 ftn2 ftn6 ftn3 ftn5 ftn2

<http://iwandarmawan.com/unsursuaradalamfilm>

Dhanang Respati Puguh (2018) Perusahaan Rekaman Lokananta, 1956-1990-an dalam Penyebarluasan Seni Pertunjukan Jawa Surakarta

Jordy G. Blazar (2015) Asa Rumah Musik Indonesia oleh JordyGB

<https://www.youtube.com/watch?v=YxYWsO6jus4>

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN

FORMULIR TELAAH DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL POMITS OLEH PEMBIMBING

Nama : Maulana Bintang Perdana

NRP : 08311440000096

Judul : Perancangan Video Profile Pengarsipan dan Pelayanan Produksi Lokananta Berbasis Dokumentari Drama.

Petunjuk Review :

Telaah artikel yang ada dan berikan tanda silang pada kotak yang tersedia dan isilah titik-titik yang sudah tersedia sesuai dengan hasil telaah.

A. Gaya dan Penataan (berilah tanda silang pada kotak yang tersedia)		Ya	Tidak
1.	Apakah judul sudah sesuai dengan isi artikel?	☒	☐
2.	Apakah abstrak sudah memberikan pokok-pokok penting?	☒	☐
3.	Apakah metodologi yang digunakan sesuai?	☒	☐
4.	Apakah data yang ditampilkan benar dan akurat?	☒	☐
5.	Apakah tabel dan gambar sesuai dengan kebutuhan?	☒	☐
6.	Apakah keterangan tabel dan gambar sudah sesuai?	☒	☐
7.	Apakah kesimpulan sudah lengkap dan jelas?	☒	☐
8.	Apakah pustaka yang digunakan terbaru dan mendukung?	☒	☐
9.	Apakah artikel ditulis dengan lugas dan jelas?	☒	☐
10.	Apakah penulisan sudah sesuai dengan gaya selingkung POMITS?	☒	☐

B. Kualitas Penilaian Artikel (isilah pada kotak yg terpilih dengan silang)	C. Rekomendasi (isilah pada kotak yg terpilih dengan silang)
Ya Tidak ☒ ☐ tidak menjiplak karya orang lain. ☒ ☐ tidak menggunakan perangkat lunak ilegal ☒ ☐ tidak direncanakan untuk dipatenkan ☒ ☐ tidak melanggar perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga	☐ tidak dipublikasikan ☒ dipublikasikan setelah perbaikan ☐ dipublikasikan pada: Jurnal Teknik ☐ Jurnal Sains dan Seni ☒ Bidang: Desain komunikasi visual

D. Catatan

format penulisan, kata passive dihilangkan.

Pencelaah :

BAROTO TAVIR

(113)

FORMULIR HAK CIPTA ARTIKEL

JUDUL ARTIKEL:

Perancangan Video Profile Pengarsipan dan Pelayanan Produksi Lekananta Berbasis Dokumentari Drama

DAFTAR LENGKAP SEMUA PENULIS:

- | | Nama |
|----|---------------------------------|
| 1. | Maulana Bintang Perdana |
| 2. | Ir-Baroto Tawip Indrojanwo, MSI |
| 3. | |
| 4. | |

NRP/NIP

08311440000096
964093099001081

AFILIASI:

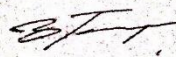
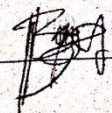
TRANSFER HAK CIPTA

Yang bertandatangan di bawah ini menyerahkan hak di bawah hak cipta yang ada dalam artikel tersebut di atas kepada Institut Teknologi Sepuluh Nopember untuk:

(a) diperbanyak dan

(b) diterbitkan dalam Publikasi Ilmiah Online Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan catatan tanpa ada perubahan isi artikel tersebut.

Sedangkan hak-hak lain yang ada di bawah hak cipta mengikuti ketentuan dalam Undang-Undang RI No 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

1	
Nama	BAROTO TAWIP
2	
Nama	Maulana Bintang
Nama	
Nama	

Tanggal 28/1/2019



FORMULIR CALON WISUDAWAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

NOMOR POKOK MAHASISWA / NRP	:	0831144 0000096 / 3414100096
NAMA LENGKAP	:	MAULANA BINTANG PERDANA
ALAMAT EMAIL	:	bintangperdana983@gmail.com
NO TELP RUMAH / HP	:	081216017228

(Ejaan nama sesuai ijazah sebelumnya/terakhir, apabila ada perbedaan harus melampirkan akte kelahiran atau hasil keputusan pengadilan)

Formulir calon wisudawan ini harus diserahkan ke Bagian Administrasi Pembelajaran – BAPKM ITS melalui Departemen dengan dilampiri :

1. Foto terbaru hitam putih ukuran 3 x 4 sebanyak 3 (tiga) lembar (pakaian resmi **tanpa kacamata**, PRIA/WANITA memakai jas-dasi), dicetak pada **kertas foto dop** (bukan mengkilap) untuk ijazah. **Tulis NRP dan Nama dibalik foto dengan ballpoint pilot bukan Boxy / yang sejenisnya.**
2. Satu lembar Copy ijazah terakhir : sebagai dasar penulisan nama, tempat dan tanggal lahir pada ijazah (untuk yang datanya berbeda dengan ijazah sebelumnya **wajib** melampirkan akte kelahiran atau hasil keputusan pengadilan).
3. Hasil **download** draft ijazah dari SIM Akademik, yang sudah dikoreksi dan ditandatangani calon wisudawan. Apabila data berbeda dengan ijazah sebelumnya **harap dicetak** pada kertas **berwarna**.

CALON WISUDAWAN HARUS MENG-UPLOAD FOTO MELALUI SIM AKADEMIK PADA MENU DATA, UPDATE DATA WISUDA UNTUK KELENGKAPAN BUKU WISUDA, FOTO HARUS BERFORMAT JPEG, 100 DPI, RASIO 2:3 ATAU BERUKURAN 200 psi x 300 psi

PERNYATAAN :

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah melakukan entry data **melalui SIM Akademik ITS**, sebagai bahan untuk pembuatan ijazah, Transkrip, dan buku wisuda. Adapun rincian data yang telah kami entry adalah sebagai berikut :

- a. Data calon wisudawan (**Nama, NRP, Tempat Lahir, Tanggal Lahir dan alamat email**)
- b. Judul Tugas Akhir/Thesis/Disertasi dalam **Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia**
- c. Nama Dosen Pembimbing (**Dipilih di system, bukan diketik**)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila point (a, b, dan c) belum saya entry maka kesalahan/keterlambatan cetak ijazah, transkrip dan buku wisuda adalah menjadi tanggungjawab saya.

Surabaya, 28 Januari 2019

Maulana Bintang P.

20/11

(Halaman sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama Maulana Bintang Perdana lahir di Surabaya pada tanggal 28 Juli 1996. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Muslim Pondok Candra Waru Sidoarjo pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Falah Delta Sari dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Hikmah Surabaya dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan dengan bidang Desain Komunikasi Visual. Penulis sangat tertarik pada bidang *videography*, *photography*, dan desain ilustrasi sehingga memotivasi penulis untuk melanjutkan studi pada bidang Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Dengan minat-minat tersebut membuat penulis mengakhiri masa studinya dengan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Video Profile Pengarsipan dan Pelayanan Produksi Lokananta Berbasis Dokumentari Drama”.

(Halaman sengaja dikosongkan)

